

**MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SD UMP PURWOKERTO**



TESIS

**Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

Disusun oleh:

**Rizki Fitrianto
191763028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PENGESAHAN DIREKTUR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 230/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 10/ 2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Rizki Fitrianto
NIM : 191763027
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada Masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal **23 September 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 21 Oktober 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iaipurwokerto.ac.id E-mail: pps@iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Rizki Fitrianto
NIM : 191763027
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 196810081994031001 Ketua Sidang/ Penguji		15 Oktober 2021
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih S.Ag., M.Pd. NIP. 196409161998032001 Sekretaris/ Penguji		12 Oktober 2021
3	Dr. Novan Ardy Wiyani M.Pd.I NIP. 198505252015031004 Pembimbing/ Penguji		15 Oktober 2021
4	Dr. Kholid Mawardi S.Ag., M.Hum. NIP. 197402281999031005 Penguji Utama		12 Oktober 2021
5	Dr. Ifada Novikasari S.Si., M.Pd. NIP. 198311102006042003 Penguji Utama		12 Oktober 2021

Purwokerto, 12 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih S.Ag., M.Pd
NIP. 196409161998032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Rizki Fitrianto
NIM : 191763027
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 16 Agustus 2021
Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 198505252015031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Fitrianto
NIM : 191763027
TTL : Banyumas, 14 Maret 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul: "MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QURAN PADA MADA PANDEMI COVID-19 DI SD UMP PURWOKERTO", secara keseluruhan dilakukan oleh sendiri, jika di bagian-bagian tertentu dalam tesis saya ada kutipan dari karya orang lain, sumber telah di tulis dengan jelas sesuai dengan norma-norma, aturan dan etika penulisan.

Kemudian jika ditemukan seluruh atau sebagian tesis saya bukanlah pekerjaan otentik saya, atau ada plagiarisme di bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar akademik dan sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 16 Agustus 2021

Peneliti



Rizki Fitrianto

NIM. 191763027

**MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QURAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SD UMP PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh:

**Rizki Fitrianto
NIM. 191763028**

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas ini bertujuan untuk menjelaskan, menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi Covid-19. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan serta kajian mengenai pembelajaran Tahfidz Al-Quran khususnya kepada Guru atau Sekolah yang menerapkan pembelajaran Tahfidz Al-Quran.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Tahfidz, dan siswa/siswi SD UMP Purwokerto. Objek penelitiannya adalah model pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik analisis Data yang dipakai adalah reduksi data, tampilan datadan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan bahwa: 1) Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi Covid-19 menggunakan pendekatan yang berpusat pada Guru 2) Metode dan Media Pembelajaran, yang diterapkan menyesuaikan dengan kriteria dimasing-masing disetiap kelas. dengan guru menyampaikan materi secara virtual dan siswa menyimak secara virtual. 3) Evaluasi pembelajaran, dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran dilakasankan secara harian, mingguan serta triwulan kepada setiap anak, yang diakhiri dengan ujian tahfidz satu kali duduk untuk dinyatakan lulus disetiap semester.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Tahfidz Al-Quran, Covid-19

TAHFIDZ AL-QURAN LEARNING MODEL DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SD UMP PURWOKERTO, BANYUMAS REGENCY

By:

Rizki Fitrianto
NIM. 191763028

ABSTRACT

The research, entitled Tahfidz Al-Quran Learning Model at SD UMP Purwokerto, Kembaran District, Banyumas Regency aims to explain, analyze and describe Tahfidz Al-Quran learning during the Covid-19 pandemic. The benefit of this research is that it is expected to be able to enrich the treasures of knowledge and studies regarding Tahfidz Al-Quran learning, especially for teachers or schools that apply Tahfidz Al-Quran learning.

This research is a descriptive qualitative research and the subjects of this research are the Head of Madrasah, Deputy Head of Curriculum, Teacher Tahfidz, and students of SD UMP Purwokerto. The object of the research is the Tahfidz Al-Quran learning model during the Covid-19 pandemic. This research was conducted using observation, interview and documentation methods. Data analysis techniques used were data reduction, data display and conclusions.

The results showed that it was found that: 1) The Tahfidz Al-Quran Learning Model during the Covid-19 pandemic used a teacher-centered approach 2) Learning Methods and Media, which were applied according to the criteria in each class. virtual and students listen virtually. 3) Learning evaluation, which is carried out daily, weekly and quarterly for each child, ending with a one-time tahfidz exam to be declared passed in each semester.

Keywords: Learning Model, Tahfidz Al-Quran, Covid-19

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang di gunakan oleh penulis dala tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor. 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	a jahiliyah
Fathah + ya' mati يَا زَيْدِي	Ditulis	a tansa
Kasrah + ya' mati ī ditulis يَا زَيْدِي	Ditulis	i karīm
Ḍammah + wāwu mati فَرُود	Ditulis	u furūd

3. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis	au qaul

4. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ	Ditulis	la'in syakartum

5. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'an
الْقِيَّاس	Ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	as-Sama'
الشَّمْس	Ditulis	asy-Syams

6. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذِفْرُود	Ditulis	Z awi al-furūd
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	ahl al-Sunnah

MOTTO

“Memberikan maaf memang bukan perkara mudah, namun alangkah lebih baiknya jika sebelum tidur untuk berusaha memaafkan kesalahan orang lain.

Dengan begitu, Kita dapat istirahat dengan hati yang bersih”

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 216).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin

Segala puji dan syukur bagi ALLAH SWT, Tuhan ku penguasa seluruh semesta alam atas segala karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan tesis ini.

Karya ini ku persembahkan untuk:

Ayahanda dan Ibunda tersayang Terima kasih atas segala pengorbanan, do’a, dan kasih sayang yang tiada henti.

Seseorang yang sangat berarti bagi peneliti, istriku tercinta (Novi Ika Mawarni, S.Kep.Ns) dan anaku tercinta Asyifa Humairah Nayla Rizki. Terima kasih atas segala perhatian, cinta serta kasih sayangnya dengan tulus serta selalu mengiringi langkah peneliti dengan untaian do’a yang tulus.

Kakakku, saudara-saudaraku, serta keluarga besar MI Negeri 3 Banyumas, wabillkhusus Bapak KH.Sabar Munanto, M.Pd.I yang selalu jadi mentor serta penyemangat dan memotivasi untuk menyelesaikan tesis ini. Terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang kalian berikan selama ini.

Teman-teman pascasarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Purwokero Angkatan 2019. Terima kasih atas kekeluargaannya, keceriaan, dan kebersamaannya selama ini.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR’AN PADA MASA PANDEMI COVID-19	13
A. Model Pembelajaran.....	13
B. Tahfidz Al-Qur’an.....	44
C. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	64
D. Hasil penelitian yang Relevan.....	78
E. Kerangka Berfikir.....	82
BAB III METODE PENELITIAN	85
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	85
B. Tempat dan Waktu Penelitian	86

C. Data dan Sumber Data.....	87
D. Teknik Pengumpulan Data.....	87
E. Teknik Analisis Data.....	89
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	108
A. Gambaran Umum SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.....	108
B. Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto	115
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	139
A. Simpulan.....	139
B. Implikasi.....	140
C. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Model-model Pembelajaran Interaksi Sosial	42
Tabel 2.2 Model-model Pembelajaran Rumpun Perilaku	43
Tabel 4. 1 Keadaan Guru SD UMP Purwokerto Kabupaten Banyumas	113
Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik SD UMP Purwokerto Kabupaten Banyumas	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	84
Gambar 3. 1 Analisis Alur Aktivitas Peneliti	91
Gambar 4. 1 Peta Konsep Model Pembelajaran.....	135

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “ Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto” dapat diselesaikan dengan baik, shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari alam jahiliyah ke alam terang benderang seperti saat ini.

Disadari dengan sepenuhnya selama penulisan tesis ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, motivasi, bimbingan, dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu:

1. Dr. KH. Moh Roqib , M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti pogram magister di lembaga yang dipimpinnya.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memotivasi dan memberikan bimbingan kepada penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Ag., selaku Pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta memberikan arahan baik berupa kritik maupun saran kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama peneliti menempuh studi.

6. Nofiyanto S.Pd.SD, selaku Kepala SD UMP Purwokerto yang telah mengizinkan dan menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Dewan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik SD UMP Purwokerto yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Kirwan (Alm) & Ibu Sumiyanti), serta Ayah Sambung (Imam Sartono), Kakak tersayang Praka Bayu Ramdani yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dan mencurahkan segenap kasih sayangnya kepada peneliti yang tiada hentinya. Peneliti bangga mempunyai orang tua dan kakak seperti kalian.
9. Istriku tercinta, Novi Ika Mawarni, S.Kep.,Ns serta anaku tercinta Asyifa Humairah NR, yang selalu setia mendampingi, mendoakan, memberikan semangat dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Kehadirannya adalah sumber inspirasi bagi hidup peneliti yang tak kan pernah tergantikan.
10. Arif Hidayat, S.Pd., M.Hum., yang telah banyak membantu, mengarahkan serta memberikan kritik dan saran kepada peneliti hingga terselesaikannya tesis ini.
11. Keluarga besar MI Negeri 3 Banyumas, yang selalu memberikan semangat serta menjadi rekan kerja yang baik seperti keluarga sendiri.
12. Keluarga besar UKM Olahraga Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman sampai seperti saat ini.
13. Teman-teman seperjuangan pascasarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2019, terima kasih atas do'a dan motivasinya.
14. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak mungkin untuk dapat disebutkan satu-persatu dalam lembaran ini.

Akhirnya, Peneliti hanya dapat mengutarakan ucapan jazza kumullah akhsanal jazza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerja sama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih. Amin.

Purwokerto, 20 Agustus 2021

Peneliti,

Rizki Fitrianto

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang berkualitas mutlak diperlukan dalam upaya menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman siswa di sekolah. Kemampuan pemahaman siswa yaitu suatu tujuan yang terpenting dalam setiap pembelajaran antara guru dan siswa, yang artinya seluruh bentuk materi-materi yang tersampaikan kepada peserta didik bukan hanya sebagai suatu hafalan semata namun juga pemahaman, sehingga peserta didik mampu mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri.¹ Pembelajaran terjadi karena kebutuhan impulsif dan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Selain itu tugas guru dalam suatu pembelajaran merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari diri peserta didik. Sesuai Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005, guru mempunyai peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.²

Selain itu, perkembangan revolusi industri 4.0 juga memberikan pengaruh pada berbagai lembaga pendidikan seperti madrasah sebagai lembaga atau institusi penghasil jasa layanan pendidikan. Perkembangan tersebut telah menjadikan suatu institusi pendidikan seperti madrasah untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menangkap tantangan serta peluang yang ada. Segala aspek tersebut dapat diwujudkan dengan adanya pengelolaan yang baik karena keberhasilan dalam sebuah lembaga tergantung pada manajemen yang diterapkan dalam lembaga tersebut..³

Kegiatan belajar yang dilakukan antara guru dan siswa adalah proses sistematis yang konstruktif, dinamis dan organik. Pembelajaran yang di

¹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm 12.

² Erna Tuirlina and Suwangsih, *Model Pembelajaran Matematika*, 2006th ed. (Bandung: Upi Press, n.d.), hlm.20.

³ Novan Ardy Wiyani ,Yovi Aji Pratiwi, 'Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School Di Mi Modern Al Azhary Ajibarang' *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5 No. 2 Desember 2020*<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>

sampaikan guru kepada siswanya, yaitu kesatuan fungsi berbagai komponen pembelajaran, selain itu juga merupakan suatu bentuk pengalaman. Maksud dari pengalaman pada dasarnya yaitu merupakan hasil interaksi siswa dengan lingkungan. Willian burton mengemukakan, “*A good learning environment includes a series of rich and diverse learning experiences that are unified around a strong goal and interact in a rich and enlightening environment*”.⁴

Kemudian proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa pada hakikatnya adalah suatu proses pemberdayaan, atau dapat dikatakan suatu

⁴ W Wiryanto, ‘Proses Pembelajaran Matematika Di SD Di Tengah Pandemi Covid-19’, *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 2 (10 May 2020): 125–32, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n2.p125-132>.

proses untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada pemberdayaan masyarakat dalam lingkungannya.

Pembelajaran di sekolah tingkat dasar pada hakikatnya juga mempunyai tujuan, tidak hanya berorientasi pada penguasaan suatu materi tertentu saja, melainkan juga suatu penguasaan dalam materi yang terpadu yang diposisikan sebagai alat serta sarana bagi peserta didik/siswa dalam mencapai sebuah kompetensi.⁵ Tetapi seorang guru juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa komitmen yang kuat, suatu tujuan tidak akan tercapai secara optimal bahkan dapat menuai suatu kegagalan. Sebaliknya, jika seorang guru tidak memiliki komitmen yang kuat berarti ia tidak amanah dan mengabaikan amanah. Orang yang mengabaikan amanah akan berakibat bukan hanya kegagalan melainkan berakibat pada kehancuran.⁶

Tujuan dari belajar di sekolah tingkat dasar yang lebih eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan secara instruksional yang disebut dengan istilah *instructional-effects*, yang biasanya berbentuk suatu keterampilan serta pengetahuan. Sedangkan, tujuan dari belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar secara instruksional disebut dengan *nurturant-effects*.⁷ Bentuknya biasanya yaitu berupa suatu kemampuan berpikir kreatif serta kritis, sikap terbuka dan demokratis, mudah menerima suatu pendapat dari orang lain, dan sebagainya. Tujuannya sendiri disini lebih karena merupakan konsekuensi yang sangat logis dari peserta didik/siswa "menghidupi" (*live in*) dalam suatu kondisi sistem lingkungan belajar tertentu.⁸ Pendidikan sebagai nilai dari suatu bangsa, jika pendidikan baik maka bangsa pun akan baik. Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang memiliki peran penting bagi kehidupan siswa, baik pendidikan akademik,

⁵ Muhammad Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm.23.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*, *Jurnal Insania* Vol. 6 <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3050/1/DESAIN%20MANAJEMEN%20>

⁷ Thobroni, hlm 25.

⁸ Thobroni, hlm.24.

moral maupun karakter siswanya. Ketika pendidikan mampu berjalan seimbang maka akan melahirkan para generasi unggul penerus bangsa.

Guru harus mampu menciptakan lingkungan kelas sebagai tempat yang nyaman untuk berkembang dan belajar. Selanjutnya pengertian pembelajaran menurut Winkel lebih spesifik dikatakan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh dan terjadi selama jangka waktu tertentu. Jadi pembelajaran hakikatnya merupakan proses perubahan tingkah laku individu merespon interaksi aktif dengan lingkungan melalui pengalaman yang didapatnya secara pribadi.⁹

Proses dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola pengajaran, ataupun kurikulumnya tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing siswa. Guru wajib mempunyai kompetensi yang dapat memudahkannya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik karena guru juga merupakan fasilitator atau sebagai jalan anak dalam memahami ilmu yang mereka terima. Ketika pendidikan anak usia dini dilakukan dengan baik oleh guru melalui penanaman moral, karakter dan nilai islami, maka akan membentuk pribadi yang baik pula bagi anak di masa datang.¹⁰

Model-model pembelajaran yang terencana dengan baik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Model pembelajaran erat kaitannya dengan teknologi yang digunakan untuk pembelajaran ini. Agar berbagai model pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai, diperlukan pemahaman yang lebih dalam. Maksudnya yaitu pemahaman ini dimulai dengan stimulus dari setiap individu

⁹ Poncojari Wahyono, H. Husamah, and Anton Setia Budi, 'Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring', Jurnal Pendidikan Profesi Guru 1, no. 1 51–65, <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, and Sherlyana Sugiarto Putri, *Pengembangan Kompetensi Guru di Tempat Penitipan Anak (TPA) Sekar Purbalingga*, Jurnal Ashgar Volume 1 2021 <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/asghar/index>

untuk mendorong atau memotivasi mereka untuk merespon proses pembelajaran. Setiap orang mempunyai cara belajar yang berbeda.¹¹

Hal ini berkaitan erat dengan teknik, model dan metode yang dipilih atau diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan faktor utama yang meningkatkan proses belajar dan keterampilan siswa atau peserta didik. Tanpa pemilihan model pembelajaran yang terstruktur dan terencana dengan baik, hasil tidak dapat diperoleh berdasarkan tujuan yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam suatu proses pembelajaran perlu diarahkan dengan model pembelajaran yang terencana, tepat serta mudah dalam pelaksanaannya.

Seperti halnya dalam Kajian terhadap tahfidz Al-Qur'an dirasakan sangat perlu atau signifikan untuk tetap terus dikembangkan walau dalam situasi dan kondisi saat ini. Untuk tetap terjaganya generasi islami yang cendekiawan dan beriman, banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini tetap menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an dengan berbagai model, walau dengan banyak tantangan yang akan dihadapi.¹² Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an.

Tren ini juga sebagai bentuk keistiqomahan dan tanda akan kemajuan pendidikan Islam walaupun dalam situasi yang cukup sulit seperti sekarang ini. Meskipun sebetulnya menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal Al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren atau majelis taklim.¹³ Berbagai macam cara dan model-model dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan

¹¹ Miftahul Huda, *Model Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Pustaka Pelajar, 2014), hlm.74.

¹² Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan* (Tulungagung: Ta'alum, 2016).

¹³ Nurhayati, 'Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.' (2020), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3333/1/tesis%20nurhayati.pdf>.

Islam yang mengalami masih mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan tahfidz Al-Qur'an ini.

Diantara kesulitan itu adalah karena jumlah ayat Al-Qur'an itu banyak dan banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa menghafal seluruh ayat. Dengan demikian, bagi siapapun orang atau lembaga pendidikan manapun yang ingin mensukseskan program Tahfidz Al-Qur'an, diperlukan model pembelajaran Tahfidz yang tepat. Pengkajian dan pendalaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam Al-Qur'an dan Al Hadits harus menjadi landasan dan pondasi dalam berpikir dan berkiprah, begitu juga mendidik anak-anak supaya gemar mempelajari Al-Qur'an.¹⁴ Pada usia anak-anak adalah masa keemasan bagi orang tua agar anaknya untuk belajar Al-Qur'an. Prospek tingkat hafalan pada usia anak-anak memiliki peluang yang sangat besar karena daya ingat atau kemampuan menghafal pada usia tersebut masih sangat baik.

Ditambah lagi dalam situasi pandemi corona disesease/Covid-19 saat ini telah mempengaruhi hampir seluruh kegiatan atau aspek kehidupan manusia diseluruh belahan dunia tanpa terkecuali juga dialami oleh para peserta didik di Indonesia.¹⁵

“(Covid-19) Coronavirus disease is an infectious disease caused by a newly discovered coronavirus. Most people infected with the covid-19 virus will experience mild to moderate respiratory illness and recover without requiring special treatment. Older people, and those with underlying medical problems like cardiovascular disease, diabetes, chronic respiratory disease, and cancer are more likely to develop serious illness. The best way to prevent and slow down transmission is to be well informed about the Corona virus, the disease it causes and how it spreads. Protect yourself and others from infection by washing your hands or using an alcohol based rub frequently and not touching your face. The Corona virus spreads primarily through droplets of saliva or discharge from the nose when an infected person coughs or sneezes,

14 Nurlailati, 'Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Madrasah TsanawiyahMu'allimin Medan (2019)<http://repository.uinsu.ac.id/2016/1/teisis%20Nurliati.pdf>.

¹⁵ Rizqon Halal Syah Aji, 'Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (14 April 2020): 395–402, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.

so it's important that you also practice respiratory etiquette (for example, by coughing into a flexed elbow)".¹⁶

Untuk dapat memutus mata rantai penyebaran serta penularan virus corona yang semakin massif dan terkendali, sudah banyak sekali pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah diseluruh negara, termasuk pemerintah Republik Indonesia. Pendidikan anak khususnya di tingkatan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah adalah salah satu sektor yang juga sangat terdampak kondisi pandemi ini. Dikatakan demikian karena Pembelajaran semua mata pelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka langsung atau klasikal. Untuk saat ini semua sekarang dilakukan dengan belajar dari rumah sampai saat ini, Semua jenis kegiatan pendidikan dari berbagai tingkatan dari Kemendikbud dan Kemenag melalui SKB 4 menteri masih belum mengizinkan pemerintah daerah di selain wilayah level yang benar-benar aman untuk membuka sekolah/madrasahny.¹⁷

Dalam rangka pemenuhan seluruh hak-hak seluruh peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa pandemi atau darurat penyebaran (COVID-19), semua proses pembelajaran dilakukan melalui program penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Resmi Edaran Kemendikbud Nomor IV/4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan serta Kebijakan Pendidikan dalam Masa Pandemi dan Darurat Penyebaran (COVID-19) yang juga diperkuat dengan Surat Edaran Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Penyelenggaran belajar dari (BDR) selama darurat masa pandemi Corona Virus Disease/Covid-19.¹⁸

Dalam situasi kondisi pandemi seperti sekarang atau saat ini para siswa/peserta didik dan guru/pendidik tidak dapat bertemu secara langsung

¹⁶ 'Coronavirus (Covid 19)/World Health Organization', accessed 6 November 2020, <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/coronavirus>.

¹⁷ 'Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia', accessed 4 October 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.

¹⁸ 'Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah', Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 29 May 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.

guna menjaga *physical distancing* dan *social distancing*, inilah yang memaksa untuk pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran secara online dan semi daring. Seperti halnya yang terjadi dalam pembiasaan serta kegiatan atau program-program siswa saat di sekolah baik intra ataupun ekstra, yaitu contohnya seperti Tahfidz Alquran. Dari sini tentunya membutuhkan waktu dan komunikasi yang jelas dan juga tepat untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Disisi lain ternyata dalam pembelajaran saat menggunakan daring mempunyai banyak efek atau kendala yang cukup kompleks, contohnya seperti sulitnya memantau berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara langsung karena keterbatasan akses internet/jaringan dan memahami materi yang diterima yang menyebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang bersumber dari berbagai macam faktor, hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan belajar dan program-program sekolah yang dialami oleh para peserta didik kita saat ini memerlukan penanganan yang cukup serius oleh para pendidik, selain itu guru memerlukan kesiapan model pembelajaran yang tepat dalam setiap program dan pembelajaran yang ada di sekolah agar masalah-masalah tersebut dapat teratasi.

Dikatakan demikian, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dimasa pandemi harus memmanifestasikan pembelajaran yang bermakna dan efektif serta tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Pengembangan model-model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun madrasah, yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru.

SD UMP Purwokerto merupakan lembaga pendidikan swasta yang menyelenggarakan program pendidikan selama 6 tahun berdasarkan kurikulum k-13 dan ciri khusus standar isi al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta

pengembangan diri, olahraga, kesenian, komputer dan internet sebagai bekal untuk keterampilan peserta didik dan kegiatan eksklusif yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan, SD UMP Purwokerto bercita-cita untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan terampil. Program Kelas Tahfidz Qur'an yang merupakan salah satu program di SD UMP Purwokerto merupakan salah satu upaya sekolah untuk mewujudkan manusia yang beriman.¹⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, setiap pagi ada halaqoh/kelompok di setiap kelas yang diampu khusus oleh guru yang memiliki kemampuan dalam mengampu program tahfidz. Program tahfidz memiliki target bagi siswa yang mengikutinya dengan tujuan agar mampu menghafalkan juz, 1 juz pertahunnya, sedangkan target itu belum menjadi syarat kelulusan bagi peserta didik di sekolah tersebut namun hanya menjadi syarat kenaikan kelas saja.

Dalam lembaga pendidikan formal atau sekolah-sekolah Islam khususnya untuk pengimplementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, pada hakikatnya mereka mempunyai tujuan atau mengerah terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah serta Guru Tahfidz SD UMP Purwokerto, dari situ juga bisa dibentuk melalui berbagai pembiasaan yang baik dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, seperti halnya yang dilakukan di SD UMP Purwokerto.

Melalui berbagai model pembelajaran yang tepat dan menarik dalam program Tahfidz Al-Qur'an seorang guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajarannya, mempunyai kedisiplinan yang tinggi dan menghargai waktu selain itu anak-anak juga dilatih dari dini untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang telah terkandung dalam Al-Qur'an dengan model pembelajaran yang guru sampaikan. Sehingga dalam proses menghafal Al-Qur'an, peserta

¹⁹ 'Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD UMP Purwokerto', 12 January 2021.

didik bukan hanya menghafal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa di aplikasikan dalam kehidupan yang nyata.

Berdasarkan wawancara observasi pendahuluan serta berangkat dari detail uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat yaitu : Bagaimana Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto?

Kemudian dirumuskan kedalam sub pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto?
2. Bagaimana Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto?
3. Bagaimana Media Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto?
4. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemic Covid-19 di SD UMP Purwokerto?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tidak menggunakan semua permasalahan untuk diteliti. Batasan penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran guru yang diterapkan kepada siswa dalam tahfidz Al-Qur'an. Model pembelajaran akan mengacu pada kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an antara guru dan murid. Kelas yang menjadi penelitian adalah siswa kelas 1-6 karena sudah melakukan kegiatan atau pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an. Pembatasan masalah ini dilaksanakan agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas.

D. Tujuan Penelitian

Menelaah pada rumusan masalah yang ada diatas, tujuan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mempunyai tujuan umum dan khusus, secara umum adalah mendiskripsikan dan menganalisis Model pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di SD UMP Purwokerto pada masa pandemi Covid-19. Dan secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis Pendekatan pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di SD UMP Purwokerto pada masa pandemi Covid-19
2. Mendiskripsikan dan menganalisis Metode pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di SD UMP Purwokerto pada masa pandemi Covid-19.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis Media Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di SD UMP Purwokerto pada masa pandemi Covid-19.
4. Mendiskripsikan dan menganalisis Evaluasi pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di SD UMP Purwokerto pada masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian yang dilakukan diharapkan mejadi suatu berguna sebagai bahan kajian dan referensi dalam bidang pendidikan.
 - b. Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan bisa berkontribusi untuk menambah wawasan guru atau akademisi dalam menangani pembelajaran atau kegiatan sekolah dimasa pandemi Covid-19. Serta memberi masukan kepada Madrasah/Sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang dinamis serta harmonis di lingkungan Madrasah/Sekolah.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti peneliti lain yaitu sebagai bahan ilmu pengetahuan atau gambaran dan khasanah ilmiah tentang proses program tahfidzul Al-Qur'an di masa pandemi Covid-19.
- b. Bagi Kepala Sekolah SD UMP Purwokerto Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangsih kepada Kepala sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan memperhatikan hasil belajar siswa melalui pendekatan-pendekatan pembelajaran yang efektif.
- c. Bagi guru dapat digunakan sebagai acuan guna menyusun cara-cara model serta strategi guru dalam program tahfidz Al-Qur'an agar penanganan dan pendekatan dapat dilakukan secara maksimal dan terintegrasi sesuai kenyataan di sekolah dan diluar sekolah serta lingkungan belajar siswa.
- d. Bagi Walimurid dengan hpenelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang sinergitasa orangtua untuk mendukung dan terlaksananya pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan baik pada masa pandemi Covid-19.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian besar yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun format penyusunannya mengacu pada buku Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana yang diterbitkan oleh IAIN Purwokerto tahun 2017.

Pada bagian awal terdiri dari cover, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak Indonesia, abstrak Inggris, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, dan daftar lampiran. Secara terperinci penulis paparkan dalam sistematika berikut ini :

Pada bagian awal atau Bab I, berisi tentang hal-hal pokok, yaitu: Pendahuluan (Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan). Sebagai

landasan teori mengenai Model pembelajaran Tahfidz Al-Quran, maka pada Bab II penelitian ini akan dibahas mengenai Model pembelajaran. Pada bab ini, akan diuraikan tentang teori-teori Model Pembelajaran, Tahapan dalam Model Pembelajaran, Pandemi Covid-19, Model Pembelajaran Di SD/MI, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Hasil Penelitian Yang Relevan, dan Kerangka Berfikir.

Pada Bab III berisi Metode Penelitian. Pada bab Metode Penelitian ini berisi: Paradigma dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan, Data dan Sumber Data/ Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

Pada Bab IV akan dibahas beberapa hasil temuan di lapangan mengenai Deskripsi Wilayah Penelitian, Rancangan Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Penerapan Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Analisis Data Model pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto.

Pada Bab V dijadikan sebagai penutup. Hasil pembahasan dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam bagian kesimpulan yang merupakan penegasan jawaban pokok problematika yang diangkat dan asumsi-asumsi yang pernah diutarakan sebelumnya. Setelah dipaparkan kesimpulan, selanjutnya akan penulis tuliskan beberapa implikasi dan saran rekomendasi yang akan berguna bagi peneliti selanjutnya

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA MASA PANDEMI COVID-19

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan suatu pendekatan, teknik, metode atau taktik pembelajaran sekaligus.²⁰ Sedangkan menurut Udin, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.²¹ Model mempunyai fungsi nyata yaitu sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu dalam suatu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik pembelajaran sekaligus. Joyce dan Weil berpendapat bahwa “*model of teaching is a plan or pattern that can be used to shape curricula, to design intrucsional materials and to guide instruction in the class room and other setting*”. (model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum / rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing di kelas atau yang lain).²²

Model-model pembelajaran sebagaimana yang dikutip Joyce dan Weil, biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau

²⁰ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Aswaja Pressindo, 2012), hlm.36.

²¹ Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm.43.

²² Abas Asyafah, ‘MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)’, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (5 May 2019): 19–32, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

teori- teori lain yang mendukung. Adapun Soekamto, dkk dalam Nurul Wati mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara secara sistematis.²³

Model pembelajaran dapat diartikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Cara penerapan suatu pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mendidik diri mereka sendiri. Guru yang sukses bukan hanya sekedar penyaji yang kharismatik serta persuasif.²⁴ Lebih jauh, guru yang sukses adalah mereka yang melibatkan siswa dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial, dan mengajari mereka bagaimana mengerjakan tugas-tugas tersebut secara produktif. Contohnya, walaupun kita perlu belajar untuk berceramah dengan jelas dan mahir, para siswa harus tetap belajar dari ceramah tersebut pendidik yang sukses akan senantiasa mengajari siswa bagaimana menyerap dan menguasai informasi yang berasal dari penjelasannya.

Menurut Hamzah, Model pembelajaran adalah model mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada mengajar dikelas dalam setting pengajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi

²³ Pransiska Toni, *Model Strategi Dan Permainan Edukatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2019), hlm.52.

²⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*, hlm.60.

sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²⁵

Sedangkan menurut Helmiati dalam bukunya menyebutkan bahwa pengertian dari model pembelajaran adalah salah satu bentuk pembelajaran yang tercermin atau tergambar dari awal sampai akhir, Biasanya guru bertanggung jawab secara khas dengan kata lain model pembelajaran merupakan kemasan atau kerangka aplikasi suatu metode, pendekatan, strategi dan teknik pembelajaran. Sedangkan pengertian model pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang “Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya.”²⁶

Terdapat banyak istilah yang maknanya dapat disamakan dengan istilah model pembelajaran beberapa diantaranya adalah pendekatan, strategi, model dan teknik. Istilah-istilah tersebut dapat dimaknai sebagai model pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan mengenai istilah-istilah yang mempunyai makna senada dengan strategi pembelajaran, yaitu:

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang didesain oleh guru dan dilaksanakan oleh siswa dan guru didalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁷

b. Pendekatan

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh

²⁵ Imam Mawardi, *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Life Skills Peserta Didik*. (UPI Bandung Press, 2012), hlm.24.

²⁶ Syamsudin Asyrofi, *Model Dan Desain Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2019), hlm.62.

²⁷ Sunhaji Sunhaji, ‘Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya’, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 13, no. 3 (2008): 474–92, <https://doi.org/10.24090/insania.v13i3.310>.

karena itu, strategi maupun metode pembelajaran bersumber dari pendekatan tertentu. Strategi maupun metode bersumber pada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik.²⁸

c. Metode

Metode adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan bisa dijabarkan kedalam berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran bisa dikatakan sebuah cara yang dipergunakan dalam pengimplementasian rencana yang telah disusun dalam suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa dipergunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, yaitu metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat dan lain sebagainya.²⁹

d. Teknik

Teknik adalah sebuah cara yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran secara spesifik. contohnya, penggunaan metode ceramah di sebuah kelas dengan jumlah siswa yang terbatas tentunya secara teknis harus berbeda dengan penggunaan metode ceramah di kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Teknik Pembelajaran merupakan cara-cara konkrit yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru dapat berganti-ganti teknik pembelajaran meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran.

Isitilah-istilah model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik merupakan istilah yang sangat familiar di lingkungan pendidikan, akan

²⁸ Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: PT Gramedia, 1997), hlm.34.

²⁹ Suyadi, *Strategi Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.11-16.

tetapi terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung, selain itu para ahli juga memiliki makna yang berbeda-beda terhadap istilah-istilah tersebut. Pada beberapa referensi para ahli membuat pengertian tentang “model pembelajaran” yang apabila kita pelajari secara seksama akan ditemukan keragaman, namun jika ditarik benang merahnya, maka akan kita dapati esensi dari pengertian-pengertiannya masing-masing.

Untuk lebih jelasnya format dan pola umum yang berisi dalam suatu model pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat di pahami secara kontekstual sebagai berikut:

1) Pendekatan Pembelajaran

Proses interaksi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa ialah bagaimana cara guru melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakter pembelajaran. Pendekatan (*approach*) pembelajaran fisika adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan juga sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Jika kita pilah dari makna pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, oleh karena itu strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Misalnya terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Pendekatan yang berpusat pada guru menciptakan strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menciptakan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Adapun perbedaan dari kedua pendekatan pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁰

a) Pendekatan *Teacher Centered approach*

1. Guru menjadi satu-satunya sumber belajar.
2. Jalannya proses pembelajaran didominasi oleh guru.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pendidikan gaya bank, yaitu menanamkan pengetahuan kepada peserta didik sebanyak-banyaknya.
4. Guru menghendaki agar peserta didiknya menguasai pembelajaran.
5. Guru menjadi subjek dan peserta didik menjadi objeknya.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan Menuju Pencapaian Kompetensi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm.167.

6. Guru cenderung menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif.

b) Pendekatan *Student Centered Approach*

1. Guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.
2. Jalannya proses pembelajaran didominasi oleh peserta didik.
3. Guru dan peserta didik menjadi subjek dalam proses pembelajaran, sedangkan objeknya adalah masalah yang terkait dengan materi pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai.
4. Model pembelajaran yang di-gunakan adalah model pembelajaran kontekstual.
5. Guru menghendaki agar peserta didiknya menguasai atau mencapai berbagai kompetensi sebagai rumusan dari tujuan pembelajaran.
6. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran aktif.

Dalam pendekatan pembelajaran juga mempunyai fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman umum dalam menyusun langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan.
2. Memberikan garis-garis rujukan untuk perancangan pembelajaran.
3. Menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah dicapai.
4. Mendiagnosis masalah-masalah belajar yang timbul, dan
5. Menilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan.

Selain itu dalam menentukan langkah-langkah pendekatan pembelajaran ada aspek yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.
- c) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.

Lebih spesifik Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, ada 4 unsur yang harus diperhatikan dalam memilih pendekatan. Langkah-langkah dalam menentukan memilih pendekatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- b) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran sesuai alokasi waktu pembelajaran.
- c) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria karakteristik pada materi pelajaran.
- d) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif sesuai dengan ketersediaan sarana prasarana disekolah.³¹

³¹ abduallah Abdullah, 'Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa', *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2017): 45–62, <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V1i2.45>.

2) Metode Pembelajaran

Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran. Istilah metode dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, sebab secara umum menurut kamus Purwadarminta, bahwametode adalah cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode berasal dari kata *method* (Inggris), artinya melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu.³²

Berdasarkan pengertian tersebut di atas jelas bahwa pengertian Metode pada prinsipnya sama yaitu merupakan suatu cara dalam rangka pencapaian tujuan, dalam hal ini dapat menyangkut dalam kehidupan ekonomi, sosial, politik, maupun keagamaan. Unsur–unsur metode dapat mencakup prosedur, sistimatik, logis, terencana dan aktivitas untuk mencapai tujuan. Adapun metode dalam pembahasan ini yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistimatik dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat lepas dari interaksi antara sumber belajar dengan warga belajar, sehingga untuk melaksanakan interaksi tersebut diperlukan berbagai cara

³² Syifa S Mukrima, *Metode Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hlm.33.

dalam pelaksanaannya. Interaksi dalam pembelajaran tersebut dapat diciptakan interaksi satu arah, dua arah atau banyak arah. Untuk masing-masing jenis interaksi tersebut maka jelas diperlukan berbagai metode yang tepat sehingga tujuan akhir dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.³³

Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas cakupan yang luas yaitu disamping sebagai penyampai informasi juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga warga belajar dapat belajar untuk mencapai tujuan belajar secara tepat. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁴

Berdasarkan hal tersebut maka kedudukan metode dalam pembelajaran mempunyai ruang lingkup sebagai cara dalam:

- a) Pengungkap tumbuhnya minat belajar, yaitu cara dalam menumbuhkan rangsangan untuk tumbuhnya minat belajar warga belajar yang didasarkan pada kebutuhannya.
- b) Pemberian dorongan, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam rangka memberikan dorongan kepada warga belajar untuk terus mau belajar.
- c) Penyampaian bahan belajar, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam menyampaikan bahan dalam kegiatan pembelajaran.

³³ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm.53.

³⁴ Hendra Somantri, 'Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd', *Jurnal Administrasi Pendidikan* 9, No. 1 (2009), <https://doi.org/10.17509/Jap.V9i1.6303>.

- d) Pencipta iklim belajar yang kondusif, yaitu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi warga abelajar untuk belajar.
- e) Pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, yaitu cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.
- f) Tenaga untuk melahirkan kreativitas, yaitu cara untuk menumbuhkan kreativitas warga belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- g) Pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar, cara untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.
- h) Pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, yaitu cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

Metode bukan merupakan tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya. Untuk itu tidak mungkin membicarakan metode tanpa mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Jadi berhasil tidaknya tujuan yang akan dicapai bergantung pada penggunaan metode yang tepat. Hal tersebut mengingatkan kita bahwa sebenarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik atau buruk. Yang ada adalah guru yang cakap dengan tidak cakap dalam memilih dan mempergunakan metode dalam pembelajaran. Klasifikasi metode pembelajaran, hanya untuk memudahkan guru dalam memilih metode sesuai dengan model yang akan dipilih. Untuk itu klasifikasi disini didasarkan pada strategi pembelajaran. Klasifikasi metode pembelajaran:

- a) Model pembelajaran langsung, dalam Model pembelajaran langsung sangat diarahkan oleh guru. Metode yang cocok antara lain: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, dan drill.
- b) Model pembelajaran tidak langsung, Sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan

penemuan. Model ini berpusat pada peserta didik. Metode yang cocok digunakan antara lain: inkuiri, studi kasus, pemecahan masalah, peta konsep.

- c) Model pembelajaran interaktif, Menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik, maka metode yang cocok antara lain: diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau proyek, kerja berpasangan.
- d) Model pembelajaran mandiri, merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam merencanakan dan memacu belajarnya sendiri. Dapat dilaksanakan sebagai rangkaian dari metode lain atau sebagai model pembelajaran tunggal untuk keseluruhan unit. Metode yang cocok antara lain: pekerjaan rumah, karya tulis, proyek penelitian, belajar berbasis komputer, E-learning.
- e) Belajar melalui pengalaman, Berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif. Metode yang cocok antara lain: bermain peran, observasi/survey, simulasi.³⁵

Kemudian berdasarkan beberapa pendekatan yang dilakukan, metode pembelajaran dibagi kedalam beberapa jenis, antara lain sebagai berikut:

³⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm.71.

- a) Berdasarkan pemberian informasi, yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan lain sebagainya.
- b) Berdasarkan penugasan, yaitu: metode latihan, metode penugasan, metode permainan, metode kerja kelompok, metode studi kasus, dan metode karya wisata.
- c) Berdasarkan pemecahan masalah, yaitu: metode curah pendapat, metode diskusi kelompok, metode rembuk sejoli, metode panel, metode seminar, dan lain sebagainya.³⁶

Lebih jauh ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran, Sebelum mengetahui faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran, sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu prinsip-prinsip metode pembelajaran. Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam pembahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran.

Prinsip umum penggunaan metode pembelajaran adalah bahwa tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan keadaan pembelajaran berlangsung. Semua metode pembelajaran memiliki kekhasan sendiri-sendiri dan relevan dengan tujuan pembelajaran tertentu namun tidak cocok untuk tujuan dan keadaan yang lain. Dengan kata lain, semua metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.³⁷

Guru sebagai *agency of change* harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan keadaan pembelajaran. Kesalahan dalam memilih metode dalam mengajar berarti guru telah merancang kegagalan dalam pembelajaran. Sebagai *guide*

³⁶ Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.112.

³⁷ Ani Widayati, 'Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3, no. 1 (2004), <https://doi.org/10.21831/jpai.v3i1.836>.

dalam memilih metode yang tepat ada empat prinsip umum dalam menentukan langkah metode pembelajaran, di antaranya:³⁸

- a) Berorientasi pada aktivitas peserta didik
- b) Berorientasi pada tujuan pembelajaran
- c) Berorientasi pada individualitas
- d) Berorientasi pada integritas.

Kemampuan guru merupakan pertimbangan di dalam pemilihan metode, sebab guru itulah yang melakukan pembelajaran. Sebaik apapun metode tersebut apabila guru yang melaksanakan tidak menguasai penggunaannya, maka metode tersebut tidak akan baik. Begitu juga tentang kemampuan peserta didik. Guru harus memperhatikan kemampuan intelektual anak, sehingga tepat penggunaan metodenya. Jumlah peserta didik perlu digunakan dalam penentuan metode, misalnya bila jumlah peserta didik banyak, maka lebih efisien menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dibandingkan metode yang lain. Dan pertimbangan jenis materi juga sangat penting, karena jenis materi tertentu mempunyai kespesifikan masing-masing dalam menggunakan metode.³⁹

Sedangkan langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menentukan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Metode yang digunakan dapat merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- b) Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- c) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.

³⁸ *Strategi Dan Model Pembelajaran*, hlm.36.

³⁹ Isnu Hidayat, *Srategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hlm.62.

- d) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
 - e) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.
 - f) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam tehnik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 3) Media Pembelajaran

Media secara sederhana dapat diartikan sebagai alat perantara. Jadi media pendidikan adalah alat perantara. Fungsinya adalah sebagai alat perantara dalam menyampaikan materi pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dengan demikian media pendidikan adalah alat perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.⁴⁰

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas.⁴¹

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Epistemologi Pendidikan Anak bagi Ayah menurut Luqman, Jurnal Gender dan Anak* Vol. 14 No. 2 Desember 2019, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/3034>

⁴¹ Aqib Ziainal, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2015), hlm.49.

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Selanjutnya Joni Purwono menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audiovisual. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.⁴²

Semakin menarik media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa. Namun dalam prakteknya, masih banyak dijumpai guru-guru yang belum menerepankan media pembelajaran secara inovatif, bukan hanya tidak menerapkan media tersebut, namun sama sekali tidak ada media pembelajaran di sekolah. Ada beberapa alasan, mengapa guru tidak menggunakan media pembelajaran. beberapa alasan yang sering dijumpai adalah sebagai berikut:⁴³

⁴² Joni Purwono, 'Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No. 2 (2014), <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3659>.

⁴³ Asnawir M Basyirudin, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.59.

- a) Media itu hanya untuk hiburan sedangkan belajar itu harus serius.
- b) Guru menganggap bahwa menggunakan media perlu persiapan.
- c) Di sekolah tidak tersedia media tersebut, sekolah tidak memiliki peralatan dan bahan untuk membuat media pembelajaran.
- d) Guru tidak memahami arti penting penggunaan media pembelajaran.
- e) Guru tidak memiliki keterampilan mempergunakan media pembelajaran.
- f) Guru tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai cara membuat sendiri media pembelajaran.
- g) Guru tidak memiliki peluang (waktu) untuk membuat media pembelajaran.
- h) Guru sudah biasa mengandalkan metode ceramah

Pada dasarnya, media adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai alat komunikasi, media pembelajaran menurut Oemar Hamalik, memiliki fungsi yang luas di antaranya:⁴⁴

- a) Fungsi edukatif media komunikasi, yakni bahwa setiap kegiatan media komunikasi mengandung sifat mendidik karena di dalamnya memberikan pengaruh pendidikan.
- b) Fungsi sosial media komunikasi, media komunikasi memberikan informasi actual dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan sosial orang.
- c) Fungsi ekonomis media komunikasi, media komunikasi dapat digunakan secara intensif pada bidang-bidang pedagang dan industri.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Adhya Bakti, 1994), hlm.125.

- d) Fungsi politis media komunikasi, dalam bidang politik media komunikasi dapat berfungsi terutama politik pembangunan baik material maupun spiritual.
- e) Fungsi seni dan budaya media komunikasi, perkembangan ke bidang seni dan budaya dapat tersebar lewat media komunikasi.

Kemudian dalam pembelajaran media mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar. Ada beberapa peranan media pembelajaran dalam proses belajar antara lain: Pertama, peserta didik memiliki kemampuan untuk menangkap pembelajaran dengan baik. Dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Karena media pembelajaran adalah sumber belajar, secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda atau pun peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk lebih memungkinkan memperoleh pengetahuan keterampilan atau pun sikap.

Kedua, Media membangkitkan keinginan dan minat peserta didik untuk belajar. Bukan hanya membangkitkan motivasi untuk belajar, namun membawa pengaruh positif bagi psikologis peserta didik. Sebab media pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara pendidik/guru dengan siswa atau peserta didik. Ketiga, Media memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan dan penuh makna.

Jadi, dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar membantu untuk memperlancar interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Lebih spesifik yang termasuk dalam perangkat media pembelajaran yaitu *material, equipment, hardware, dan software*. Istilah material berkaitan erat dengan istilah equipment dan istilah hardware berhubungan dengan istilah software. Material (bahan media) adalah sesuatu yang dapat dipakai untuk menyimpan pesan yang akan disampaikan kepada audien dengan menggunakan peralatan tertentu atau wujud bendanya sendiri, seperti transparansi untuk perangkat overhead, film, filmstrip, dan film slide, gambar, grafik, dan bahan cetak. Sedangkan equipment (peralatan) ialah sesuatu yang dipakai untuk memindahkan atau menyampaikan sesuatu yang disimpan oleh material kepada audien, misalnya proyektor film slide, video tape recorder, papan tempel, papan flanel, dan sebagainya.⁴⁵

Istilah hardware dan software tidak hanya dipakai dalam dunia komputer, tetapi juga untuk semua jenis media pembelajaran. Contoh, isi pesan yang disimpan dalam transparansi OHP, kaset audio, kaset video, film slide. Software adalah isi pesan yang disimpan dalam material, sedangkan hardware adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang telah dituangkan ke dalam material untuk dikirim kepada audien. Contoh, proyektor overhead, proyektor film, video tape recorder, proyektor slide, proyektor filmstrip.

Media pembelajaran juga mempunyai klasifikasi berdasarkan pemakaian dan jenis medianya. Terdapat lima model klasifikasi, yaitu menurut: Wilbur Schramm, Gagne Allen, Gerlach Ely, dan Ibrahim.⁴⁶

⁴⁵ Irma Sari Sinaga, Faizal Chan, and Muhammad Sofwan, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Oleh Guru Sekolah Dasar', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (11 March 2020): 271–79, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.344>.

⁴⁶ nurul Audie, 'Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (31 May 2019): 586–95.

Menurut Schramm, media digolongkan menjadi media rumit, serta media sederhana. Schramm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputan, yaitu (1) liputan luas dan serentak seperti TV, radio, dan facsimile; (2) liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster audio tape; (3) media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telpon.

Menurut Gagne, media diklasifikasi menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hirarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berpikir, memasukkan alih ilmu, menilai prestasi, dan pemberi umpan balik.

Menurut Gerlach dan Ely, media dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri fisiknya atas delapan kelompok, yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran terprogram, dan simulasi.

Menurut Ibrahim, media dikelompokkan berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi; media tanpa proyeksi tiga dimensi; media audio; media proyeksi; televisi, video, komputer.

Berdasarkan pemahaman klasifikasi media pembelajaran tersebut, akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan

karakteristik pebelajar, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.⁴⁷

4) Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdiraltarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Sedangkan M.Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁴⁸

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.

⁴⁷ Supriyono Supriyono, ‘Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD’, *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (20 November 2019): 43–48.

⁴⁸ Idrus L, ‘Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran’, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (1 August 2019): 920–35, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.

Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kauntitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.⁴⁹

Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi di mana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi di mana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar peserta didik tidak putus asa.

⁴⁹ Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), hlm.83.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:⁵⁰

- a) Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran
- b) Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- c) Memahami peserta didik

Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orang tua/ wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik.

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan. Pembelajaran sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skema yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu melibatkan peserta didik dalam evaluasi

⁵⁰ Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm.67.

sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, Sehingga salah satu komponen dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan UU RI Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa evaluasi mutlak dilakukan dan merupakan kewajiban bagi setiap guru dalam setiap saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disebut demikian, karena menjadi salah satu tugas pokok guru selain mengajar, adalah melaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi dan kegiatan mengajar merupakan satu rangkaian yang sangat erat di mana antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Lebih dari itu juga adalah guru harus mengetahui tugas dan fungsi evaluasi itu sendiri. Dikatakan demikian agar guru mudah menerapkannya untuk menilai kegiatan pembelajaran pada rumusan tujuan yang telah ditetapkannya tercapai. Untuk hal tersebut, berikut penulis juga mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yaitu:

Jahja Qohar, mengemukakan bahwa fungsi evaluasi dari sisi peserta didik secara individual, dan dari segi program pengajaran meliputi antara lain:⁵¹

- a) Dilihat dari segi peserta didik secara individu, evaluasi berfungsi: Mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yaitu:
 1. Memberi basis laporan kemajuan peserta didik
 2. Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan
 3. Menetapkan kelulusan
- b) Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi:

⁵¹ Jahja Qohar, *Evaluasi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ciawi Jaya, 1985), hlm.76.

1. Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok peserta didik yang homogen.
2. Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi peserta didik.
3. Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan serta diagnosis dan remedial pekerjaan peserta didik.
4. Dasar pemberian angka dan rapor bagi kemajuan belajar peserta didik.
5. Memberi motivasi belajar bagi peserta didik, Serta mengidentifikasi dan mengkaji kelainan peserta didik.
6. Untuk mengadministrasi sekolah
7. Untuk mengembangkan kurikulum
8. Mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah

Dengan demikian dapat di analisis bahwa tampaknya kegiatan tersebut untuk memberikan masukan bagi peserta didik dan pihak sekolah dalam hal mengetahui tentang perkembangan belajar dan perkembangan grafik belajar serta kelulusan peserta didiknya. Semua informasi yang masuk pada pihak lembaga (sekolah) tempat peserta didik belajar tersebut akan menjadi data yang akurat dalam melakukan evaluasi pada pengembangan dan perbaikan sekolah. Sedangkan Nana Sudjana menjelaskan bahwa, evaluasi berfungsi sebagai berikut:⁵²

- a) Untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Rendahnya capaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik itu sendiri. Tetapi boleh jadi karena guru yang kurang bagus dalam mengajar. Dengan penilaian yang dilakukan akan dapat diketahui apakah hasil belajar itu karena kemampuan peserta didik atau juga karena

⁵² Thoha M. Chabib., *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.84.

faktor guru, selain itu dengan penilaian tersebut dapat menilai guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki tindakan mengajar berikutnya.

- b) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapatlah diketahui bahwa tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh peserta didik. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik tersebut baik atau tidak baik.

Sementara secara lebih khusus evaluasi akan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Bagi Peserta didik, Mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran : memuaskan atau tidak memuaskan. Bagi Guru pertama, mendeteksi peserta didik yang telah dan belum menguasai tujuan : melanjutkan, remedial atau pengayaan, kedua, ketepatan materi yang diberikan : jenis, lingkup, tingkat kesulitan, dll. Ketiga, ketepatan metode yang digunakan dan Bagi Sekolah pertama, hasil belajar cermin kualitas sekolah, kedua, membuat program sekolah, ketiga, pemenuhan standar.⁵³

Dengan demikian dapatlah di fahami bahwa evaluasi sangat perlu/bermanfaat dan merupakan syarat mutlak untuk perbaikan, agar mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Disamping hasil belajar seperti diharapkan oleh guru mungkin timbul pula hasil sampingan yang positif maupun negatif. misalnya, peserta didik menguasai bahan yang disajikan akan tetapi ia disamping itu merasa senang atau benci terhadap tindakan pribadi gurunya.⁵⁴

⁵³ Nurkencana, Dkk, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm.56.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.48.

Kemudian sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan ada yang perlu diperhatikan, terlebih dahulu harus disusun langkahnya secara baik dan matang. Langkah-langkah evaluasi hasil belajar umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yaitu:

- a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
- b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotor.
- c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi.
- d) Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik.
- e) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi
- f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulaidari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran Model Pembelajaran pada hakikatnya sebuah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang dikemas secara khas oleh seorang pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bingkai atau bungkus dari pengaplikasian suatu metode, pendekatan dan teknik pembelajaran.⁵⁵ Model Pembelajaran adalah contoh pola atau struktur pembelajaran siswa yang didesain, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, teknik pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

⁵⁵ Syamsudin A, *Desain Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2019), hlm.57.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan serta teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thellen dan berdasarkan teori John Dewey. Model pembelajaran dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pelajaran mengarang.
- d. Memiliki bagian-bagian yang dinamakan:
 - 1) Urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax)
 - 2) Adanya prinsip-prinsip reaksi
 - 3) Sistem sosial
 - 4) Sistem pendukungKeempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu mode pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai suatu akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
 - 1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur.
 - 2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar/*desain* instruksional dengan model pembelajaran yang dipilihnya.

3. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun dalam bukunya *Models of Teaching* menggolongkan Model-model pembelajaran ke dalam

empat jenis. Jenis model pembelajaran yang sesuai dengan penelitian ini adalah:⁵⁶

a. Model-model Interaksi Sosial

Model-model ini menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Metode-metode ini memfokuskan pada proses dimana realitas adalah negosiasi sosial. Model-model pembelajaran kelompok ini memberikan prioritas pada peningkatan kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain untuk meningkatkan proses demokratis, dan untuk belajar dalam masyarakat secara produktif. Tokoh-tokoh teori sosial juga peduli dengan pengembangan pikiran (*mind*) diri sebagai pribadi dan materi keakademisan. Jenis-jenis model pembelajaran interaksi sosial adalah seperti dalam Tabel 2.1.

Model-model	Tokoh	Misi/tujuan
Kerja kelompok. (<i>investigation group</i>)	Herbert Thelen John Dewey	Mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk berperan dalam kelompok yang menekankan keterampilan komunikasi interpersonal dan keterampilan inkuiri ilmiah. Aspek-aspek pengembangan pribadi merupakan hal yang penting dari metode ini.
<i>Inkuiri sosial</i>	Byron Massialas Benjamin Cox	Pemecahan masalah sosial, utamanya melalui inkuiri ilmiah dan penalaran logis.
<i>Jurisprudential</i>	National Training Laboratory Bethel, Maine Donald Oliver James P. Shaver	Pengembangan keterampilan interpersonal dan kerja kelompok untuk mencapai kesadaran dan fleksibilitas pribadi. Didesain utama untuk melatih kemampuan mengolah informasi dan menyelesaikan isu kemasyarakatan dengan kerangka acuan atau cara berpikir <i>Jurisprudensial</i> (ilmu tentang hukum-hukum manusia).
<i>Role playing</i> (bermain peran)	Fannie Shaftel George Shafted	Didesain untuk mengajak siswa dalam menyelidiki nilai-nilai pribadi dan sosial melalui tingkah laku mereka sendiri dan nilai-nilai yang menjadi sumber dari penyelidikan itu.

⁵⁶ Marsha Weil Joyce and Bruce Emely Calhoun, *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran Edisi Kedelapan)* (Pustaka Belajar, 2009), hlm.50.

Simulasi sosial	Sarene Boocock, Harold Guetzkow	Didesain untuk membantu pengalaman siswa melalui proses sosial dan realitas dan untuk menilai reaksi mereka terhadap proses-proses sosial tersebut, juga untuk memperoleh konsep-konsep & keterampilan-keterampilan pengambilan keputusan.
-----------------	--	--

Tabel 2. 1 Model-model Pembelajaran Interaksi Sosial

b. Model-model Perilaku

Semua model pembelajaran rumpun ini didasarkan pada suatu pengetahuan yang mengacu pada teori perilaku, seperti teori belajar, teori belajar sosial, modifikasi perilaku, atau perilaku terapi. Model-model pembelajaran rumpun ini mementingkan penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan perilaku secara efektif sehingga terbentuk pola perilaku yang dikehendaki.⁵⁷

Model perilaku direkayasa atas dasar kerangka teori perilaku yang dihubungkan dengan proses belajar mengajar. Aktivitas mengajar, menurut teori ini harus ditujukan pada timbulnya perilaku baru atau berubahnya perilaku siswa ke arah yang sejalan dengan harapan. Di antara model mengajar behaviorial adalah *mastery learning* (model belajar tuntas). Model ini pada dasarnya merupakan pendekatan mengajar yang mengacu pada penetapan kriteria hasil belajar. Kriteria tingkat keberhasilan belajar ini meliputi pengetahuan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai.

Langkah-langkah (*syntax*) adalah sebagai berikut :

1) Langkah Orientasi

Pada tahap pertama ini guru dianjurkan menyusun kerangka kerja pengajaran. Dalam kerangka tersebut ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Pokok bahasan materi pelajaran
- (b) Keterampilan yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari materi pelajaran.

⁵⁷ Joyce and Emely Calhoun, hlm.51.

(c) Tugas dan tanggung jawab murid dalam melakukan belajar.

2) Langkah Penyajian

Pada tahap kedua guru menjelaskan konsep-konsep yang terdapat dalam pokok bahasan, serta mendemonstrasikan keterampilan yang berhubungan dengan materi pelajaran.

3) Langkah Strukturisasi Latihan

Pada tahap ketiga ini guru memperlihatkan contoh-contoh mempraktikkan keterampilan sesuai dengan urutan yang telah dijelaskan pada waktu penyajian materi. Dianjurkan untuk memakai media seperti video tape recorder, OHP, LCD atau gambar-gambar agar lebih mudah ditangkap oleh siswa.

4) Langkah Praktik

Pada tahap keempat ini guru menginstruksikan kepada para siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang telah diajarkan. Dalam hal ini guru cukup memonitor praktik yang dilakukan oleh siswa apakah sudah benar sesuai dengan teori yang diajarkan.

5) Langkah Praktik Bebas

Pada tahap terakhir ini guru dapat memberi kebebasan kepada para siswa untuk mempraktikkan sendiri keterampilan yang telah dikuasai. Hal ini bisa diterapkan bila siswa telah menguasai materi dengan tingkat akurasi (ketepatan) keterampilan minimal 90 persen.

Jenis-jenis model pembelajaran perilaku seperti pada Tabel 2.2 dibawah ini.

Tabel 2.2 Model-model Pembelajaran Rumpun Perilaku

Model-model	Tokoh	Misi atau tujuan
<i>Contingency Management</i> (manajemen dari akibat / hasil perlakuan)	B.F. Skinner	Fakta-fakta, konsep-konsep dan keterampilan
<i>Self Control</i>	B.F. Skinner	Perilaku sosial/keterampilan-keterampilan

<i>Relaksasi</i>	Rimm & Masters Wolpe	Tujuan-tujuan pribadi
<i>Stress Reduction (pengurangan stres)</i>	Rimm & Masters	Cara relaksasi untuk mengatasi kecemasan dalam situasi sosial
<i>Assertive Trainin (Latihan berekspresi)</i>	Wolpe, Lazarus, Salter	Menyatakan perasaan secara langsung dan spontan dalam situasi sosial
<i>Desensititation</i>	Wolpe	Pola-pola perilaku, keterampilan-keterampilan
<i>Direct training</i>	Gagne Smith & Smith	Pola tingkah laku, keterampilan-keterampilan

Kekokohan sesuatu model pembelajaran yang diterapkan guru bisa diukur dari landasan-landasan yang mendasarinya. Pertimbangan pentingnya landasan dalam mengembangkan suatu model pembelajaran adalah karena fungsi model pembelajaran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran dan diperolehnya dampak positif darinya. Adapun fungsi model pembelajaran adalah:

- a) Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- b) Pedoman bagi dosen/ guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dosen/guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.
- c) Memudahkan para guru dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang ditetapkannya.
- d) Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza-yahfazu yang artinya “menghafal”. Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena

penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁵⁸

Sedangkan Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qa ra-a* yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.⁵⁹

Menurut Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁶⁰ Jadi menghafal merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang untuk dapat mengingat kembali materi yang dihafalnya. Menghafal merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang dan merupakan bagian dari pembelajaran. *Memorization is the process of continually remembering the words, truths and images God uses to shape us. Memorization provides us with a store of learning, which can be accessed anywhere and anytime.*

Menghafal adalah proses mengingat yang dilakukan secara terus menerus mengenai kata-kata, kebenaran dan gambaran mengenai Allah yang menciptakan kita. Menghafal juga merupakan bagian dari

⁵⁸ Muhammad Shobirin, 'Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami', *QUALITY* 6, no. 1 (13 May 2018): 16–30, <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>.

⁵⁹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Suarabaya: Halim Jaya, 2012), hlm.149-151.

⁶⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Yogyakarta: Araska, 2001), hlm.49.

pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Jadi kegiatan menghafal merupakan bagian dari kegiatan.

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah berfirman QS. Al-Qiyamah 17:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

“Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.”

Oleh sebab itu, Ia (Nabi) adalah *hafidz* (penghafal) Qur'an pertama, merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.

Menghafalkan kitab suci Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun-menurun sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT. telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti

kata-kata dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.⁶¹ Ibnu Khaldun di dalam Muqaddimah-nya memberikan arahan tentang pentingnya mengajarkan al-Qur'an pada anak. Ia menjelaskan bahwa mengajari al-Qur'an kepada anak merupakan pondasi awal untuk mempelajari semua metode pembelajaran yang ada di berbagai negara Islam. Hal ini juga menjadi syiar agama yang bisa mengokohkan akidah dan menancapkan keimanan pada diri anak.⁶²

Sebagaimana dirangkum oleh Ahsin W. Al-Hafidz, ada beberapa alasan mengapa menghafal Al-Qur'an dianggap sangat penting dilakukan, yakni sebagai berikut:

- a. Hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur mengisyaratkan motivasi dan semangat untuk menjaganya melalui hafalan serta memahami kandungannya dengan baik.
- b. Menghafal al-Qur'an mempunyai hukum fardhu kifayah, yang artinya bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan terjadi kemungkinan pemalsuan, pengurangan atau penambahan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an
- c. Kitab suci Al-Qur'an diturunkan dan diterima Nabi secara hafalan kemudian diajarkannya kepada sahabat pun dengan hafalan.
- d. Firman Allah dalam (Q.S. al-Hijr: 9) bersifat aplikatif, yang berarti bahwa jaminan terpeliharanya kemurnian Al-Qur'an merupakan Allah yang memberikannya, akan tetapi tugas operasional secara nyata harus dilakukan oleh umat yang memilikinya, yakni umat Islam.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-quran merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT, akan tetapi umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen atau terus menerus berusaha memeliharanya,

⁶¹ Abdul Jalil, *Metode Menghafal Al-Qur'an " Meraih Prestasi Di Perguruan Tinggi "* (Jakarta: DIT Pontren Kemenag RI, 2011), hlm.150.

⁶² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua Di Tk Nurul Hikmah Kecamatan Tonjongkabupaten Brebes' Jurnal Thufula* <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/3472/2431>

karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an.⁶³ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr Ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

Ayat diatas bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an itu adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya.

Menghafal Al-Qur'an sendiri itu hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika didalam kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari orang lain atau yang lainnya. Tidak pantas sekali jika orang yang hafal Al-Qur'an melupakan bacaannya dan tidak wajar ia lalai dalam menjaganya. Tetapi seharusnya ia terus berusaha mengatur waktu untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid harian agar terbantu untuk mengingat danmenjaganya agar tidak lupa, karena mengharap pahala dan faedah dari hukum-hukumnya secara akidah dan pengamalan.

64

Terkait dengan hukum menghafal Al-Qur'an, Imam Jalaluddin As-Sayuthi mempunyai pandangan lain yaitu Ketahuilah bahwa menghafal

⁶³ Shobirin, 'Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami'.

⁶⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.47.

Al-Qur'an merupakan *fardā'yn*, bagi umat Islam agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan. Sementara menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an merupakan *fard kifāyah* dan merupakan amal taqarrub yang paling baik.⁶⁵

3. Teori dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Teori Tahfidz

yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Dengan teori ini para santri menghafal sendiri materi- materi sebelum mendengarkan hafalannya pada instruktur. Cara kerja teori ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama kali calon penghafal Al-Qur'an membaca bi al-nadzar materi-materi yang diperdengarkan oleh seorang instruktur minimal tiga kali.
- 2) Setelah terasa ada bayangan, kemudian dibaca dengan hafalan minimal tiga kali dalam satu kalimat dan maksimal tidak terbatas.
- 3) Setelah satu kalimat tersebut menghafal dengan lancar, lalu dirangkaikan dengan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat.
- 4) Setelah materi satu ayat itu dikuasai hafalan-hafalannya dengan hafal betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan menambah bi al-nadzar terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama.
- 5) Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan, lalu hafalan itu diulang-ulang mulai materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal tiga kali. Kemudian materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan itu diperdengarkan kepada instruktur untuk

⁶⁵ Nuril Hidayah, 'Mengenal Imam Al-Suyuti Dan Kitab Hadisnya Al-Jāmi' Al-Ṣaghīr', *Usrah: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (17 November 2020), <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/USRAH/article/view/102>.

ditashih hafalannya dan untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.

- 6) Waktu menghadap instruktur pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama dan begitu seterusnya sampai sempurna.

b. Teori Takrir

Yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur, untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak terjadi kelupaaan. Terdapat penjelasan mengenai menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode takrir, yaitu peserta didik belajar materi Al-Qur'an yang telah disampaikan guru pembimbing atau instruktur Al-Qur'an dengan mengulang-ulang materi sampai peserta didik benar-benar hafal dan lancar dalam menghafalkan materi yang telah ditentukan atau disampaikan.

Guru pembimbing selalu membimbing atau memotivasi peserta didik untuk giat menghafalkan supaya materimateri yang telah disampaikan atau telah dipelajari tidak terjadi kesalahan atau tidak lupa dalam melafadkannya. Pada waktu takrir, materi yang diperdengarkan ke hadapan instruktur harus selalu seimbang dengan tahfiz yang sudah dikuasainya dan pertimbangan antara tahfiz dan takrir adalah 1:10 (satu banding sepuluh), artinya apabila penghafal mempunyai kesanggupan hafalan baru dalam satu hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir dua puluh.⁶⁶

Adanya penjelasan tentang pembelajaran menghafal Al-Quran diatas, para guru atau pembimbing dapat memilih atau menentukan metode yang lebih sesuai dengan kondisi peserta didik serta mengetahui urutan-urutan dalam menghafal secara reguler dalam lingkungan formal.

⁶⁶ Muhammad Zain, *Problematika Menghafal Al-Qur'a* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hlm.212.

4. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thurikuh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan atau terwujud dalam bentuk pendidikan, dalam rangka mengembangkan suatu sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik.⁶⁷

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam sudut pandang filsafat pendidikan, metode yaitu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda yaitu bersifat polipagmatis dan monopagmatis. Polipagmatif bila sebuah metode mempunyai suatu kegunaan yang serba ganda sedangkan monopagmatis apabila metode hanya mempunyai satu peran saja. Definisi metode menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Al-Ahrasy mendefinisikan metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.
- b. Abd.Rahman Ghunaimah berpendapat bahwa metode merupakan sebuah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pendidikan.
- c. Hasan Langgulung menyebutkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan⁶⁸

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesalahan

⁶⁷ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.2-3.

⁶⁸ *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.1-7.

dalam menghafal Al-Qur'an.⁶⁹ Menurut Ahsin al-hafidz metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut.⁷⁰

a) Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Semakin banyak diulang kualitas hafalan akan semakin representatif.

b) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian ayat itu dibaca sampai benar. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena selain dibaca dengan lisan, aspek visual menulis juga sangat membantu untuk mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

c) Metode Sima'i

Sima'i yaitu metode dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang

⁶⁹ Akhmad Syahid and Ajeng Wahyuni, 'Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (26 June 2019): 87–96, <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>.

⁷⁰ Ahmad Lutfy, 'METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al- Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)', *Holistik* 14, no. 2 (13 April 2016), <https://doi.org/10.24235/holistik.v14i2.444>.

mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat diterapkan dengan dua alternatif.

- 1) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan.

d) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Selain itu metode ini juga mempunyai kelebihan,kelebihannya adalah adanya fungsi ganda, yaitu fungsi menghafal dan fungsi pemantapan hafalan karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

e) Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut kemudian siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

Selain itu Metode tahfidz Al-Qur'an menurut Abdurrah Nawabuddin, yaitu:⁷¹

a) Metode Kulli

Yaitu dengan cara menghafal secara keseluruhan terhadap materi hafalan yang dihafalkannya, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi yang terpenting keseluruhan materi yang ada dihafalkan tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang-ulang terus sampai benar-benar hafal. penjelasan tersebut berasal dari pernyataan berikut, “hendaknya seorang penghafal mengulang-ngulang hafalannya meskipun itu dirasa sebagai satu kesatuan tanpa memilah-milahnya. Misalnya dalam menghafal surat Yasin disana ada tiga hizb dihafalkan secara langsung dengan mengulang-ngulangnya.

b) Metode Juz'i

Yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian kemudian menggabungkannya antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Hal ini dapat dikaji dalam pernyataan berikut, “ dalam membatasi atau memperingan beban materi yang akan dihafal hendaknya dibatasi, umpamanya menghafal sebanyak tujuh baris, sepuluh baris, satu halaman, atau satu hizb. Apabila telah selesai satu pelajaran maka berpindah kesatu pelajaran yang lain kemudian pelajaran-pelajaran yang telah dihafal disatukan dalam ikatan yang terpadu dalam satu surat. Sebagai contoh seorang murid menghafalkan surat Yasin menjadi empat atau lima tahap.

Kemudian Muhammad zain menjelaskan tentang Metode menghafal Al-Qur'an sebagai berikut :⁷²

⁷¹ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm.59.

⁷² *Problematika Menghafal Al-Qur'a*, hlm.249.

a) Metode Tahfidz

Yang disebut dengan metode tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini mendahulukan proses menghafal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membaca sambil dihafal maksimal tiga kali.
- 2) Membaca ayat-ayat yang akan dihafal maksimal tiga kali.
- 3) Menyetorkan materi yang telah dihafalkan secara keseluruhan
- 4) Setelah hafalan lancar dilanjutkan dengan merangkai lalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat, menambah materi baru dengan langkah yang sama.

5. Metode Klasik dalam Tahfidz Al-Qur'an

a. Metode Mu'aradhah

Saling membaca secara bergantian, dalam praktiknya, tidak ada perbedaan diantara ketiga cara tersebut. Tergantung instruksi sang guru yang biasanya lebih dominan menentukan metode. Barangkali, teknik mengajar dengan metode talqin lebih cocok untuk anak-anak. Adapun talaqqi dan mu'aradhah, lebih cepat untuk orang dewasa (sudah benar dan lancar membaca)

b. Metode Tallaqi

Metode menghafal talaqqi merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan guru yang membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal. Guru yang mengajarkan menghafal dengan cara talaqqi merupakan guru penghafal Qur'an yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Inti dari metode talaqqi yaitu proses menghafal dilakukan secara tatap muka dengan guru penghafal Qur'an. Di mana anak mendengarkan guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang. Dalam metode ini diperlukan kerjasama yang maksimal antara guru dan murid, karena proses hafalan dilakukan secara bertatap muka dengan guru penghafal Qur'an. Seperti yang dikemukakan oleh Sa'dullah bahwa talaqqi yaitu

metode menghafal dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.

Dalam metode talaqqi terdapat dua cara penyampain menghafal Al-Qur'an yang pertama dilakukan dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat yang akan di hafal secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan yaitu membacakan surat yang sudah dihafal kepada guru secara individual atau satu persatu.

c. Metode Talqin

Metode talqin , yaitu sebuah bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang memadukan antara perbaikan bacaan (tahsin) dan hafalan (tahfizh) sekaligus. Seorang guru tahfizh mencontohkan bacaan dengan sistematika dan pengulangan tertentu, lalu murid mengikutinya sampai menghasilkan bacaan atau hafalan sebagaimana yang dicontohkan. cara pengajaran dengan hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap di hatinya.

6. Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Pendidikan yang efektif dilakukan secara berulang kali agar anak mengerti. Pelajaran dan nasehat apapun perlu dilakukan berulang-ulang sehingga mudah dipahami oleh anak.⁷³ Al-Qur'an tidak pernah hilang dari hatinya dan tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang-ulangnya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengambil pelajaran dari nasehat dan kisah yang terdapat padanya, berperilaku dengan tata karma dan akhlak Al-Qur'an serta menyampaikannya kepada seluruh umat Islam.

Dengan demikian, Nabi Muhammad Saw merupakan tempat rujukan kaum Muslimin dalam menghafalkan, memahami dan mengetahui rahasia-

⁷³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto* ' *Jurnal Thufula* <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/7044>

rahasia dan tujuan-tujuan yang dikehendaki oleh Al-Qur'an. Maka para penghafal Al-Qur'an itu tidak diazab dan tidak dihisab pada hari kiamat. Kemudian Nabi Muhammad Saw pernah ditegur Allah Swt karena beliau dinilai terlalu tergesa-gesa.⁷⁴ Begitu jibril datang kepada Nabi Muhammad SAW beliau sudah tidak sabar ingin segera menguasai ayat-ayat yang baru beliau terima dari Jibril. Karena sikap itulah, Allah Swt menasehatkan agar jangan terburu-buru menggerakkan lidah. Kasus ini diabadikan didalam surah Al-Qiyamah mulai ayat 16 sampai dengan 19. Yang lafadznya sebagai berikut:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ
فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu lantaran ingin cepat-cepat menguasainya. Sesungguhnya mengumpulkan dan membacaknya merupakan tanggungan kami. Jika kami usai membacaknya, ikutilah membacanya. Kemudian tanggungan kami pula menjelaskannya”. (QS Al-Qiyamah 16-19)

Oleh sebab itu, setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-muraja'ah hafalannya secara terus menerus, maka hafalannya akan hilang. Sesungguhnya kita dan Al-Qur'an selalu bersama dalam sebuah pelajaran, pelajaran yang dimulai sejak masa kita di ayunan hingga masa kita diliang lahad (meninggal), perjalanan sekejap sampai akhir hayat kita.

Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu cara untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja'ah. Seperti contohnya ketika hafalan anda bertambah, anda harus bisa menjadwalkan muraja'ah bagi anda setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Hendaknya seorang tahfidz juga ber-muraja'ah terhadap apa yang telah anda hafalkan kepada seseorang yang ahli membaca

⁷⁴ M. Ilyas, 'Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (26 January 2020): 1–24, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

AlQur'an sehingga dapat mengoreksinya. Sesibuk apapun, harus bisa melakukan muraja'ah salah satunya seperti muraja'ah hafalan ketika sedang dalam perjalanan atau diselang-selang waktu kosong.

Walaupun begitu masih ada yang tidak melakukan muraja'ah seperti memuraja'ah jika ada waktu luang saja maka barulah mereka akan memulai muraja'ah dan menghafal lagi. Hal semacam ini membuat hafalan Al-Qur'annya kurang terjaga atau masih banyak diantara kita yang menghabiskan berjam-jam lamanya untuk menghafal, tetapi ternyata setelah satu jam, dua jam, sehari atau dua hari, sebagian besar apa yang telah dihafalkan sudah lupa lagi. Pada dasarnya otak manusia berkerja sesuai skala prioritas. Contohnya, ketika sedang menghafal Al-Qur'an otak kita berfokus sepenuhnya untuk menghafal dan ketika berpaling dari hafalan kepada kesibukan yang lain, otak manusia menganggap bahwa saat ini prioritasnya bukan menghafal, akan tetapi prioritasnya fokus terhadap kesibukan yang lain lagi. Sehingga otak akan menyiapkan file-file yang lain untuk beralih intraksinya pada objek yang lain. Oleh karenanya, file-file tentang hafalan sedikit tertinggal dibelakang. Kaidah semacam ini wajib diperhatikan matang-matang. Ada beberapa kiat-kiat dalam menjaga Hafalan Al-Qur'an:

- a. Sering mendengarkan bacaan kaset Al-Qur'an. Untuk menguatkan hafalan, mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari kaset murattal akan sangat membantu proses menghafal Al-Qur'an.
- b. Selalu bersama atau berkumpul dengan hafizh Al-Qur'an. Semakin banyak pengulangan dengan teman sesama penghafal Al-Qur'an akan semakin bagus kualitas bacaan dan kelancaran hafalan.
- c. Mengikuti lomba Al-Qur'an. Dengan adanya perlombaan tersebut tentunya sangat membantu untuk proses mengulang serta melancarkan hafalan.
- d. Membaca dalam shalat. Membaca ayat-ayat yang sudah hafal karena dapat membantu proses mengulang hafalan.

- e. Menggunakan satu mushaf. Dengan menggunakan satu mushaf akan selalu ingat letak dimana ayat yang pertama kali dihafal.
- f. Menjadi musammi' (penyimak). Salah satu yang menunjang dalam proses menghafal atau mengulang hafalan Al-Qur'an.
- g. Sima'an Al-Qur'an. Untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an dengan mengikuti sima'an Al-Qur'an yang metodenya adalah satu orang membaca dan didengarkan oleh satu atau beberapa orang sesuai dengan juz yang telah ditentukan.
- h. Menjadi imam dalam shalat-shalat berjamaah. Permasalahan tentang hak menjadi imam bagi para penghafal Al-Qur'an sudah disepakati oleh para ulama. Artinya, orang yang paling berhak menjadi imam dalam shalat berjamaah adalah yang paling hafal Al-Qur'an, meskipun usianya masih muda. Para makmumnya bisa orang-orang yang sudah dewasa atau bahkan cenderung berusia tua.
- i. Menjadi Guru mengaji dan Guru tahfizh Al-Qur'an. Dengan cara ini, seorang yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dan bagus dalam hafalannya akan selalu terhubung dengan Al-Qur'an, baik terhubung dengan hafalannya sendiri maupun hafalan orang lain yang sedang tasmi' (Memperdengarkan) hafalan kepadanya.
- j. Qiyamullail atau shalat Tahajud ditengah malam dengan hafalan kita. Ini ibarat menyelam sambil minum air. Maksudnya, kita dapat terdorong melakukan qiyamullail dan mendapatkan keutamaannya, sekaligus mendapat manfaat bisa mengulang dan menjaga hafalan Al-Qur'an kita.
- k. Mengulang hafalan Al-Qur'an dengan cara membaca hadr. Saat mengulang hafalan dengan cara baca hadr, bacaan Al-Qur'an sebaiknya dilafalkan dengan suara yang lepas, tidak berbisik-bisik atau membaca dalam hati, serta dengan melagukan bacaannya, maksudnya dengan menggunakan intonasi tertentu secara teratur. Ketika muraja'ah, seorang penghafal Al-Qur'an dapat meniru lagu bacaan salah satu qari terkenal maupun menggunakan intonasi atau

lagunya sendiri. Namun, diusahakan tidak sering berganti-ganti lagu atau intonasi.⁷⁵

Setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-muraja'ah secara terus-menerus maka hafalannya akan hilang. Sesungguhnya kita dan Al-Qur'an selalu bersama dalam sebuah perjalanan, perjalanan yang dimulai sejak masa kita di ayunan hingga masa kita dilang lahad (meninggal), perjalanan sekejap sampai akhir hayat kita. Sehingga, teman setia dalam perjalanan ini adalah Al-Qur'an Al-Karim. Sedangkan memuraja'ah nya adalah sebagai penjaga keamanan dalam perjalanan tersebut. Hal ini sangat menolong kita dalam melakukan muraja'ah secara efisien dengan izin Allah SWT. Kemudian untuk langkah-langkah tips dalam Murajah/mengulang Hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Pastikan setoran dan muraja'ah sabki dan manzil rutin.
- 2) Cobalah perhatikan karakteristik tiap juz yang telah dihafalkan.
- 3) Jika menemukan ayat yang mirip atau sering tertukar, ulanglah lebih sering.
- 4) Muraja'ah aktif dengan gerakan lebih menantang.
- 5) Biasakanlah muraja'ah sambil berjalan dan berkendara. dikeramaian dan dalam berbagai kesempatan (santai).
- 6) Perhatikanlah orang-orang yang rajin bangun Qiyamullail sehingga iri kepada mereka.
- 7) Amalkanlah ayat-ayat yang telah dihafalkan

Kesimpulanya bahwa muraja'ah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sebaiknya mengajak orang lain untuk bergantian melakukan muraja'ah seperti menyimak atau disebut dengan tasmi'. Sehingga menjaga hafalan dengan menggunakan metode serta cara muraja'ah ini sangatlah membantu, karena dengan muraja'ah ini menurut para ahli tahfidz merupakan cara yang paling efektif dalam menjaga kelancaran

⁷⁵ *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm78-80.

hafalan Al-Qur'an, karena murajaah akan mengarahkan kepada penghafal untuk terus menjaga hafalan mengulang hafalan.⁷⁶

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an

Tidak jauh beda dalam menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an juga ditemukan banyak hambatan dan kendala. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an Sebagai berikut.⁷⁷

a. Motivasi

Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seorang yang menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an harus selalu dipupuk.

b. Persiapan Matang

Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seorang menghafal al-Qur'an, factor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.

c. Manajemen Waktu

Seseorang yang menghafalkan al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seorang yang menghafal al-Qur'an harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. Sehubungan dengan manajemen waktu Ahsin W. al-Hafidz

⁷⁶ *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, hlm.70.

⁷⁷ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an* (Yogyakarta: Pro U Media, 2012), hlm.36-38.

telah menginventarisir waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal al-Qur'an sebagai berikut.

- 1) Setelah sholat
- 2) Setelah bangun tidur siang
- 3) Waktu diantara maghrib dan isya
- 4) Waktu sebelum Fajar
- 5) Waktu setelah sholat Fajar hingga terbit matahari

d. Faktor Usia

Menghafal al-Qur'an pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal al-Qur'an harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal al-Qur'an dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik dari pada menghafal al-Qur'an dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia harus tetap diperhitungkan karena berkaitan dengan daya ingat (memori) seseorang. Oleh karena itu, lebih baik usia menghafal al-Qur'an adalah usia dini (masa anak dan remaja). Karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam. Seperti dalam pepatah arab menyatakan:

التَّعَلُّمُ فِي الصِّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ التَّعَلُّمُ فِي الْكِبَرِ كَالنَّقْشِ
عَلَى الْمَاءِ

“belajar dimasa kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan mengukir di atas air.”

e. Tempat atau Lokasi Menghafal

Faktor tempat atau lokasi berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal kitab suci Al-Qur'an. Menghafal ditempat yang bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan faktor tempat sangat eratkaitannya dengan konsentrasi seseorang.

Selain faktor pendukung, faktor-faktor lain yang harus diperhatikan adalah faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

Faktor-faktor penghambat diantaranya adalah:

1) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalankannya tidak akan selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

2) Kurang minat serta bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidz al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

3) Kesehatan yang terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir.

4) Rendahnya kecerdasan

Kecerdasan merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam lemah hafal al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya. Meskipun

demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses tahfidz Al-Qur'an. Pada dasarnya, sukses menghafal ialah berasal dari tekun mengaji.

5) Banyak Dosa dan Maksiat

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kunci utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah ikhlas.

C. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

1. Covid-19 Perspektif Pendidikan

Covid-19 atau korona virus atau *coronavirus* ialah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga *Coronaviridae* dan *ordo Nidovirales*. Kelompok virus ini dapat mengakibatkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, virus ini menyebabkan terjadinya infeksi pada saluran pernafasan yang umumnya ringan, seperti pilek, walaupun beberapa bentuk penyakit seperti SARS, MERS dan Covid-19 ini sifatnya lebih mematikan. Koronavirus merupakan virus beramplop dengan genom RNA utas tunggal plus dan nukleokapsid berbentuk heliks simetris. Jumlah genom koronavirus berkisar antara 27-34 kilo pasangan basa, paling besar di antara virus RNA yang selama diketahui. Nama koronavirus berasal dari bahasa Latin corona yang artinya mahkota, yang mengacu pada tampilan bentuk partikel virus (virion), yang mempunyai pinggiran yang mengingatkan pada mahkota atau korona matahari.

Krisis kesehatan yang disebabkan oleh karena adanya wabah coronavirus disease (Covid-19) telah memelopori diseluruh belahan dunia melakukan pembelajaran online secara serempak. Mayoritas

Pembelajaran dilakukan secara online telah terjadi hampir diseluruh negara karena adanya virus yang berbahaya ini.⁷⁸

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada musim pandemi Covid-19 ini, awalnya guru merasa optimis untuk sukses dalam pembelajaran daring dan banyak siswa serta orang tua yang menerima dengan senang hati dan menganggap bahwa sistem belajar daring ini adalah baik, efektif, dan efisien. Namun, seiring berjalannya waktu, setelah proses belajar daring ini dilaksanakan hampir selama sepuluh bulan, guru mulai mendapatkan berbagai persoalan. Banyak siswa yang merasa kesulitan untuk mengikuti proses belajar tersebut, sehingga materi belajar tidak dapat diterimanya dengan baik, tugas-tugas dari guru terbengkalai, diabaikan, dan lain sebagainya.⁷⁹

Guru atau pendidik sebagai elemen yang penting dalam pembelajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sama sekali sebelumnya dari pendidikan tatap muka atau face to face secara tradisional ke pendidikan online atau pendidikan daring/ jarak jauh. Hal ini juga didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry yang saat ini terjadi. Pembelajaran online secara efektif terus berkembang dan melaksanakan pembelajaran, meskipun pendidik dan para siswa/peserta didik berada didalam tempat yang berbeda-beda. Hal ini mampu sedikit menyelesaikan dan membantu permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan karena adanya wabah corona/covid-19.

Setelah munculnya wabah virus yang sangat membahayakan yaitu Covid-19 di seluruh dunia, sistem pendidikan pun mulai mencari berbagai inovasi untuk terus berjalanya proses kegiatan belajar mengajar di setiap satuan tingkat pendidikan tanpa terkecuali. Terlebih dengan terbitnya

⁷⁸ Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (29 April 2020): 55–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

⁷⁹ Novan Ardy Wiyani, Unik Fepriyanti, 'Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Keluarga Petani di MI Ma'arif NU Karanggedang 2 Purbalingga' *Jurnal Kependidikan JK 8 (2) (2020) 191-206* <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.4686>

Surat Edaran dari pemerintah no. 4 tahun 2020 dari Kantor Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) yang mengintruksikan atau memerintahkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus dilakukan dengan system pembelajaran jarak jauh atau seluruh penyampaian materi yang akan disampaikan di rumah masing-masing atau belajar dari rumah guna menerapkan social distancing protokol kesehatan.⁸⁰

Transisi pendidikan akibat adanya COVID-19 sangat jelas nyatanya dimulai dari proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Tentu tidak semua tenaga pendidik mampu mengikuti arus perubahan yang begitu sayang cepat bahkan tidak terbayangkan sebelumnya. Namun tidak lama setelah itu karena keterpaksaan situasi dan kondisi maka mau tidak mau tenaga pendidik mulai perlahan-lahan belajar menggunakan perangkat lunak pendukung pembelajaran secara daring, mulai dari google classroom, edmodo, moodle dan lain sebagainya, bahkan sangat banyak tenaga pendidik baik institusi maupun komunitas mulai membuat webinar-webinar gratis untuk penunjang pembelajaran secara daring ini.

Kata daring merupakan akronim dari kata “dalam jaringan”. Pengertian pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial secara online. Siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dari rumah masing-masing. Guru menyampaikan materi pembelajaran dari tempat yang berbeda atau terpisah dengan peserta didik, memberikan tugas-tugas belajar kepada siswa secara online, dan lain sebagainya dengan menggunakan media perangkat digital berupa handphone android atau laptop melalui berbagai aplikasi belajar online yang dipilihnya.⁸¹

Tuntutan kemampuan tenaga pendidik untuk menyikapi situasi akibat COVID-19 ini perlahan-lahan mulai terbiasa dan kini pembelajaran

⁸⁰ ‘Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah’.

⁸¹ Novan Ardy Wiyani, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU Karangasem Purbalingga*’ *Jurnal Kependidikan* <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5467>

daring yang dianggap tidak normal menjadi normal pada situasi saat ini. Dulu pada saat mesin ketik masih berkuasa untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan di kantor, sangat sulit sekali bagi orang tersebut memilih menggunakan komputer sebagai alat pengganti mesin ketik, hal itu disebabkan karena orang tersebut berada dalam zona nyaman. Begitulah transisi yang terjadi pada kantor dari mesin ketik ke komputer, sangat sulit diterima. Begitupun masa transisi Pendidikan untuk normal baru pasti banyak hal baru dan asing, namun mau tidak mau harus tetap dilakukan agar mencegah penyebaran COVID-19 yang ada di Indonesia.

Berikut pembelajaran yang bisa dilakukan dalam pembelajaran menurut Teddy Meilwansyah. Dalam situasi pandemi covid-19, di jelaskan bahwa ada beberapa metode yang dapat dipakai, diantaranya yaitu:⁸²

a. *Project Based Learning*

Project based learning atau sering disebut dengan pembelajaran berbasis proyek ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Resmi kemendikbud No. IV tahun 2020. Pembelajaran berbasis proyek memiliki tujuan utamanya yaitu untuk memberikan suatu pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, serta berempati dengan sesama. Metode pembelajaran berbasis proyek ini sangat efektif diimplementasikan untuk para pelajar atau peserta didik dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, serta inovasi lainnya. Metode pembelajaran berbasis proyek sangatlah efektif atau cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning (*yellow zone*) atau hijau (*green zone*). Dengan mengimplementasikan dan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya harus tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku sesuai aturan.

b. *Dalam Jaringan/Daring Method*

⁸² Wahyono, Husamah, and Budi, 'Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19'.

Metode ini memanfaatkan dan menggunakan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan berbagai barang-barang yang ada di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem daring/online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah (red zone). Dengan menggunakan system metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan kepada siswa akan tetap berlangsung serta berjalan dan seluruh pelajar masih tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan tenang dan aman.

c. Luar Jaringan/Luring Method

Luring methode yaitu merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Maksudnya yaitu, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi wilayah penyebaran covid-19 dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat tepat untuk para pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal. Dalam metode luring ini, siswa akan diajar secara bergiliran atau menggunakan (shift model) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Kemendikbud karena untuk terpenuhinya penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi covid-19 ini. Metode ini dirancang guna menyalurkan penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada peserta didik atau pelajar. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai sangat tepat terutama bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana dalam pembelajaran, maksudnya yang mendukung untuk sistem daring atau system online.

d. Kunjungan Rumah/*Home Visit Method*

Home visit adalah salah satu opsi yang diterapkan pada metode pembelajaran saat pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Metode ini hamper mirip dengan kegiatan belajar mengajar/proses

pembelajaran yang disampaikan saat home schooling. Kesimpulannya, pengajar dalam hal ini mengadakan home visit ke rumah pelajar dalam waktu/atau hari tertentu. Dengan demikian, materi yang akan disampaikan kepada peserta didik bisa tersampaikan dengan jelas dan baik, karena materi pelajaran dari guru dan tugas seketika itu langsung terlaksana dengan baik dibawah bimbingan guru yang berkunjung kerumah.

e. Integrated Curriculum

Metode yang satu ini akan lebih efektif apabila merujuk pada project base, yang mana dalam setiap kelas akan diberikan proyek yang relevan dengan mata pelajaran yang terkait. Dalam metode ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengintegrasikan atau mengaitkan materi pembelajaran dengan lainnya. Dengan mengimpelemntasikan metode ini, selain peserta didik yang melakukan kerjasama dalam bentuk mengerjakan proyek, guru lain juga ikut diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan pendidik atau guru pada mata pelajaran yang lainnya. Integrated curriculum bisa diaplikasikan kepada seluruh peserta didik yang berada di semua wilayah, karena dalam metode ini akan diterapkan dengan menggunakan sistem daring semi online. Jadi dalam pelaksanaannya pelaksanaan integrated curriculum ini dinilai sangat aman bagi seluruh peserta didik.

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan atau diterapkan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan meskipun dengan jarak jauh. Tujuannya sendiri dari adanya pembelajaran daring yaitu untuk memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan online yang bersifat atau dalam kemasan yang masif dan begitu terbuka untuk

menjangkau peminat ruang belajar para peserta didik agar lebih banyak serta diterima lebih luas.⁸³

Istilah pembelajaran dalam jaringan atau sering disebut daring sering sekali muncul sebagai salah satu bentuk pola serta konsep pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Apalagi dalam masa pandemic covid-19 seperti sekarang ini. Semua saling berlomba-lomba membuat platform pembelajaran yang membantu guru dan para siswa untuk saling berkomunikasi secara online atau daring kata daring sendiri yaitu merupakan pengganti istilah kata online yang sering kita pakai dalam kaitannya dengan teknologi informasi internet. Daring merupakan terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung atau terhubung kedalam suatu jaringan internet.⁸⁴

Pembelajaran daring dari rumah yang dilakukan peserta didik mempunyai arti yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara online, menggunakan serta memanfaatkan aplikasi pembelajaran ataupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan kedalam bentuk tanpa melakukan atau kegiatan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah ada serta tersedia. Segala bentuk dari materi pelajaran itu sendiri didistribusikan melalui cara online, komunikasi juga dilakukan dengan cara online, dan tes serta evaluasi juga dilaksanakan dalam bentuk online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, salah satu contohnya yaitu seperti *E-Claas*, *Online Class*, *Google Classroom*, *Meet*, *Whatsapp*, *Edmodo* dan *Zoom* dll.⁸⁵

Sebuah kondisi dikatakan pembelajaran dilakukan secara daring apabila memenuhi beberapa persyaratan dibawah ini:

- a. Di bawah pengendalian secara langsung dari alat yang lainnya.

⁸³ Luh Devi Herliandry et al., 'Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (30 April 2020): 65–70, <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

⁸⁴ Andri Anugrahana, 'Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (28 September 2020): 282–89, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.

⁸⁵ Wiryanto, 'Proses Pembelajaran Matematika Di SD Di Tengah Pandemi Covid-19'.

- b. Di bawah pengendalian secara langsung dari sebuah sistem. Sertatersedia dalam bentuk penggunaan segera atau real time.
- c. Tersambung atau terkoneksi pada sistem dalam pengoperasiannya, dan juga bersifat fungsional dan siap melayani secara detail.
- d. Selama pelaksanaan model pembelajaran belajar dari rumah (BDR), peserta didik/siswa sangat mempunyai keleluasaan dalam waktu untuk belajar. Peserta didik/siswa dapat belajar kapan pun dan di mana saja, tanpa dibatasi oleh ruang serta waktu. Peserta didik/siswa juga dapat berinteraksi dengan gurunya pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan aplikasi video call atau *live chat*.

Pembelajaran secara daring dari rumah dapat pula disediakan secara elektronik menggunakan forum diskusi atau message. Belajar secara daring tentu memiliki kekhasan atau tantangannya sendiri. Para peserta didik tidak hanya membutuhkan suasana di rumahnya yang mendukung untuk kegiatan belajar, tetapi juga koneksi internet yang harus pula memadai. Namun demikian, dalam tujuannya proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting untuk diperhatikan. Selain itu perlu inovasi dan perbaikan mutu pembelajaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar meningkatnya kualitas pembelajaran. Pemberlakuan pembatasan sosial menyebabkan proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui system online. Pendidik diwajibkan untuk mampu membuat inovasi pembelajaran yang sifatnya dapat terukur dan model pembelajaran yang bervariasi Selain pendidik, orang tua dari peserta didik juga harus terlibat aktif dan mampu berinovasi dalam mendukung proses pembelajaran online. Pembelajaran selama ini yang terbiasa dilakukan tatap muka, diperlukan penyesuain yang sangat besar untuk melakukan pembelajaran asinkron.

Asinkron memberi fleksibilitas terhadap pendidik untuk menyiapkan bahan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk belajar di rumah. Kreativitas peserta didik akan lahir ketika diberikan latihan dan usaha. Pendidik yang inovatif akan menjadikan proses pembelajaran sebagai media dalam mengeksplorasi pengetahuan dan mampu dalam memecahkan

masalah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak lagi sekedar menghasilkan output, melainkan dapat memberikan outcomes. Dalam mewujudkan inovasi pembelajaran online yang bervariasi dan menyenangkan ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan yaitu:⁸⁶

1) Metode pembelajaran kooperatif

Proses pembelajaran yang terpusat pada siswa sangat efektif untuk mengembangkan siswa lebih aktif dan kreatif, serta mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Model pembelajaran ini menggunakan kegiatan kelompok. Sehingga kelompok kerja siswa mampu berkolaborasi dengan sesama serta mampu meningkatkan motivasi belajar.

2) Metode pembelajaran ceramah virtual

Proses pembelajaran tatap muka yang dilakukan melalui aplikasi zoom, jitzi, google class meet, google class room, webex, membuat video singkat kemudian dibagikan melalui whatsapp dan youtube. Pembuatan video ini bisa menjadi media alternatif yang bisa dilihat secara berulang-ulang. Dengan demikian, penggunaan metode ini akan membuat proses pembelajaran lebih jelas dan konkrit.

3) Metode pembelajaran dengan produk/karya bermakna

Pembelajaran bermakna dan berkualitas perlu direncanakan agar siswa bisa menghubungkan aktivitas pembelajaran dengan aktivitas sehari-hari. Pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan penugasan (e-portofolio) dengan berbagai variasi kegiatan visual. Karya ini dapat kumpulan melalui google class room atau dengan aplikasi lainnya. Metode pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan diatas, merupakan bentuk contoh inovasi pembelajaran. Masih banyak metode-metode lain yang bisa dikembangkan oleh pendidik. Asalkan pendidik mampu menguasai inovasi pembelajaran yang berbasis teknologi. Kegiatan pembelajaran adalah suatu bentuk komunikasi dan

⁸⁶ Jamaludin Nunuk Hariyati, DKK, *Belajara Dari Covid Perspektif Perspektif Hukum, Sosial Dan Kebijakan Pendidikan* (Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.1-5.

informasi dari pendidik ke peserta didik berupa informasi-informasi pengetahuan. Inovasi pembelajaran e-learning yang efektif adalah mampu mendesain konten pertemuan yang baik, mampu memfasilitasi diskusi, pendidik merespon pertanyaan dari peserta didik mendesain tugas dengan tepat, dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta mampu mengakomodasi keterbatasan jarak, waktu dan tempat belajar. Konten pembelajaran online menjadi hal paling utama untuk keberhasilan proses pembelajaran, baik konten interaksi antar pengguna, maupun konten bahan ajar. Kecuali untuk pembelajaran yang bersifat praktikum akan sulit disampaikan melalui online.⁸⁷

Implementasi dalam proses persiapan pembelajaran daring membutuhkan waktu cukup lama, karena dalam proses persiapan ini guru harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah: persiapan terkait situasi dan kondisi, persiapan terhadap diri peserta didik, persiapan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang tepat, persiapan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, persiapan terkait pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif, persiapan terkait pemilihan dan penggunaan media belajar, dan persiapan terkait teknik penilaian atau evaluasi belajar yang tepat. Beberapa persiapan tersebut tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru. Sedangkan persiapan terkait teknik evaluasi dapat terlihat dari kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswa.⁸⁸

2. Transformasi Media dan Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan kepada suatu pencapaian kompetensi yang meliputi kompetensi akademik siswa dan kompetensi hard and software nya. Potensi siswa yang seimbang dalam

⁸⁷ Nunuk Hariyati, DKK, hlm.12.

⁸⁸ Novan Ardy Wiyani, Yan Ekawati, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga*, *Jurnal Kependidikan, JK 8 (2) (2020) 264-279*<https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5467>

pembelajaran akan menghasilkan peserta didik yang berkompoten dan berwawasan yang luas. Kompetensi dan intelektualitas siswa dapat tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam pembelajaran dengan beberapa pendekatan yaitu dengan media dan metode dalam pembelajaran.⁸⁹

Media pembelajaran adalah suatu komponen yang terintegrasi dalam pembelajaran seperti media on-line dan media teknologi. Media memiliki suatu fungsi yang sangat krusial sebagai sarana pembelajaran oleh peserta didik, di mana media tersebut menjadi suatu hal yang mudah untuk siswa memahami materi pembelajaran. Seiring dengan kemajuan suatu teknologi di era sekarang, maka permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dapat diatasi media mempunyai suatu yang sangat dominan dalam pembelajaran yaitu sebagai pemberi pesan yang memiliki standar, menjadikan proses lebih efektif dan efisien dan lebih menarik terutama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tenaga pengajar.⁹⁰

Sebuah aplikasi dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai program, alat, serta teknik yang bisa digunakan untuk kegiatan dalam pembelajaran, dengan tujuan terjadinya proses komunikasi edukasi di antara pengajar dan peserta didik secara tepat dan berdayaguna. Salah satu manfaat dari sebuah aplikasi dalam pembelajaran adalah memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari dan memahami pembelajaran dan materi ajar.⁹¹

Kemudian, pada aplikasi tersebut juga dapat memberikan daya tarik kepada siswa agar minat dan keinginan belajarnya menjadi lebih meningkat dari pada metode pembelajaran tanpa menggunakan sebuah aplikasi yang berbasis pada internet. Menurut seorang pakar Erwin S

⁸⁹ Oris Krianto, *Transisi Normal Baru Dalam Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.3-4.

⁹⁰ Ni Luh Putu Putri Priantini Dewi and Gusti Ngurah Sastra Agustika, 'Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Menggunakan Model ASSURE Kelas VI Sekolah Dasar', *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 2 (29 April 2021), <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i2.32454>.

⁹¹ Syifa Saputra, *Inovasi Pembelajaran Era Covid-19 Dan Problematikanya* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, n.d.), hlm.7.

menyampaikan bahwa aplikasi teknologi dalam pembelajaran yang dapat dilakukan diantaranya adalah pertama: penelusuran sebuah bahan pembelajaran serta pencarian materi pembelajaran berbasis pada *e-library*, kedua; membuat sebuah model program *Artificial intelligence* yang bertujuan untuk membuat sebuah perencanaan dalam pembelajaran. Teknologi informasi berkembang sangat cepat di era globalisasi yang tidak dapat lagi untuk menghindarinya terhadap perkembangan dan usaha dalam meningkatkan mutu suatu pendidikan.⁹²

Pertumbuhan dan kemajuan suatu teknologi dari dunia pendidikan mendorong berbagai lembaga untuk dapat beradaptasi dalam menggunakan dan memanfaatkan sebuah system yang dikenal dengan system e-learning. Elearning adalah sebuah bentuk dalam pembelajaran yang dilakukan secara keseluruhannya dengan menggunakan internet dalam proses pembelajaran, hal ini memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan diri dengan proses pembelajaran tersebut.⁹³

Menurut seorang ahli Erwin S bahwasanya atau menyampaikan internet dapat memberikan sebuah layanan fasilitas berbagai macam aplikasi yang bisa digunakan untuk keperluan dunia pendidikan. Beberapa bentuk fasilitas layanan internet yang paling populer adalah *world wide web, mailing list, video conference* dan sebagainya. Salah satu yang paling populer dalam pembelajaran adalah *mobile learning*, di mana peserta didik dapat mengakses sebuah materi di mana saja dan kapan saja untuk dipelajari baik secara mandiri maupun kelompok.

Mobile learning menyediakan berbagai macam bentuk materi, bahan serta buku pelajaran untuk dapat di pelajari oleh peserta didik, salah satu materi yang diberikan adalah materi yang berbasis on-line, materi

⁹² Mustika Sari, Nawawi Nawawi, and Handi Darmawan, 'Analisis Pembelajaran Di Era Pandemi (Covid-19) Pada Program Studi Pendidikan Biologi Ikip Pgri Pontianak', *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer (JPTIK)* 2, no. 1 (22 July 2020): 1–7.

⁹³ Kristina Sara, Ferdinandus Lidang Witi, and Anastasia Mude, 'Implementasi E-Learning Berbasis Moodle Di Masa Pandemi Covid 19', *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (22 December 2020): 181–89, <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1813>.

yang dipelajari siswa akan lebih beragam dan tentunya lebih banyak sumber yang akan didapatkan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu pada masa covid19 para siswa masih dapat untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri dengan cara beberapa model yang telah dijelaskan seperti media on-line dan mobile learning.⁹⁴

Pada masa covid19 pendidikan mesti tetap eksis dan berjalan seperti sediakalanya, oleh karena itu diperlukan beberapa cara atau metode dan media pembelajaran untuk bisa tetap tercapainya sebuah pendidikan dalam terlaksananya pembelajaran dengan tepat dan benar. Ada beberapa kriteria dalam pendidikan yang akan dilaksanakan yaitu:⁹⁵

- a. Pertama media internet dengan pendekatan pembelajaran menggunakan e-learning atau virtual learning. Media ini bersifat pada kelancaran suatu jaringan, yang membuat dan menghasilkan serta mampu memperbaiki secara cepat, serta dengan media tersebut juga dapat menyimpan dan memunculkan kembali, mendistribudikan dan sharing dalam suatu pembelajaran. Media virtual learning ini adalah suatu media yang menghadapkan peserta didik kepada penyelesaian sebuah tugas ataupun menyelesaikan seluruh materi dengan menggunakan beberapa pernyataan yang essential dengan mengambil materinya dari dunia nyata. Selanjutnya guru dan peserta didik mengerjakan sebuah proyek, menyelesaikan lembaran kerja, serta seluruh proses pembelajaran dimonitoring untuk mengecek perkembangan peserta didiknya. Disisi lain, suatu materi pelajaran dari berbagai sumber yang dapat dengan mudah diakses akan memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik. Pendidik dalam merencanakan dan menerapkan suatu pembelajaran dengan

⁹⁴ 'Eksplorasi Pembelajaran M-Learning Fiqh Pada Masa Pandemi Di UIN Sunan Ampel Surabaya | Azimah | Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal', accessed 10 June 2021, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/9349>.

⁹⁵ Nunuk Hariyati, DKK, *Belajara Dari Covid Perspektif Perspektif Hukum, Sosial Dan Kebijakan Pendidikan*, hlm.27.

mengkolaborasikan waktu tatap muka dan waktu belajar jarak jauh akan dapat meningkatkan kreatifitas siswanya

- b. Kedua adalah pembelajaran jarak jauh yang kita kenal dengan distance learning, salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan pembelajaran menggunakan media blended learning, metode ini dilakukan agar pembelajaran tidak hanya seutuhnya dilakukan dengan jarak jauh tetapi masih ada sedikit tatap muka dalam penyelesaian materi dalam pembelajaran. Ini berarti proses pembelajaran tidak seutuhnya dilakukan dengan media on-line learning. Bentuk yang lainnya adalah virtual learning yang dibagi ke dalam beberapa bentuk yaitu virtual teacher, maksudnya adalah tidak mengatasi banyaknya jumlah guru yang akan mengajar, berinovasi, berkualitas, sehingga para siswa tidak harus secara intensif dapat memerlukan dukungan guru, hal ini sebabkan adanya peran guru maya (virtual teacher) dan sebagian besar dapat dialihkan oleh sistem belajar tersebut. Kedua, virtual school system, yang dapat dengan mudah untuk membuka peluang penyelenggaraan pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang tidak memerlukan ruang dan waktu. Salah satu keunggulan paradigma ini adalah daya tampung siswa tak terbatas. Maka jumlah siswa bisa melakukan berbagai kegiatan belajar kapan saja, di mana saja, dan dari mana saja.

Disisi lain, ada metode ataupun media yang juga dapat dan berfungsi dengan yang lainnya yaitu pembelajaran blended learning. Pembelajaran ini berfokus pada inovasi dalam suatu pembelajaran serta memberikan pengembangan pada proses pembelajaran yang kita kenal dengan kata sinkronus dan asinkronus. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana dan keadaan baru dalam pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang optimal.⁹⁶

⁹⁶ HT Gita Prima Agusta, 'Desain pembelajaran blended learning berbasis website di era new normal', *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 3, no. 1 (6 January 2021): 71–77.

Blended learning tidak seutuhnya dapat menggantikan pembelajaran tatap muka untuk menjadi sesuatu yang lebih diharapkan, serta memfasilitasi bentuk-bentuk karakteristik siswa dan kemandirian belajar siswa. Metode ini hanya dapat memberikan dukungan dan melengkapi sebuah materi yang belum terselesaikan pada saat pembelajaran di dalam kelas, pengembangan media pembelajaran e-learning menjadi tren yang semakin meningkat. Akan tetapi pertemuan tatap muka masih dirasi sangat penting.⁹⁷

D. Hasil penelitian yang Relevan

Ada beberapa karya ilmiah terdahulu yang relevan terkait dengan Model Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19, antara lain sebagai berikut :

Pertama penelitian⁹⁸ yang dilakukan oleh Muhammad Shobirin yang berjudul Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SD I Nurul Qur'an Semarang sudah berjalan dengan baik, untuk menanamkan ke 5 karakter (Religius, bersih, istiqomah, disiplin, dan sabar.) di tempuh berbagai cara mulai dari keteladanan, pembiasaan, pembentukan lingkungan yang di mulai dari proses baris berbaris di depan kelas, sebelum shalat zhuhur di kelas untuk siswi dan di masjid untuk siswa di kelas/tempat belajar masing-masing. Karakter Islami di terapkan pada : Berwudhu sebelum belajar Tahfidz Al Qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah belajar Tahfidz Al Qur'an, berdo'a setiap habis shalat, shalat 5 waktu, qiyamulail, puasa senin kamis dan meminta do'a khusus kepada orang tua. Karakter bersih diterapkan pada: bersih lahiriah (berwudhu sebelum belajar, pakaian bersih, tempat belajar bersih dan alat yang digunakan dalam belajar harus bersih. Karakter

⁹⁷ Wulandari Putri, 'E-LEARNING PEDAGOGICAL CHALLENGES OF EFL TEACHERS DURING COVID-19 PANDEMIC', *EDUTECH* 20, no. 1 (16 March 2021), <https://doi.org/10.17509/e.v20i1.30993>.

⁹⁸ Shobirin, 'Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami'.

disiplin diterapkan pada: kedisiplinan berdo'a sebelum dan sesudah belajar kedisiplinan datang di tempat belajar tepat waktu, kedisiplinan mengulang hafalanya, dan kedisiplinan menyeter hafalan. Karakter istiqamah diterapkan pada keistiqamahan siswa dalam menghafal dan keistiqamahan siswa dalam menyeter hafalan. Karakter sabar diterapkan pada: kesabaran siswa dalam mengulang hafalan, kesabaran siswa dalam menyeter hafalan, kesabaran siswa dalam belajar dan kesabaran siswa dalam ulangan/ujian. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwasanya sama-sama mengkaji atau meneliti tentang Tahfidz Al-Quran, akan tetapi untuk penelitian yang peneliti lakukan lebih menyoroti tentang bagaimana penerapan model pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SD UMP Purwokerto, beserta urutan secara detail. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shobirin lebih membahas tentang nilai karakter yang harus dimiliki siswa agar Tahfidz Al-Quran berjalan dengan baik.

Kedua penelitian⁹⁹ yang dilakukan oleh Widiani Hidayati yang berjudul Pembelajaran Tahfizul Quran Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19 Pembelajaran Tahfiz pada saat pandemi Covid-19 di Pesantren Tahfiz Daarul Quran Takhasus II Cikarang dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Pembelajaran secara daring dilakukan bertahap dan terjadwal. Pembelajaran Tahfidz baik Ziyadah dan Murojaah dilakukan melalui Video Call Whatsapp. dengan waktu di pagi dan sore hari. murojaah dilakukan dengan teman, serta evaluasi menggunakan sambung ayat dengan Guru Tahfiz. Pembelajaran Tahfidz secara luring dilakukan sejak 18 Juli 2020 hingga sekarang. Pembelajaran Tahfiz dilakukan 4-5 kali setiap hari, yaitu pagi, siang, sore dan malam hari, pembelajaran menggunakan protocol kesehatan berupa masker dan face shield. Pembelajaran Tahfidz secara luring lebih efektif daripada

⁹⁹ Widiani Hidayati and Widia Khumaira, 'Pembelajaran Tahfizul Quran di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Pesantren Tahfiz Daarul Quran Takhasus II Cikarang Jawa Barat)', *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 12, no. 1 (30 December 2020), <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol12.iss1.art10>.

pembelajaran tahfidz secara daring, hal ini berdasarkan jumlah hafalan santri dan motivasi santri dalam menghafal. Untuk persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang tahfidz Al-Quran pada masa pandemi Covid. Tapi mempunyai perbedaan yaitu, untuk penelitian yang widiani hidayati lebih detail membahas tentang tahfidz Al-Quran luring dan daring. Sedangkan peneliti lebih fokus membahas tentang model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa pada masa pandemi Covid-19.

Ketiga penelitian¹⁰⁰ yang dilakukan oleh Nurhayati yang berjudul Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan, Berdasarkan dari pembahasan dan analisis data pada penelitian, maka dapat disimpulkan Strategi pembelajaran tahfidzul qur'an berdampak pada peningkatan keberhasilan siswa dalam menghafal al-qur'an, strategi pembelajaran yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah adalah strategi perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, strategi evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran gabungan antara lain; talaqqi, takrir, muroja'ah, mudarosah dan tes. Dengan berhasilnya strategi pembelajaran yang telah dilakukan madrasah, terdapat perubahan karakter yang signifikan, diantaranya karakter religius, jujur, disiplin, mandiri tanggung jawab, bersih, istiqomah, sabar, dan sopan santun. Dalam penelitiannya Nurhayati membahas tentang strategi pembelajaran dalam upaya membentuk karektek untuk subjek yang diteliti sama, yaitu tentang tahfidz Al-Quran, tetapi untuk peneliti yang peneliti lakukan membahas model pembelajaran Tahfidz dalam masa pandemi Covid-19.

Keempat penelitian¹⁰¹ yang dilakukan oleh Ana munfarida yang berjudul Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan

¹⁰⁰ Nurhayati, 'Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.'

¹⁰¹ Ana Munfarida, 'Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs Di Sdi Qurrota A'yun Beji Ngunut Dan Sdi Al-

Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs Di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut Dan SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung) Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan peneliti, dapat dikatakan bahwa penggunaan tahfidz Al-Qur'an penting bagi siswa. Penggunaan tahfidz Al-Qur'an secara efektif dapat melatih kedisiplinan, tanggung jawab dan rasa percaya diri siswa. Tahfidz AlQur'an juga dapat merangsang kerja otak hingga siswa mampu berkonsentrasi dengan lebih baik. Tahfidz Al-Qur'an juga memberikan dampak positif bagi ilmu pengetahuan karena memunculkan variasi baru dalam pengembangan kemandirian siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tahfidz AlQur'an memberikan dampak positif bagi kemandirian belajar siswa sekolah dasar terutama bagi siswa yang selama ini kurang bisa disiplin, bertanggung jawab dan kurang percaya diri. Dengan terlatihnya faktor kemandirian siswa melalui tahfidz Al-Qur'an tersebut maka siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar. Kesamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang tahfidz Al-Quran dan upaya siswa dalam menghafal ayat, akan tetapi mempunyai perbedaan dalam mengambil pendekatan pembelajaran, yang peneliti lakukan lebih tentang membahas pendekatan yang ada dalam model pembelajaran, dideskripsikan secara urutan hingga tahap evaluasi.

Kelima penelitian¹⁰² yang dilakukan oleh Syaifudin Nur dan Evi Fatimatur yang berjudul Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al Quran Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz di Turki, Malaysia dan Indonesia. Dari model-model pembelajaran tahfidz pada 3 Negara di atas, di dapat model evaluasi yang disebut Coin Pro 2. Dimana Coin Pro 2 terdapat evaluasi Context, Input, Proses dan Product. Pada evaluasi konteks, dukungan kebijakan sekolah, mulai dari target hafalan

Hidayah Samir Ngunut Tulungagung) - Institutional Repository of Iain Tulungagung', accessed 27 May 2021, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4289/>.

¹⁰² Syaifudin Noer And Evi Fatimatur Rusydiyah, 'Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia Dan Indonesia)', *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 2 (2019): 138–50, <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V3i2.1128>.

minimal siswa, alokasi waktu serta system penilain tahfidz yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Pada Input, adanya evaluasi ketersediaan guru tahfidz dan kompetensinya, kemampuan awal siswa dalam membaca Al- Qur'an, desain dan Perencanaan pembelajaran tahfidz, mushaf khusus untuk menghafal, modul penilaian dan pencatatan perkembangan hafalan siswa, dan kelas/Ruang yang representative. Pada evaluasi proses, siswa menambah hafalan baru, menyetorkannya, murajaah dan saling menyimak hafalan temannya. Yang terakhir, evaluasi produk, diantaranya kemampuan siswa membaca hafalan dengan baik dan lancar sesuai dengan target capaian yang telah ditentukan. Untuk persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji Tahfidz Al-Quran, akan tetapi mempunyai perbedaan dalam pemilihan pendekatan penelitian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif sedangkan syarifudin dan evi menggunakan kuantitatif komperatif, untuk mengetahui model evaluasi, sedangkan peneliti tentang model pembelajaran secara detail.

E. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang terjadi karena adanya wabah covid-19 memaksa pendidik atau guru menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif guna tercapainya tujuan hasil belajarnya. Pada tahap selanjutnya, selain hasil belajar dalam proses tahfidz Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain, juga sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal baik pada diri peserta didik seperti motivasi belajar serta minat atau lingkungan masyarakat belajar yang terbentuk.

Wabah pandemi covid-19 ini memaksa semua pihak untuk melakukan Segala bentuk perubahan besar-besaran dalam segala aspek atau bidang kehidupan, diantaranya adalah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Praktek pembelajarannya dilakukan dengan metode, startegi dan teknik yang bervariasi guna terus menumbuhkan potensi anak dan tujuan pembelajaran itu sendiri, hal ini juga diimbangi dengan media

pembelajaran yang memanfaatkan aplikasi media sosial atau berbagai platform digital lainnya, sebagaimana yang diterapkan oleh SD UMP Purwokerto.

Kemudian Selanjutnya dibutuhkan kerangka konseptual yang dibentuk berdasarkan asumsi bahwa proses pembelajaran tahfidz Al Quran dapat tergambar pada terbentuknya pola pikir peserta didik untuk belajar secara terus menerus mandiri serta terbentuknya masyarakat belajar, melalui ungkapan perasaan, perhatian, ketertarikan dan keaktifan berbuat walau dimasa pandemic Covid-19 dalam upayanya terus mempertahankan hafalan dengan baik dalam proses tahfidz Al-Qur'an. Alur kerangka berfikir dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ke dalam penelitian deskriptif (*descriptive research*), menggunakan kajian analisis kualitatif, di mana nantinya data yang terkumpul akan diuraikan secara naratif. Penelitian ini dilakukan secara alamiah (*natural setting*), yang berarti obyek dalam penelitian ini berkembang apa adanya selama proses penelitian berlangsung tanpa ada campur tangan peneliti dalam menyeting atau menstruktur objek penelitian. Menurut paradigma ini sifat dasar penelitian adalah ilmu pendidikan, sedangkan tujuannya adalah untuk memahami fenomena tertentu.¹⁰³ Bukan untuk melakukan generalisasi dari populasi. Penelitian pada paradigma ini bersifat alamiah karena diterapkan pada situasi dunia nyata.¹⁰⁴

Dalam penelitian ini peneliti kualitatif adalah sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Serta digunakan untuk melihat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan antara guru dengan murid peserta didik serta tentang model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD UMP Purwokerto pada masa pandemi covid-19.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka *statistic* tetapi dengan pemaparan secara

¹⁰³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.13.

¹⁰⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2012), 78.

deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Umumnya penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Senada dengan Sukmadinata bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena tertentu apa adanya. Dalam studi ini seorang peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, seluruh kegiatan atau peristiwa berjalan seperti ada adanya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*. Bila data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lain. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Hal ini sesuai dengan pertimbangan pemilihan jenis dan pendekatan fenomenologi yang didasarkan untuk menjawab masalah-masalah tujuan dari penelitian yakni mendeskripsikan serta menganalisis model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimasa pandemi covid-19 di SD UMP Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai mulai bulan Februari hingga Mei 2021 dengan judul: “*Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto*”. Sedangkan lokasi penelitian ini berada di

SD UMP Purwokerto dengan pertimbangan bahwa ditempat tersebut selama pandemi covid tetap menerapkan pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan baik dan siswa-siwanya mempunyai banyak prestasi akademik ataupun non akademik yang memungkinkan penulis untuk melakukan riset sesuai dengan tema dan persoalan yang diambil.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan suatu tempat dimana suatu data itu bisa didapatkan atau diperoleh bisa juga dikatakan sebagai dari tempat mana data tersebut bisa ditemukan. Terdapat dua sumber data yaitu sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang didapatkan serta diperoleh peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini diperoleh dalam cara observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah model-model tahfidz Al-Qur'an di SD UMP purwokerto. Melalui observasi dan wawancara pada siswa, kepala madrasah, guru, dan orangtua.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau sumber-sumber lainnya yang telah ada sebelum penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa buku, surat kabar, berita, dan lain sebagainya yang relevan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu model-model dalam tahfidzul Al-Qur'an dimasa pandemi covid-19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan terpenting dalam penelitian. Sugiyono menjelaskan: "pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam melakukan penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan berbagai data." Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik yang menggunakan berbagai macam. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang sangat valid dan kredibel. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan antara lain:

1. Wawancara

Menurut Michalak dan Yager dalam Wulandari mengemukakan bahwa wawancara ialah teknik pengumpulan informasi atau data yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan secara kontak langsung. Metode wawancara penulis gunakan, baik secara daring (*video call*) maupun tatap muka langsung untuk mengetahui lebih dalam dan jelas mengenai Model Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD UMP Purwokerto. Wawancara dilakukan terhadap seorang kepala sekolah, tiga guru Tahfidz dan dua puluh wali murid mewakili masing-masing kelas atau tingkatan.¹⁰⁵

2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰⁶ Dalam metode ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang sedang diteliti. Adapun aspek yang diamati antara lain letak geografis, kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, model pembelajaran paling sering digunakan dalam tahfidz Al-Qur'an, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, pemahaman tentang model pembelajaran yang berkaitan dengan metode, strategi, teknik serta, materi (tema) komunikasi atau content yang sering dibincangkan, kendala dan dampak covid-19 dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Observasi yang dilakukan adalah dengan terjun langsung ke lapangan dan komunikasi video call WhatsApp secara daring guna mengamati model pembelajaran tahfidz Alquran pada masa pandemi covid di SD UMP Purwokerto.

3. Dokumentasi

¹⁰⁵ Suharsimi Arikuntnto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.17.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.234.

Dokumentasi adalah teknik pengambilan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam melakukan pengambilan data, penulis tidak hanya menggunakan metode observasi dan wawancara tetapi juga menggunakan metode dokumentasi seperti profil sekolah meliputi sejarah, letak geografis, identitas sekolah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik dan karyawan, sarana dan prasarana, daftar nama informan serta foto kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan lain sebagainya yang berkenaan dengan subjek dan objek penelitian.¹⁰⁷

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan cara kerangka berpikir analisis data yang diadaptasi dari model interaktif Miles and Huberman. Kegiatan analisis data yang ada dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, maksudnya yaitu dengan menemukan simpulan akhir berdasarkan data yang dikumpulkan sedikit demi sedikit yang didapat dari lokasi penelitian Terdapat tiga tahapan analisis data yang dilakukan, Analisis data dalam penelitian kualitatif lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai lapangan. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah analisis non-teknik. Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁰⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

¹⁰⁷ Sanafiah Faesal, *Dasar Dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, n.d.), hlm.42-43.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm.249.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, cari tema dan polanya. Jadi, dari data tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi pembelajaran antara guru dengan wali murid selama masa pandemic covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga yang diperoleh dilapangan dengan jumlah banyak, penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

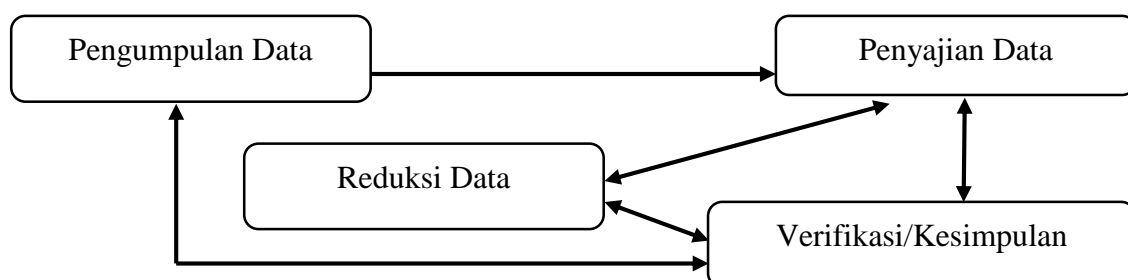
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *data display*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sehingga memudahkan pemahaman tentang fakta yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal yang dipahami tersebut.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di lapangan, baik itu hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, sehingga dapat diketahui inti dari hasil penelitian ini.

Alur aktivitas peneliti pada ketiga tahap analisis data tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Analisis Alur Aktivitas Peneliti

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Ada dua macam triangulasi.¹⁰⁹ Pertama, triangulasi teknik berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, seperti penulis menggunakan data hasil observasi, hasil wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Kedua, triangulasi sumber yakni penulis mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk memperoleh keabsahan data melalui triangulasi tersebut dapat dicapai dengan jalan:¹¹⁰

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan beberapa dokumen yang saling terkait

¹⁰⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.121.

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.31.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD UMP Purwokerto Kecamatan

Kembaran Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Berdirinya SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas¹¹¹

Sekolah Dasar UMP dirintis mulai tahun 2009 dengan susunan tim pendiri pelindung Rektor UMP Dr. H. Syamsuhadi Irsyad, S.H.MM. Pengarah Naelati Tubaastuti, S.E.M.Si., Drs. H. Sutomo, M.Si., dan Drs. Joko Purwanto, M. Si., Ketua Tim Drs. Karma Iswata Eka, M.Si., Sekretaris Cicih Wiarsih, S.Pd., dan anggota Badarudin, S.Pd., Hj. Sholikhah, S.Pd., Mintara Emansurya, LC.MA. resmi berdiri dengan memulai kegiatan di lingkungan Masjid KH. Ahmad Dahlan ketika gedung sedang dibangun tahun 2010 dengan dipelopori Hj. Solikhah, S.Pd., Eka Nila Koesrini, S.Pd.M.Pd., Sulhan Arifin, S.Pd.i., dan Noviyanto, S.Pd., dan memulai siswa baru tahun 2011 setelah mendapat Izin Operasional nomor 421.2/896/2011 tanggal 11 november 2011, dan NPSN SD No. 20362734 izin operasional yang diterima Sekolah dasar UMP sebelum penerimaan siswa baru menjadikan Sekolah Dasar UMP menjadi Sekolah Dasar Swasta yang mempunyai izin operasional sebelum menerima murid baru. Dengan animo dan dukungan masyarakat.

Pada awal berdirinya Sekolah Dasar UMP dipimpin oleh Hj. Solikhah, S.Pd. dengan wakil kepala sekolah Eka Nila Koesrini,

¹¹¹ Wawancara dengan Kepala SD UMP Purwokerto Kabupaten Banyumas Bapak Nofiyanto, S.Pd.SD pada tanggal 18 Februari 2021

S.Pd.M.Pd., digantikan oleh H. Sunhaji, S.Ag kemudian digantikan lagi oleh Nofiyanto, S.Pd.SD ditahun 2019-hingga sekarang. sebagai Kepala sekolah sekolah Dasar UMP. Sekolah Dasar UMP saat ini mempunyai 16 kelas yang terdiri dan kelas 1 dengan 4 kelas, kelas 2 dengan 3 kelas, kelas 3 dengan 3 kelas, kelas 4 dengan 2 kelas, kelas 5 dengan 2 kelas, kelas 6 dengan 2 kelas. Jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya rata-rata 130 siswa. Sedangkan yang diterima sekitra 80 siswa. Penerimaan siswa didasarkan pada batas usia yang sudah wajib sekolah. Kemampuan dasar anak tidak didasarkan pada tes calistung, tetapi disesuaikan dengan dasar psikologi perkembangan anak. Siswa yang diterima juga tidak diseleksi berdasarkan status sosial ekonomi orang tua.

Sekolah Dasar UMP saat ini juga menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari Pemerintah. Dana BOS dari Pemerintah digunakan sesuai dengan peruntukannya, salah satunya adalah dengan membebaskan pungutan bagi siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu.

Logo Sekolah Dasar UMP berupa matahari dilingkari ular dan anak bergandengan tangan didalamnya. Logo tersebut mempunyai arti adalah sebagai berikut:

- a. Lingkaran luar berbentuk matahari melambangkan Sekolah dasar UMP
adalah bagian dari Muhammadiyah. Warnan merah melambangkan warna darah, keberanian.
- b. Jumlah sudut matahari 10 melambangkan awal dimulainya pendirian Sekolah Dasar UMP yaitu tahun ajaran baru 2011, 1 tahun setelah didirikan.
- c. Lima anak bergandengan tangan melambangkan kesatuan, warna-warna berbeda melambangkan keberagaman lingkungan, sekolah hijau, jumlah lima anak juga melambangkan rukun islam. Posisi anak bergandengan seperti menari melambangkan pembelajaran

untuk anak Sekolah Dasar UMP diharapkan menyenangkan bagi anak (PAKEM) sebagai konsep UNESCO (*AJEL=Active Joyful Effective Learning*).

Sekolah dasar dibawah naungan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (SD UMP) meraih predikat SD unggulan nasional dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Predikat (A).

2. Letak Geografis SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas

Sekolah Dasar UMP adalah sekolah yang menerapkan kurikulum kemendikbud dan kurikulum Muhammadiyah serta menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan pembelajaran Audio Visual dalam rangka mengoptimalkan potensi peserta didik yang Islami, Berakhlak dan Unggul. Sekolah Dasar UMP juga menerapkan Sekolah Berbasis Lingkungan (*Green School*).

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : Sekolah Dasar UMP
- 2) Alamat : Jl. Senopati, Dukuwaluh-Purwokerto
- 3) Status : Swasta
- 4) Izin Operasional :Keputusan Bupati Banyumas Nomor:
421.2/896/2011

b. Tanah dan Bangunan

- 1) Luas Tanah : 2600,53 m³
- 2) Luas Bangunan : 915,16 m³
- 3) Status : Hak Milik

c. Kurikulum

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada Peraturan Mendiknas No.24 tahun 2006
- 2) KTSP pendidikan al-islam, kemuhammadiyah dan bahasa arab (ISMUBA)

3. Visi, Misi, Strategi dan Tujuan Sekolah Dasar UMP Purwokerto, Kecamatan Kembaran
 - a. Visi Sekolah Dasar UMP

Terbentuknya pribadi muslim yang Unggul, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Global
 - b. Misi Sekolah Dasar UMP
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan serta kegiatan ekstrakurikuler secara islami, menyenangkan edukatif, hermonis, bersih, aman, tertib, inovatif, dan kompetitif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
 - 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan pembinaan kepribadian muslim dan kader persyarikatan Muhammadiyah melalui Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk mengantarkan peserta didik memiliki kepribadian islam, kemampuan dalam bidang ISMUBA, kemandirian serta tanggungjawab.
 - 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan untuk mengantarkan lulusan yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi serta kebudayaan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta memiliki kacakapan hidup.
 - 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok yang terkat dengan sekolah.
 - c. Strategi Sekolah Dasar UMP
 - 1) Menginventarisir dan mengkaji sumberdaya yang ada di Sekolah Dasar UMP
 - 2) Mengembangkan sumberdaya yang ada di Sekolah Dasar UMP
 - 3) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak/instansi-instansi terkait dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia

- 4) Menjaga koordinasi dengan fakultas-fakultas di UMP yang berkaitan dengan pendidikan anak sekolah dasar dalam pengembangan potensi akademik maupun non-akademik
 - 5) Meningkatkan kegiatan afektif secara berkesinambungan memantapkan program pembinaan prestasi siswa
 - 6) Mengembangkan bidang garapan vocational seperti kemampuan Tahfidz Al-Quran, berbahasa Inggris, olah raga dan penguasaan IT
 - 7) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan hidup
 - 8) Melibatkan Komite Sekolah untuk memperoleh masukan dan dukungan demi terlaksananya program sekolah.
- d. Tujuan Sekolah Dasar UMP
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
 - 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dan pelaksanaan kurikulum secara utuh dan sesuai dengan konsep yang benar
 - 3) Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan kemampuan ketrampilan
 - 4) Memfasilitasi multiple intelegence siswa
 - 5) Memacu kualitas siswa agar berprestasi dan mampu bersaing dalam memasuki sekolah unggulan.
 - 6) Menumbuhkembangkan berfikir global dan demokratis
 - 7) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana
 - 8) Meningkatkan peran guru dalam pembinaan siswa
 - 9) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan.
 - 10) Sekolah memberikan pelajaran kegiatan belajar mengajar dengan strategi dan metode yang berpusat pada anak didik.
 - 11) Sekolah menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islami.
4. Struktur Organisasi Sekolah
- 1) Keadaan Guru dan Siswa
 - a. Keadaan Guru

SD UMP Purwokerto memiliki guru yang berjumlah 33 orang diantaranya guru laki-laki berjumlah 12 orang dan guru perempuan berjumlah 21 orang. Serta guru Tahfidz 3 Orang, terdiri 2 laki-laki dan 1 perempuan. Data lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Keadaan Guru SD UMP Purwokerto Kabupaten Banyumas¹¹²

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Nofiyanto, S.Pd.	Laki-Laki	Kepala Sekolah
2	Andar Yekti Wibowo	Laki-Laki	Security
3	Anjelina Ratna Sari, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas Pendamping Kelas IA
4	Ayi Istiana, S.Pd.I.	Perempuan	Guru PAI
5	Ayu Laxmita Arini, S.sos	Perempuan	Guru Tahfidz
6	Bahtiar Furqoni, S.Pd.	Laki-Laki	Guru PJOK
7	Cindy Pradita, S.Pd.	Perempuan	Wali Kelas I C
8	Dani Kusman Tsaalits, S.Pd.	Laki-Laki	Wali Kelas Pendamping Kelas VA
9	Defit Priyanto	Laki-Laki	Guru Tahfidz
10	Dindo Noto Sastro, S.Pd	Laki-Laki	Wali Kelas II A
11	Diyah Mardiyanti, S.Pd.	Perempuan	Wali Kelas III B
12	Eka Nila Koesrini, S.Pd., M.Pd.	Perempuan	Wali Kelas Pendamping Kelas VI A
13	Estriyani	Perempuan	Admin keuangan
14	Fadhilah Asmarani, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas II C
15	Fajar Surono	Laki-Laki	Pelaksana
16	Hartoko, SH.I.	Laki-Laki	Guru PAI
17	Ila Ayu Apriatin, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas I B
18	Latifah Dwi Utami, S. Pd.	Perempuan	Wali Kelas VI A
19	Lina Indriani, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas Pendamping I C
20	Mahanani Retnaningtyas, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas IV B
21	Megawati, S.Pd.	Perempuan	Wali Kelas V A
22	Nila Megasari, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas IV B
23	Abdul Aziz	Laki-Laki	Pelaksana
24	Nofra Ilwana, S.pd.	Perempuan	Guru Bahasa Inggris
25	Nurul Hidayati, S.Pd	Perempuan	Wali kelas VI B
26	Nyana Wibowo	Laki-Laki	Admin keuangan
27	Ragil Purbo Santoso, S.Pd	Laki-Laki	Guru Bahasa Arab

¹¹² Dokumentasi SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dikutip pada tanggal 18 Februari 2021

28	Reni Panca Wati, S.Pd	Perempuan	Guru PAI
29	Rifqi Maulana, S.Pd.	Laki-Laki	Wakil Kepala Sekolah
30	Rizqi Wahyu Sumartono	Laki-Laki	Admin TU
31	Rusmanto	Laki-Laki	Security
32	Sunhaji, S.Ag.	Laki-Laki	Guru PAI
33	Sutrimo, S.Pd	Laki-Laki	Wali Kelas II B
34	Tabah Setya Budi Hutama, S.Kom	Laki-Laki	Guru TIK
35	Tongki Riyadi	Laki-Laki	Security
36	Toto Mahendra, S.Pd	Laki-Laki	Wali Kelas III A
37	Uskur Nikmawati, S.pd.	Perempuan	Wali Kelas I A
38	Vika Nandhya Restika, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas V B
39	Wina Arrin Prawesti	Perempuan	Admin TU
40	Yudianto	Laki-Laki	Pelaksana
41	Nur Asih Wulandari, M.Pd	Perempuan	Wali Kelas
42	Eri Nugroho, S.Pd	Laki-Laki	Wali Kelas
43	Jendra Bagus Setiyabudi, S.Pd	Laki-Laki	Guru SBK
44	Sibghotur Rohman, S.Si	Laki-Laki	Guru Tahfidz
45	Dekawati Dwi Saputri, S.Pd	Perempuan	Guru Pendamping Kelas
46	Dini Retno Asih, S.Pd	Perempuan	Guru Pendamping Kelas
47	Melti Megawati Ropendhy	Perempuan	Guru Pendamping Kelas

b. Siswa

Jumlah dari keseluruhan siswa di SD UMP Purwokerto pada tahun ajaran 2020 / 2021 data lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik SD UMP Purwokerto Kabupaten Banyumas¹¹³

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I A,B,C,D	35	47	82
2	Kelas II A,B,C	30	41	71
3	Kelas III A,B,C,D	39	40	79
4	Kelas IV A,B	30	29	59

¹¹³ Dokumentasi SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dikutip pada tanggal 18 Februari 2021

5	Kelas V A,B	32	25	57
6	Kelas VI A,B	34	31	65
JUMLAH TOTAL	413			

B. Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Masa Pandemi

Covid-19 di SD UMP Purwokerto

Setiap penelitian haruslah disertai dengan pengumpulan data sebagai bukti bahwa si peneliti telah benar-benar meneliti objek yang nantinya akan dilakukan analisis data. Setelah dilaporkan latar belakang dan objek penelitian, maka akan disajikan data-data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Dari data yang diperoleh, maka diketahui jumlah keseluruhan siswa di SD UMP Purwokerto tahun pelajaran 2020 / 2021 adalah 413 siswa dan semua jumlah guru Tahfidz di SD UMP purwokerto pada tahun pelajaran 2020 / 2021 adalah 3 orang.

Penelitian ini bersifat deskriptif maksudnya penelitian yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkembang selama di lapangan. Sistematika uraian secara lengkap dari data penelitian ini mengacu pada rumusan masalah.

Adapun substansi dari pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, diantaranya:

1. Pendekatan pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto
2. Metode pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto
3. Media pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto

4. Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemic Covid-19 di SD UMP Purwokerto

Sesuai dengan hasil wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan bagaimana model pembelajaran tahfidz Al-Quran pada masa pandemic Covid-19 di SD UMP Purwokerto, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto

Guru juga sangat berperan penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan anak-anak. Apalagi pembelajaran seperti pada masa pandemi covid-19 seperti yang sekarang ini yaitu pembelajaran daring. Selama proses pembelajaran daring peran guru sangat dibutuhkan diantaranya mengajari anak belajar dan mendampingi peserta didik belajar ketika di sekolah, memberikan suasana nyaman supaya peserta didik akan lebih fokus dalam belajar, memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar. Guna menciptakan siswa-siswa yang berprestasi serta berakhlak mulia di Sekolah maupun di rumah masing-masing. Berikut ini adalah bentuk pendekatan pembelajaran selama pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto:

➤ Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dalam kegiatan belajar mengajar tahfidz Al-Quran peranan guru sebagai seorang pengajar diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga dapat mengembangkan kreativitas siswa karena belajar merupakan proses yang melekat pada diri siswa itu sendiri. Kemudian proses kegiatan belajar pada masa pandemi Covid-19 ditempatkan dalam situasi yang kondusif sehingga mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Peran guru dalam pendekatan pembelajaran Tahfidz Al-Quran adalah sebagai pengajar yaitu membantu dan melatih menghafal, serta siswa agar mau belajar mengetahui sesuatu materi pada setiap surat

dalam Al-Quran, serta mengembangkan pengetahuan, mengolah informasi agar dapat tercapai tujuan belajar mengajar yang sudah terencana dan mampu mencapainya.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara terhadap narasumber, yang dilakukan peneliti di semua kelas kepada Guru Tahfidz, didapatkan informasi bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Quran, guru sudah melakukan tugasnya sebagai pengajar, meskipun pada situasi sekarang ini dengan segala keterbatasan ruang dan komunikasi dengan sejumlah siswa, namun peran guru sebagai pengajar tetap berjalan dengan memberikan materi kepada siswa serta menyampaikannya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan, keadaan siswa. Peran guru sebagai pengajar dilaksanakan dan memilih dengan pendekatan yang tepat.

Pemberian materi Tahfidz Al-Quran dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan Guru dalam setiap aktivitas pembelajaran disetiap harinya dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan cara melalui pendekatan yang berbeda tergantung jenjang kelas dan memperhatikan kemampuan masing-masing siswa guna untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran Tahfidz Alquran dan bisa lebih jelas dalam memahaminya. Selain pembelajaran Tahfidz Al-Quran yang dilakukan namun, di SD UMP Purwokerto ini juga melaksanakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang bermacam-macam tergantung kemampuan guru Tahfidz dalam mengkondisikan kelasnya. Maksud dari pendekatan yang bermacam-macam yaitu pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dan memperhatikan kebutuhan masing-masing siswa disetiap jenjang kelasnya. Dan untuk pembelajaran Tahfidz dilaksanakan terhadap siswa yang mengalami kendala atau hambatan biasanya pendekatan yang diterapkan yaitu lebih intents melalui bantuan orangtua dirumah. Dalam pembelajaran tahfidz

dilaksanakan pendekatan yang membuat peserta didik nyaman dan termotivasi untuk menambah hafalannya dan menjaga hafalannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Quran Kelas I sampai VI, pertama peneliti melakukan wawancara dengan buguru Ayu Laxmita selaku Guru Tahfidz I dan II, beliau mengatakan bahwa:

*“Dalam kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi, ibu mengajarkan materi pembelajaran Tahfidz kesiswa biasanya langkah yang pertama diambil adalah memahami karakter anak dulu, karena setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda dan mempunyai latar belakang yang berbeda. Seringkali saya menyuruh anak untuk aktif disetiap pembelajarannya guna untuk memantau setiap hari bagaimana perkembangan hafalannya. Apakah naik atau stagnan. Pendekatan yang saya terapkan lebih kearah rangsangan dan motivasi kepada anak karena mereka masih berada ditingkatan bawah atau kelas rendah. tetapi dalam kegiatannya pembelajaran tahfidz anak harus dibangun semangatnya terus dan anak harus tau tujuan dari menghafal Al-Quran itu apa dan manfaatnya apa. Dari situ akan muncul semangat dari anak-anak sdalam menghafal ayat, karena ada faktor yang saling menguatkan diantara kami”.*¹¹⁴

Jadi menurut Ustadzah Ayu bahwa peran guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi yang dilakukan di kelas I dan 2 yaitu dengan cara guru melakukan pendekatan yang tidak hanya menuntut siswa untuk menambah hafalannya terus menerus tetapi juga memahami karakter dari masing-masing peserta didiknya, karena setiap anak mempunyai ciri yang berbeda dalam melakukan kegiatan tahfidz, jadi harus dimbangi dengan pendekatan yang berbeda-beda untuk setiap anak.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Defit selaku Guru Tahfidz kelas 3 dan 4, beliau mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran Tahfidz Al Quran di kelas 3 dan 4 siswa, langkah yang pertama saya ambil dalam masa pandemi adalah saya ajak anak-anak terus mengasah hafalannya dengan baik,

¹¹⁴¹¹⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas I-II SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ustadzah Ayu Laxmita pada tanggal 3 Maret 2021

*caranya yaitu menstimulus siswa agar terus meningkatkan kualitas bacaan dan hafalannya dengan pendekatan yang berpusat pada saya sendiri, yaitu dengan cara mengontrol semua aktifitas siswa dengan baik, kemudian dari penyampaian-penyampaian materi dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran semua saya atur, yang diawali dengan mentransfer hafalan yang saya contohkan kemudian siswa harus mencapai target yang sudah diterapkan dengan baik ”.*¹¹⁵

Jadi menurut Ustadz Defit, bahwa dikelas 3 dan 4 dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran pada masa pandemi, siswa di arahkan untuk mengikuti intruksi gurunya dengan baik, mulai dari awal pembelajaran hingga akhir dan setiap anak diberi stimulus agar terus semangat, dan dalam kegiatan pembelajaran tahfidz realitanya siswa diberi tanggung jawab hafalan yang sudah di contohkan oleh ustadz/gurunya atau materinya berpusat pada guru tahfidz yang tujuannya untuk meningkatkan ingatan dan hafalan dengan baik. Atau lebih jelasnya yaitu menekankan transfer informasi atau pengetahuan oleh guru kepada siswa dengan penjelasan yang baik dan terarah.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Sibghotur Rahman selaku guru tahfidz kelas 5 dan 6, beliau mengatakan bahwa:

*“Bapak sebagai pengajar sekaligus nahkoda dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Quran di SD UMP melakukan pendekatan secara terkontrol dan berpusat kepada saya sendiri. Akan tetapi dalam masa pandemi ini langkah berubah secara signifikan, saya memberikan keleluasaan pada siswa mengelola materi hafalan yang sudah saya bagikan baik informasinya secara langsung ataupun tidak setiap harinya. Pencapaian dalam hafalan dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran diusahakan untuk setiap hari harus dituntas dalam setiap semester. Setiap hari selalu saya pantau perkembangan dari masing-masing siswa agar hafalannya terus meningkat dengan baik ”.*¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas III-IV SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ustadz Defit pada tanggal 3 Maret 2021

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas V-VI SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ustadz Shobighur Rahman pada tanggal 3 Maret 2021

Disimpulkan menurut Ustadz Sibghotur selaku guru Tahfidz kelas 5 dan peran guru sebagai pengajar yaitu tak berbeda dengan guru tahfidz lainnya yaitu bahwa setiap pembelajaran akan dimulai semua dikondisikan dengan baik dan siswa mengikuti intruksi dan arahan dari ustadz tahfidnya. Setiap hari anak-anak diajak untuk menghafal dengan sabar dan teliti serta motivasi yang tinggi agar diakhir semester dapat mendapatkan hafalan yang baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran Tahfidz SD UMP Purwokerto.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada Guru Tahfidz Al-Quran I sampai VI diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar sangat diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran Tahfidz selama masa pandemi. apalagi anak-anak dalam masa pandemi perhatian kepada siswa harus lebih intens dalam pemantauan yang terus menerus, di SD UMP Guru Tahfidz sudah bertugas mengarahkan serta transfer pengetahuan yang penuh dengan tujuan, melalui cara membimbing, mengajarkan yang berpusat atau diatur oleh guru sedemikian rupa serta mengarahkan pembelajaran dengan baik. semua guru sudah mengidentifikasi dan mempertimbangkan kebutuhan siswa sesuai dengan kemampuan sekolah. Pendekatan pembelajaran yang guru tahfidz sebagai pengajar yang dilakukan SD UMP Purwokerto ini sudah cukup baik dan semua guru sudah mempertimbangkan target serta *output* sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto

Tanggung jawab sebagai Guru Tahfidz diantaranya adalah mendidik agar anak agar rajin dan berprestasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran serta mempunyai hafalan yang baik. Namun, dalam situasi seperti sekarang ini karena adanya pandemi Guru Tahfidz pun tetap menginginkan anak mereka untuk tetap belajar yang rajin menjaga hafalannya dan menambah jumlah juz yang dihafal pada masa pendemi

covid-19. Metode yang dipilih guru pada masa pandemi pun memengaruhi hasil yang akan didapat, sehingga harus disini sangat penting sekali pemilihan serta langkah-langkah dalam menentukan metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran pada masa pandemi seperti sekarang ini. Berikut ini adalah metode pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi Covid-19 yang diterapkan di SD UMP Purwokerto:

➤ Metode Tahfidz Al-Qur'an

Peran Guru Tahfidz sebagai pembimbing anak dalam pengimplimentasian suatu metode sangat amat perlu diperhatikan dan tidak boleh semaunya sendiri, Guru Tahfidz Al-Quran harus lebih menjaga agar anak selalu fokus terhadap hafalannya, pemilihan metode dalam rangka mencari alternatif serta memberikan bantuan kepada para siswa unuk menghafal dengan baik serta menguangi kesalahan dalam menghafal adalah kunci yang utama. Dalam pemilihan metode, Guru Tahfidz yang memegang penuh agar berjalan dengan sukses. Anak-anak pun akan merasa lebih bersemangat dan terbantu ketika Guru mereka menerapkan metode yang tepat dan tidak membosankan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Guru Tahfidz. Dimana Guru Tahfidz tersebut diambil dan digali informasinya, Guru Tahfidz tersebut diambil dari kelas I sampai dengan kelas VI agar mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dan langkah-langkahnya, agar peneliti mengetahui serta memecahkan masalah berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Guru Tahfidz diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti dengan baik serta sesuai fakta yang ada dalam metode tahfidz Al-Quran di SD UMP Purwokerto.

Berdasarkan hasil dari angket, wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa selama ini metode pembelajara tahfidz Al-Quran pada masa pandemi, Guru

Tahfidz sebagai pembimbing yaitu menerapkan metode dan langkah-langkahnya belajar dan memberikan bantuan kepada peserta didik untuk meningkatkan hafalanya. Proses pengimplementasian suatu metode kepada anak-anak mereka ketika pembelajaran pada masa pandemi pun berbeda pada saat sebelum adanya pandemi, guru dituntut untuk lebih membantu pola hafalan dengan baik dengan metode yang dipilih.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Tahfidz kelas I sampai dengan kelas VI. Peneliti melakukan wawancara dengan instrumen wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Ayu selaku Guru Tahfidz kelas I dan II beliau mengatakan bahwa:

*“Begini Mas sebelum adanya pandemi kami biasanya dikelas 1 dan 2 menerapkan metode sima’i, kalo dikelas 1 dan 2 si yang ditargetkan berbeda dengan kelas atas, anak sebisa mungkin hafal juz 30, dan hafalaanya pun dibalik dari surat An-Naba sampai An-Nas, yang diawali dengan kegiatan BTAQ, nanti siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, ada yang menulis dan ada yang hafalan. sebelum pandemi kami bisa bertatap muka langsung didalam kelas dengan anak-anak secara maksimal, kemudian langkah-langkah yang biasa saya ambil adalah mengondisikan anak-anak untuk mengikuti bacaan saya. karena ditingkatan kelas 1 dan 2 masih ada beberapa anak yang masih belum bisa membaca Al-Quran, akan tetapi pada masa pandemi semua berubah total saya memulai langkah pembelajaran dengan metode yang aga sedikit berbeda yaitu dengan merekam suara saya kemudian untuk diikuti anak-anak secara setoran perayat ”.*¹¹⁷

Menurut Ustadzah Ayu metode tahfidz yang diterapkan kepada anak-anak harus sesuai dengan keadaan psikologi anak-anak dikelas 1 dan 2, karena dalam praktiknya dimasa pandemi. ada beberapa anak yang hafalanya justru meningkat setelah dilakukan metode kedua yang dilakukan yaitu menggunakan daring serta

¹¹⁷ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas I-II SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ustadzah Ayu Laxmita pada tanggal 3 Maret 2021

rekaman. untuk langkah-langkah yang lebih lanjut dalam penerapan metode ustdzah ayu mengatakan hafalan anak dikelas diterapkan dengan metode rekaman suara dan mahrijul huruf yang sesuai dengan pakem yang sudah diterapkan oleh tim guru tahfidz guru sd ump.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz defit, selakau gur tahfiz kelas kelas III dan IV beliau mengatakan bahwa:

*“Saya selalu mendampingi dan membantu siswa ketika pembelajaran Tahfidz mas dengan metode serta langkah-langkah yang sudah dirumuskan oleh tim tahfidz SD UMP, untuk secara garis besar saya lebih sering menerapkan pembelajaran dengan metode tallaqi, saya memberikan materi yang hari ini harus dihafalkan, kemudian saya memberikan contoh dengan membacakan ayat Al-QURAN misal ayat 1-5 surat Al-Mulk, nanti anak-anak mengikuti bacaan secara berulang-ulang, jika sudah maksimal, langkah selanjutnya yaitu anak menyetorkan hafalannya kepada saya secara individual atau satu-satu ”.*¹¹⁸

Menurut ustadz Defit bahwa dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran dikelas dikelas 4 dan 5 sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan akan tetapi dalam masa pandemi ada sedikit cara yang berbeda dan lebih spesifik untuk peningkatan hafalan disetiap surat dalam Al-Quran, langkahnya yaitu dalam materi hafalannya siswa diarahkan kedalam metode tallaqi yang penyampaiannya sama, tapi dibatasi ruang dan waktu atau dalam artian lain siswa tidak bisa bertatap muka dengan gurunya, akan tetapi terus diarahkan terus menerus menjaga hafalan dan terus meningkatkan materi hafalannya secara berkala dengan capaian yang nanti disetorkan melalui bentuk suara atau komunikasi daring, sehingga disetiap ayat dan surat tidak ada kesalahan baca panjang pendek atau tajwidnya.

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas III-IV SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ustadz Defit pada tanggal 3 Maret 2021

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzh Shobigur Rohman selaku Guru Tahfidz kelas V dan VI, beliau mengatakan bahwa:

*“Dalam keseharian pembelajaran Tahfidz AL-Quran, alhamdulillah saya selalu membimbing serta menemani siswa dalam meningkatkan hafalanya dengan baik, akan tetapi setelah adanya pandemi covid-19 muncul, sudah barang tentu kita harus menyesuaikan kebiasaan baru itu, awalnya yang saya gunakan dengan metode tallaqi secara langsung, sekarang harus berpindah haluan secara daring, hal ini membuat kerjasama kami dengan siswa aga sedikit terganggu hal ini membuat siswa harus menggunakan metode serta langkah yang aga sedikit berbeda dari, langkah awal yang saya lakukan adalah membuat pembelajaran tahfidz yang menggunakan tallaqi secara berulang-ulang dan divariasikan dengan metode murajaah disetiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, agar anak-anak tidak mudah lupa dan terus menjaga hafalanya karena pantauan langsung dari guru yang berkurang selama pandemi ini ”.*¹¹⁹

Menurut Ustadzh Shobigur Rahman dalam pemilihan metode yang perlu diperhatikan dalam masa pandemi adalah bagaimana cara siswa menyerap materi hafalan dengan baik dan tidak kehilangan motivasinya dalam pembelajaran selama masa pandemi, guru dan siswa harus bekerjasama untuk hafalan yang terus meningkat dan terus memperhatikan langkah-langkah yang tepat dalam penyampaian materi tidak terpaku kedalam satu metode hafalan saja.

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz yang diambil serta didapatkan informasi dari ketiga guru Tahfidz Al-Quran, bahwa metode-metode pembelajaran tahfidz Al-Quran itu akan berhasil jika dengan pendampingan yang tepat dan ekstra. Langkah-langkah yang diambil sebelum memilih metode dalam setiap kelas juga harus menyesuaikan karakteristik dari masing-masing anak disetiap kelas,

¹¹⁹ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas V-VI SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ustadzh Shobigur Rahman pada tanggal 3 Maret 2021

dalam masa pandemi covid dalam alokasi waktu kesempatan bertemu atau berinteraksi langsung dengan gurupun berkurang. Guru harus aktif untuk memantau perkembangan siswanya secara berkelanjutan, agar target atau tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Secara umum metode tallaqi, simai dan murajaah yang diterapkan di SD UMP Purwokerto sudah berjalan cukup baik, karena adanya sinergitas antara guru dan murid.

3. Media Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto

Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di SD UMP Purwokerto tersebut juga sebagaimana Panduan Kurikulum Darurat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa aktivitas belajar memperhatikan kondisi sekolah dan siswa untuk menjalankan pembelajaran secara daring, semi daring maupun non-digital. Demikian pula sesuai dengan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) bahwa satuan pendidikan yang berada di wilayah zona Orange dan Merah berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional, dilarang melaksanakan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan BDR. Hal ini menuntut untuk para guru untuk menggunakan media pembelajaran yang relevan agar kegiatan belajar mengajar terus berjalan dengan baik, berikut media pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi di SD UMP dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran:

➤ Media Pembelajaran

Peran guru Tahfidz dalam memilih suatu media pembelajaran menjadi syarat penting terciptanya pembelajaran yang berhasil antara guru dan siswa. Apalagi dalam situasi pandemi dan kondisi seperti saat ini. Guru dituntut untuk melek teknologi agar media pembelajaran yang diimplementasikan kepada anak bisa membantu anak untuk mencapai tujuan belajarnya. Seperti yang

diutarakan oleh beberapa pakar pendidikan, pandemi covid-19 bukan halangan untuk terus berkarya dan belajar, maka dari itu guru harus menyiapkan media yang kreatif dan inovatif. berbagai platform teknologi yang ada saat ini akan membantu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. belajar bisa dilakukan tidak hanya di kelas, tetapi bisa melalui media teknologi saat ini kelasnya bisa berpindah di rumah masing-masing. yang jauh menjadi dekat dan yang jauh jadi serasa dekat. syarat utamanya yaitu media itu harus terhubung dengan internet serta harus memiliki sarana seperti hp atau laptop.

Berdasarkan hasil dari angket, wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa selama ini media pembelajaran tahfidz Al-Quran pada masa pandemi, Guru Tahfidz sebagai memilih media pembelajaran dan langkah-langkahnya belajar dan memberikan bantuan kepada peserta didik untuk meningkatkan hafalanya dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran. Proses pengimplementasian media yang dipilih kepada anak-anak ketika pembelajaran pada masa pandemi pun berbeda pada saat sebelum adanya pandemi, melalui media pembelajaran yang beragam serta yang diterapkan diharapkan lebih membantu kedalaman komunikasi secara daring yang dilakukan dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Tahfidz kelas I sampai dengan kelas VI. Peneliti melakukan wawancara dengan instrumen wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Ayu selaku Guru Tahfidz kelas I dan II beliau mengatakan bahwa:

“Dalam masa pandemi seperti sekarang ini mas, saya lebih sering memanfaatkan media zoom untuk berinteraksi bersama anak-anak dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Quran, langkah awal yang biasa saya lakukan adalah biasanya disetiap pagi saya

menyiapkan link yang akan dibagikan dalam waktu yang berdekatan atau mendekati pembelajaran tahfidz. Misal pembelajaran dilaksanakan jam 07.00 saya sudah menyiapkan link dari pukul 06.30, kemudia saya share kepada walimurid digrup maple Tahfidz. Alhamdulillah berkat zoom para siswa merasa terbantu dalam proses penyampaian materi yang saya sampaikan. Untuk setoran hafalan biasanya dilakukan menggunakan WA dan panggilan telepon.”¹²⁰

Menurut Ustadzah Ayu media pembelajaran yang diterapkan kepada anak-anak dikelas juga harus dikomunikasikan dengan baik agar pembelajaran berjalan dengan lancar, orangtua dan guru tahfidz harus berkomitmen dalam pembelajaran tahfidz agar proses penyampaian antara guru dan siswa juga berjalan baik. Kemudian lebih lanjut untuk tahfidz Al-Quran ketika media pembelajaran diterapkan kepada siswa guru harus menrapakan langkah persiapan yang matang agar tidak terjadi kendala pada penyampaian materi.

Kedua peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Defit Guru Tahfidz kelas III dan IV, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk dalam media pembejaran yang saya pakai, biasanya saya menggunakan media Zoom Mas untuk menanyakan kabar anak-anak dan menyempaiakan materi yang harus disampaikan dalam setiap harinya, pada pembelajaran dimasa Covid ini, saya merasa terbantu dengan adanya berbagai platform media sosial yang tersedia saat ini. Kemudian untuk setor hafalan anak-anak biasanya melalui panggilan WA atau telepon seluler, langkah dalam pengimplementasian media biasanya saya persiapan setiap harinya sesuai jadwal disetiap kelasnya dipisah secara kelompok dan capaian juz masing-masing anak disetiap kelas.”¹²¹

Menurut Ustadz Defit, untuk Kelas III dan IV media yang dipakai sudah sesuai kemampuan dan kebutuhan peserta didik, paling kendalanya biasanya untuk anak yang ditinggal orangtua bekerja, kadang ketinggalan info pembelajaran yang saya share

¹²⁰ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas I-II SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ustadzah Ayu Laxmita pada tanggal 3 Maret 2021

¹²¹ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas III-IV SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ustadz Defit pada tanggal 3 Maret 2021

digrup, tapi tetap mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun harus menggunakan langkah-langkah yang diluar dari pembelajaran zoom yang dilakukan disetiap kelas. Pembelajaran pada masa pandemi membuat guru bekerja lebih ekstra, karena komunikasi yang terjalin di Platfrom digital juga kadang mengalami kendala, guru harus mempunyai planning lain agar terus berjalan dengan baik.

Ketiga peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Shobighur Rahman selaku Guru Tahfidz kelas V dan VI, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan proses pembelajaran yang saya terapkan dalam tahfidz Al-Quran pada masa pandemi sering menggunakan pemakaian media Zoom mas, karena di SD UMP sudah memakai zoom Pro yang durasi dan pesertanya bias dikuti oleh banyak orang, langkah yang biasa saya lakukan adalah menginfokan link yang akan dipakai dalam pembelajaran kepada anak-anak melalui Wa, kemudian setelah masuk semua kedalam kelas zoom saya langsung memberikan motivasi dan materi pembelajarannya kepada anak-anak.”¹²²

Menurut Ustadz Shobigur bahwa dikelas 5 dan 6 siswa sudah cepat beradaptasi dengan media pembelajaran yang saya terapkan pada masa pandemic covid-19, semua merespon pembelajaran dengan baik. Ayat-ayat yang mereka setorkan juga mengalami banyak peningkatan walaupun dalam prakteknya masih ada beberapa yang mengalami kendala, langkah-langkah yang biasa diterapkan dalam pemilihan media bergantung pada pilihan siswa pada saat akan melakukan setoran hafalan yang berjalan dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Quran.

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz yang diambil serta didapatkan informasi dari ketiga guru Tahfidz Al-Quran, bahwa

¹²² Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas V-VI SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ustadz Shobighur Rahman pada tanggal 3 Maret 2021

media pembelajaran tahfidz Al-Quran itu akan berhasil jika dalam implementasinya media itu sudah dikuasi oleh anak-anak. Sehingga ketika mengikuti pembelajaran anak sudah bisa dan dapat berkomunikasi dengan baik. Langkah-langkah dari penerapan media pembelajaran juga disesuaikan kemampuan siswa ketika menyetorkan hafalannya. Agar hasil yang diperoleh dapat disetorkan oleh siswa kepada guru, dan guru dapat melihat secara online hafalan anak walaupun tidak bertatap muka. Secara umum media pembelajaran yang diterapkan kepada siswa di SD UMP Purwokerto berjalan dengan baik karena tersedianya berbagai platform media pembelajaran baik aplikasi atau fasilitas lainnya yang menunjang dalam pembelajaran. Selain itu Karena juga ada support dari walimurid dan siswa dengan baik.

4. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk melihat pencapaian target dari sebuah proses pembelajaran yang dilakukan. Tolok ukur yang dijadikan acuan dalam menentukan seberapa jauh target program yang sudah terlaksana adalah tujuan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Adapun tujuan dari pembelajaran Tahfidz Al Quran yang ingin dicapai oleh SD UMP Purwokerto sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Novi selaku Kepala Sekolah, dalam wawancaranya bersama peneliti, menyebutkan sebagai berikut:

“Salah satu visi dan misi dari SD UMP Purwokerto adalah menghasilkan kader generasi anak sholeh yang mampu mengembangkan pendidikan islam yang unggul di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman. Salah satu upayanya adalah mengembangkan pembelajaran tahfidz al-Quran dengan harapan hadirnya kader persyarikatan yang memiliki kemampuan menghafalkan Al-Quran dan bermanfaat dilingkungan masing-masing”¹²³

¹²³ Wawancara dengan Kepala SD UMP Purwokerto Kabupaten Banyumas Bapak Nofiyanto, S.Pd.SD pada tanggal 18 Februari 2021

Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti akan menguraikan hasil penelitiannya tentang bagaimana evaluasi pembelajaran pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD UMP Purwokerto dilakukan dan langkah-langkahnya. Adapun uraian lebih rinci sebagai berikut:

➤ Evaluasi Pembelajaran

Kemunculan wabah Covid 19 di seluruh belahan dunia membuat seluruh aspek kehidupan berubah total. Begitu pula dengan proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Quran, hal ini menjadi sebuah masalah yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian yang serius para guru tahfidz. Dikatakan demikian, karena pembelajaran dan berbagai kegiatan evaluasi yang awalnya dilakukan secara tatap muka sekarang berubah menjadi online dan dengan platform digital lainnya secara keseluruhan. Para guru harus tetap memperhatikan tahap-tahapan evaluasi pembelajaran dengan baik, mulai dari apa saja yang dievaluasi, merancang kegiatan evaluasi dan pelaporan hasil evaluasi

Berdasarkan hasil dari angket, wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa selama dalam masa pandemi Covid-19 evaluasi pembelajara tahfidz Al-Quran, Guru Tahfidz melakukan pembentukan tim evaluasi yang berisi dari guru Tahfidz interens dan eksterens guna menguji kualitas hafalan siswa yang telah disusun oleh tim Guru Tahfidz SD UMP. Ada berbagai kriteria yang ditentukan oleh para Guru Tahfidz sebelum para siswa melakukan evaluasi pembelajaran dan para guru juga menetapkan langkah-langkahnya dalam melakukan ujian tahfidz anantara masing-masing siswa dengan lainnya . Proses pengimplementasian evaluasi tahfidz Al-Quran berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Evaluasi dikelola dari tim gabungan yang ada di SD UMP Purwokerto.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Tahfidz kelas I sampai dengan kelas VI. Peneliti melakukan wawancara dengan instrumen wawancara yang sudah disiapkan

sebelumnya. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Ayu selaku Guru Tahfidz kelas I dan II beliau mengatakan bahwa :

“Untuk dikelas bawah Alhamdulillah evaluasi pembelajaran berjalan dengan lancar, kualitas bacaan dan hafalan bahkan sudah ada yang tuntas di juz 30, Tim eksternal dari luar sekolah juga melakukan tugasnya dengan objektif ketika memberikan penilaian, saya biasanya menyusun langkah evaluasi yang diterapkan dalam program tahfidz Al-Quran adalah menyiapkan anak-anak agar mereka santai dan rileks ketika akan dilaksanakan ujian Tahfidz disetiap semesternya. Untuk evaluasi harian selama pandemi biasanya anak-anak yang perkembangan hafalannya lambat akan saya damping terus menerus. Untuk yang sudah tuntas saya suruh untuk menambah hafalannya ”¹²⁴

Ustadzah Ayu mengatakan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemic guru sudah melakukan langkah-langkah tahapan evaluasi yang telah disepakati bersama dari guru tahfidz kelas I-VI, hal ini berkaitan untuk mengetahui efektifitas dan keberhasilan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Quran walaupun dalam situasi atau kondisi yang berbeda tetapi harus memperhatikan kompetensi apa yang harus dimiliki siswa.

Kedua peneliti melakukan wawanca dengan ustadz defit, selaku guru Tahfidz Kelas III dan IV, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam masa pandemic covid untuk evaluasi yang saya lakukan adalah lebih kearah pemantapan siswa disetiap akhir semester, bagaimana mereka selalu siap dalam menghadapi disetiap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh Tim Tahfidz SD UMP Purwokerto setiap akhir semester. Langkah-langkah dalam evaluasi lebih untuk melihat sejauh mana kualitas hafalan dengan penilaian yang sudah disiaipkan Tim penguji Tahfidz Sekolah, melalui kegiatan Ujian Sekali Duduk untuk menguji hafalan siswa yang sudah siap dan tuntas untuk naik ke Juz berikutnya. ”¹²⁵

¹²⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas I-II SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ustadzah Ayu Laxmita pada tanggal 3 Maret 2021

¹²⁵ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas III-IV SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ustadz Defit pada tanggal 3 Maret 2021

Menurut ustadz Defit siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz sudah dibekali dengan materi-materi yang sangat baik, kegiatan evaluasi biasanya dilakukan dan diawali dengan melihat bagaimana capaian dari tiap-tiap anak yang akan dipakai sebagai bahan pertimbangan dan catatan dipembelajaran yang akan datang agar pembelajaran tahfidz Al-Quran mengalami peningkatan yang baik dari kualitas dan kuantitas.

Ketiga peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Sobhigur Rahman, selaku guru Tahfidz kelas V dan VI, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan terakhir setelah siswa melaksanakan pembelajaran hafalan atau proses penyampaian materi oleh guru Tahfidz adalah melakukan Ujian sekali duduk, disetiap semester. Anak yang sudah layak dan hafalnya bagus diikutkan, untuk mengetahui hafalan anak dan mengevaluasi apabila ada sedikit kesalahan atau hal-hal yang berkaitan dengan Tahfidz Al-Quran dalam aktifitas kegiatan siswa dari kelas bawah sampai atas.semua dilakukan dengan online. Anak dihadirkan kesekolah sedangkan orangtua yang ingin menyaksikan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru bias menyaksikan lewat online, seperti lewat streaming youtube atau Instagram”¹²⁶

Menurut ustadz shobighur keberhasilan dalam kegiatan evaluasi yang dilakukann tim tahfidz bergantung dari bagaimana langkah-langkah yang ditentukan sesuai dengan rencana yang ada dalam tujuan pembelajaran yang dilakukan guru Tahfidz dimasing-masing kelas. Kemudian anak-anak selalu diberikan semangat dan motivasi untuk terus menambah hafalnya agara ketika tiba ujian mereka sudah siap dan mendapatkan hasil terbaik.

Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan dengan ketiga guru Tahfidz dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi, langkah-langkah yang ditetapkan oleh guru tahfidz sudah direncanakan dengan baik, mulai dari

¹²⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas V-VI SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ustadz Shobighur Rahman pada tanggal 3 Maret 2021

kegiatan evaluasi dan hasil dari kegiatan evaluasi, semua disusun dengan baik. Hal ini tergambar dari kegiatan-kegiatan yang disusun untuk menguji kemampuan hafalan siswa disetiap penilaian harian dan semester.

Tim tahfidz sudah menyiapkan kegiatan evaluasi yang tersusun dari bentuk pengujian dan melalui program kegiatan ujian sekali duduk yang harus diikuti siswa apabila ingin naik hafalannya dan menguji hafalannya secara keseluruhan. Sehingga anak-anak tidak hanya disuruh menghafal ayat, akan tetapi apabila ada yang salah atau ayat yang belum tepat bisa dievaluasi secara langsung. Kemudian dari kegiatan evaluasi tersebut memberikan semangat kepada siswa lain untuk giat dalam menghafal ayat karena terpantau dan dievaluasi langsung oleh Tim Tahfidz yang berkompeten/bersangkutan. Sebelum melakukan ujian sekali duduk, anak-anak dibrefing terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan saat melakukan ujian yang juga direkam melalui social media madrasah yang disaksikan oleh masyarakat, sebagai media dakwah bahwa di SD UMP melaksanakan pembelajaran tahfidz dengan baik serta memiliki siswa-siswi penghafal Al-Quran yang sangat baik, suatu saat bermanfaat dimasyarakat.

Secara garis besar untuk teori belajar menghafal diatas, peneliti mengaitkan dengan teori belajar *connectism* sebagai alat analisis serta landasan, karena teori-teori tersebut relevan dengan pendekatan serta metode yang digunakan dalam hafalan terutama dalam tahfidz AlQur'an. Walaupun masih dalam situasi pandemi yang membuat pembelajaran tidak maksimal, akan tetapi teori tersebut masih sangat relevan digunakan untuk pendekatan atau persepsi dalam teori ini. Kemudian seorang anak sebelum melakukan hafalan Al-Qur'an juga harus memenuhi beberapa syarat agar hafalannya bisa berjalan dengan lancar dan berhasil. Hal ini juga diterapkan di SD UMP Purwokerto secara terpantau dan secara terus menerus, selain itu dalam alokasi

pembelajaran tahfidz guru tahfidz juga dibekali berbagai kemampuan yang baik, kemudian dalam setiap kegiatannya selalu dilaporkan perkembangan siswa disetiap kelasnya kepada tim penjamin mutu sekolah seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu Ustadz Rifki Maulana.

Adapun beberapa teori yang sangat relevan sebagai syarat yang harus dipenuhi setiap siswa dalam pelaksanaan tahfidz Al-Quran adalah sebagai berikut: pertama, yaitu niat yang ikhlas, niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam hafalan Al-Qur'an, karena apabila seseorang melakukan pekerjaan tanpa ada niat yang jelas maka pekerjaan itu tidak akan bisa tercapai dengan maksimal. Kedua, mampu berkonsentrasi dan tidak memikirkan masalah-masalah yang yang bisa mengganggu hafalan dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, baik dalam Tajwid, maupun makharij al- hurufnya. Ketiga, tekak yang kuat dan bulat, tekak yang kuat dan bersungguhsungguh dalam hafalan akan menjadikan hafalan menjadi mudah dan berjalan dengan lancar. Keempat izin dari orang tua, seorang anak adalah tanggungjawab orang tua, sehingga apabila ia hendak melakukan suatu kegiatan apapun itu maka harus mendapatkan izin dari orang tua. Kelima menjauhkan diri dari perbuatan tercela, perbuatan tercela bisa membuat hati merasa khawatir karena pada dasarnya manusia berhati baik dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Perbuatan tercela bisa mengganggu ketenangan pikiran. Keenam istiqomah, yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan hafalan samapai hafalan selesai. Ketujuh Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.

Jika penjelasan diatas digambarkan dalam peta konsep untuk model pembelajaran yang diterapkan di SD UMP Purwokerto pada masa pandemi Covid-19 sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Peta Konsep Model Pembelajaran

Hasil penelitian yang dilakukan di SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi di SD UMP Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021 semua guru sudah sesuai dan berjalan dengan baik. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan secara detail bagaimana Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Peran guru sebagai pengajar Tahfidz Al-Quran dilaksanakan dengan metode tallaqi, simai serta murajaah, serta media pembelajaran daring. Pada proses pembelajaran Tahfidz Al-Quran daring dilakukan melalui aplikasi Zoom, Whatsapp, dan Telepon Celular, dalam pelaksanaannya guru membantu siswa memberikan pemahaman materi menggunakan media yang sudah tersedia yaitu Handphone. Peneliti melakukan observasi, wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, didapatkan hasil bahwa masih hampir mayoritas siswa dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan baik serta rutin menyetorkan hafalannya disetiap harinya.

Proses pembelajaran daring yang dilakukan di rumah yaitu melalui media *handphone* / *smartphone* dimana guru mengajarkan langsung

mengenai materi ayat yang dihafalkan, dicontohkan dalam bacaannya kemudia diajarkan ke anak ketika anak tersebut tidak paham atau mengalami kesulitan. Materi pelajaran yang disampaikan melalui aplikasi Whatsapp mengirimkan video atau telepon langsung via Whatsapp. Jika ada anak yang mengalami kesulitan atau kendala guru akan membantunya. Guru dapat melakukan pembelajaran daring diwaktu bersamaan menggunakan Aplikasi Zoom dan grup di media sosial seperti whatsapp, google form ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran saat ini yang digunakan. Dengan demikian guru dapat memantau serta memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun ditempat yang berbeda-beda.

Pernyataan diatas sama dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo mengatakan bahwa guru membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.¹²⁷ Dalam penggunaan teknologi digital berupa media pembelajaran seperti handphone atau smartphone tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar saja, namun dalam melaksanakan tugas-tugas, serta pelaksanaan evaluasi, selain laptop guru yang memiliki kemahiran dalam menilai penggunaan teknologi yang edukatif maupun tidak.

Dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Quran, dimulai dari pukul 07.30 pagi yang dilaksanakan di rumah masing-masing. Sebelum kegiatan belajar daring dimulai guru selalu memberikan perintah untuk semua siswa agar melaksanakan pembiasaan setiap pagi seperti pemberian motivasi dan meluruskan niat, dilanjutkan menghafalkan doa sholat serta menghafalkan perkalian. Selanjutnya dalam proses kegiatan

¹²⁷ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 4

belajar mengajar disini guru melaksanakan pembelajaran daring dengan media digital untuk pemberian materi maupun dalam penugasan kepada siswa. Guru Tahfidz di setiap tingkatan setiap pagi memberikan materi terlebih dahulu melalui Zoom untuk perintah atau penjelasan materi dan dikirimkan ke grup whatsapp kelas masing-masing. Sedangkan dalam kegiatan menyeter ayat siswa diberi kemudahan waktu yang fleksibel akan tetapi tiap hari harus melakukan setoran dan murajaah.

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru Tahfidz sudah mempersiapkan atau membuat perangkat pembelajaran serta bahan ajar yang nantinya akan digunakan pada saat pembelajaran daring berlangsung. Dalam penyampaian materi melalui video pembelajaran semua siswa harus memperhatikan dan memahami materi apa yang disampaikan guru. Sedangkan dalam pemberian soal atau penugasan pun siswa harus mengerjakannya sebagai bukti bahwa mereka sudah mengerjakan guru selalu mengecek nama-nama siapa saja yang sudah memberi setoran hasil hafalan serta menge list dalam chat whatsapp agar terlihat siapa yang belum melakukan hafalan dan murajaah. Disini semua siswa bisa menghargai waktu serta menumbuhkan sifat disiplin dalam waktu belajar dan pengerjaan serta pengumpulan tugas-tugas yang guru sampaikan melalui pendekatan pembelajarn yang berpusat kepada guru.

Pernyataan diatas sama dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa guru dalam fungsinya dapat disebut “arsitek pembelajaran”, merancang pembelajaran secara baik dan sempurna. Peran guru dapat dijadikan dengan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik, dalam proses pembelajaran dapat diukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara spesifik guru memiliki peran utama yaitu mendidik, mengajar dan melatih atau membimbing.¹²⁸

¹²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 37

Sedangkan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melakukan penilaian disetiap semester melalui kegiatan Ujian sekali duduk. Dari situ dapat diperoleh hasil yang nanti bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi, tim tahfidz juga sudah menyiapkan instrument penilaian yang dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya program tahfidz Al-Quran.

Selain itu dalam Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto juga mengalami beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa, yang juga dipekuat oleh pernyataan orangtua. Hal ini juga sama yang seperti diungkapkan oleh ibunda dari walimurid yang bernama Janeta Almira beliau mengatakan bahwa sebagai berikut:

“untuk pembelajaran Tahfidz Alhamdulillah lancar si mas akan tetapi dengan kondisi saat ini kadang ada kendala sinyal, semisal sedang menyetorkan hafalan ketika ustadz atau ustadzah memberikan materi atau koreksian sering tidak terjelas dengan baik. Selain itu juga ada kendala dengan anak yang kadang moodnya kurang baik sehingga dalam hafalannya kurang fokus. Jadi ketika setoran harus dibujuk atau ditunggu dengan sabar”¹²⁹

Senada dengan ibunda dari Fauzian Nur Hidayat menyampaikan beberapa kendala yang disampaikan kepada peneliti kaitanya dengan model pembelajaran tahfidz di SD UMP Purwokerto sebagai berikut:

“Kalo dari kendala yang sering dialami anak saya si karena rumah saya kadang susah dengan sinyal mas, selain itu juga harus sabar menunggu anak sampai materi selesai, karena saya dan suami bekerja dari salah satu kami harus sabar, kadang harus keburu-buru untuk meminta hafalan didahulukan, kalo semisal ketinggalan biasanya saya minta kepada ustadz untuk megulang dimalam hari.”¹³⁰

Sedangkan menurut ibunda dari Ihzan Rausa menyatakan kepada peneliti tentang kendala dalam model pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto sebagai berikut:

¹²⁹ Wawancara dengan Walimurid SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ibunda Janeta Almira pada tanggal 5 Maret 2021

¹³⁰ Wawancara dengan Walimurid SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ibunda Fauzian Nur Hidayat pada tanggal 5 Maret 2021

“Kalo anak saya sering terkendala masalah bacaan ayat yang sama, waktu itu ketika mau menghadapi ujian sekali duduk, dia cerita ke saya, bunda aku masih sering ketuker bun, soalnya ada ayat yang isinya sama, jadi sering ketuker-tuker, kadang itu yang bikin hafalan jadi kacau, yang saya lakukan menyampaikan ke ustadznya agar memberi tips dan motivasi agar selalu fokus. Alhamdulillah ustadz dan ustadzahnya sangat responsive sekali dan sangat perhatian selalu dimotivasi, anak saya sangat semangat sekali. Kalo dari masalah yang lain si tidak ada, karena dirumah dia juga punya guru ngaji sendiri, jadi hafalannya ketika akan disetor di uji dulu oleh gur ngajinya.”¹³¹

Sedangkan dari sudut pandang guru, kendala yang dialami di SD UMP Purwokerto kaitanya tentang model pembelajaran Tahfidz di masa Pandemi. Masing-masing dari Ustadz dan Ustadzahnya berbeda antara satu dan lainnya. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ustdzah ayu laxmita pengampu kelas1-2 mapel Tahfidz, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Untuk masalah yang sering hadapi kendalanya si lebih ke teknis yaitu tentang masalah yang dikelas bawah masih beberapa ada yang masih belum bisa membaca ayat, jadi harus didril menyimak dengan baik.kemudian harus menyiapkan materi yang harus dihafal secara berkala, agar target hafalan juga tidak sekedar hafal namun juga makhroj dan tajwidnya tepat dan benar.ada lagi mungkin tentang ketika anak sedang setoran hafalan tiba-tiba sinyal hilang mas”¹³²

Ustadz Defit dan Ustadz Sobighur juga memiliki kendala yang berbeda, beliau mengatakakan sebagai berikut:

“Kalo saya mas kendala yang dihadapi tentang bagaimana anak menjaga hafalannya mas, karena dari sebagia mereka yang menghafal kadang ketika akan melakukan ujian sekali duduk, ketika sudah disiapkan tiba-tiba ada ayat yang lupa. Kalo saya kan menerima hafalan secara online juga. Lewat panggilan telepon atau video call sedangkan rumah saya ada dipelosok mas hehe, kadang saya harus keluar rumah untuk mencari sinyal ketika malam biasanya aga susah mas didaerah rumah saya. Jadi ketika anak menyetor hafalan tiba-tiba kadang sinyal hilang, pernah juga mati panggilanya jadi harus ekstra dan mengulang dari awal.”

¹³¹ Wawancara dengan Walimurid SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ibunda Ihzan Rauza pada tanggal 5 Maret 2021

¹³² Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas I-II SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ustadzah Ayu Laxmita pada tanggal 3 Maret 2021

Sedangkan ustadz shobigur mengalami kendala sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi oleh saya, tentang mengkondisikan anak mas dalam masalah setoran, contohnya seperti ini dalam masa pandemi kan semua serba online, kadang ketika saya memberikan materi yang harus disetor, karena kesibukan orangtua jadi harus sabar menunggu untuk menerima setoran. Kalo tidak online kan saya kalo ada bacaan salah langsung saya koreksi dengan mudah. Tapi ada manfaatnya juga pembelajaran saat pandemic ini mas, banyak peningkatan hafalan yang siswa capai. Mungkin juga karena peran orangtua dan mungkin karena 24 jam dengan orangtua jadi mereka lebih semangat dalam menghafal tapi ya ada juga yang masih stagnan. Tergantung kemampuan masing-masing anak juga.”¹³³

Secara garis besar kendala yang dihadapi dalam model pembelajaran tahfidz Al-Quran pada masa pandemic Covid-19 di SD UMP jika dianalisis masih seputar kaitanya dengan masalah yang tidak begitu kompleks, dalam pemecahan masalah kendala yang dihadapi, sekolah juga intens mencarikan solusi sehingga mudah dan terkondisikan dengan baik. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak kepala sekolah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah kiatanya dengan masalah atau kendala yang dialami seputar pembelajaran tahfidz pada masa pandemi covid-19 sebenarnya banyak mas rizki, Cuma dalam berjalanya waktu kami selalu memberikan pendampingan kepada guru, siswa serta orangtua untuk mencari solusi terbaik, misalnya ketika menjalan kegiatan silaturahmi orangtua atau pengajian bulanan, disitu biasanya kami selalu sisipi bagaimana agar orangtua dan sekolah selalu bersinergi serta saling support agar anak selalu semangat belajar baik dalam pembelajaran umum serta tahfidz, khusus tahfidz, jika anak yang sudah tuntas setiap juznya dari pihak sekolah juga selalu menyupport anak tersebut untuk menambah hafalannya. Kami juga selalu mengeupdate perkembangan siswa baik secara online atau sering juga kami ekspos via medsos, agar siswa yang lain juga semangat dan termotivasi, selain itu juga kita harus menjaga komunikasi yang baik dengan orangtua. Karena sukses atau tidaknya juga ada peran orangtua disitu, jadi sebenarnya yang terpenting dan digaris bawahi tentang komunikasi yang baik dengan orangtua mas. Ketika kita mampu berkomunikasi dan

¹³³ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas V-VI SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Ustadz Shobighur Rahman dan Ustadz Defit pada tanggal 3 Maret 2021

mengkondisikan setiap kegiatan dan demi kebaikan anak. Walimurid SD UMP Insya Allah selalu support dengan total."¹³⁴

Pernyataan diatas juga sama dengan teori yang dikemukakan oleh Sukmadinata tentang pentingnya sinergitas guru dan orangtua untuk menghadapi kendala serta proses komunikasi yang baik agar pembelajaran anak-anak yang dilaksanakan disekolah terarahkan dengan baik dan efektif. Guru harus selalu mengintegrasikan dirinya dalam dunia pendidikan dengan sepenuh hati, diibaratkan orang yang menenun, guru harus mampu menyatukan semua unsur-unsur dalam pendidikan supaya terciptakan sebuah sistem yang utuh dengan melibatkan dirinya langsung dalam semua kegiatan siswa, mengenal dan memahami karakter peserda didiknya.¹³⁵

Sebagaimana kita ketahui bahwa peran orang tua siswa sebagai mitra guru dalam mendidik anak-anak tidak bisa dipisahkan. Bahkan orang tualah yang hakikatnya memiliki peran utama sesungguhnya dalam mendidik putra-putri mereka. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan sebagai orang tua kedua di sekolah. Tetapi pada kenyataannya hanya sebagian kecil orang tua yang memahami hal tersebut. Orang tua justru menyerahkan sepenuhnya segala macam pendidikan baik intelektual, spiritual dan juga keterampilan pada guru disekolah.

Untuk mengubah persepsi tersebut maka penting sekali sekolah menyelenggarakan pertemuan bersama orang tua wali murid di awal tahun ajaran. Selain dibuat kesepahaman dalam mendidik putra-putri mereka, juga dijabarkan kegiatan-kegiatan sekolah yang akan diselenggarakan sekolah. Dengan demikian orang tua mengetahui semua program sekolah. Orang tua juga bisa meminta informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dari segi manfaatnya bagi

¹³⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Bapak Novi pada tanggal 9 Maret 2021

¹³⁵ Sukmadinta *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung:Remaja Rosdakarya) hlm.45

pendidikan putra-putri mereka, Selain itu, guru dan orang tua juga dapat bersinergi dan mengembangkan komunikasi horizontal bersifat kekeluargaan dalam mendidik generasi muda ini. “Apa yang dilakukan siswa-siswi disekolah perlu diketahui orang tua. Dan begitu juga sebaiknya, lingkungan keluarga siswa perlu diketahui guru untuk mengidentifikasi berbagai persoalan yang bisa muncul dalam perjalanan pendidikan nantinya bias terkondisikan dengan baik.

Selain kendala yang dihadapi dalam model pembelajaran tahfidz Al-Quran di SD UMP, ada hal yang ditemukan secara menarik yaitu dalam kaitanya *brand image*. SD UMP dalam menerapkan model pembelajaran Tahfidz Al-Quran selama masa pandemi pasti banyak mengalami kendala, akan tetapi mereka selalu memberikan solusi dan pelayanan prima kepada setiap siswanya yang dirasakan manfaatnya oleh orangtua tidak terkecuali program tahfidz Al-Quran. Seperti halnya perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk barang, Sekolah sebagai penghasil produk jasa juga harus melakukan berbagai upaya di dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam industri pendidikan. Setiap sekolah harus jeli dalam melihat peluang yang ada di masyarakat. Kecenderungan masyarakat adalah memilih sekolah yang tidak hanya terakreditasi baik, tetapi juga memiliki citra merek (*brand image*) yang baik di mata masyarakat Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah yaitu bapak Novi kaitanya dengan pembelajaran tahfidz Al-Quran di SD UMP selama masa pandemic Covid, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah langkah yang sudah diambil sehingga sampai pada titik ini banyak sekali mas, program tahfidz di SD UMP pada awalnya mulai familiar karena tekad kami ingin alumni SD UMP setelah lulus dari sini dibekali ilmu yang bermanfaat dan bisa diamalkan dimasyarakat. Hal ini yang membuat kita harus menyiapkan generasi islami melalui program tahfidz, yang mana semoga dari program ini jg orangtua tertarik untuk menyekolahkan putra atau putrinya di SD UMP. Alhamdulillah juga banyak dari alumni kami berkat tahfidz dan pembelajaran yang lain sering menjuarai berbagai lomba baik tingkat kecamatan atau regional, hal ini juga yang semakin menambah nilai

plus kenapa tahfidz terus di istiqomahkan sampai saat ini walau dalam kondisi yang sulit seperti saat ini karena adanya virus Corona, Alhamdulillah kami di SD UMP selalu memberikan pembelajaran dan cara menghafal kepada anak secara mudah dipahami oleh anak. Ketika pembelajaran dialihkan dengan daring, kami langsung memberikan alur secara rinci dan jelas kepada walimurid agar anak terus menghafal dan kelasnya kita pindah secara online via meet atau zoom setelah itu anak boleh menyetor hafalannya kepada masing-masing ustadznya. kami juga punya cirikhas tersendiri dalam menghafal yaitu irama atau nadanya menggunakan nada ros disamaratakan dimasing-masing jenjang kelas.¹³⁶ Sehingga alumni serta lulusan dari sekolah kami mempunyai ciri khas yang sama. Selain itu yang menarik dari tahfidz di SD UMP kami selalu melakukan ujian disetiap sesi dalam triwulan guna menguji hafalannya dalam setiap juznya. Tim itu dibentuk berisikan penguji dari internal(dari sekolah) dan eksternal(luar sekolah) yang independen. Sehingga kualitas hafalan anak terjaga dengan baik. Sebagai daya Tarik kepada masyarakat, kegiatan itu disiarkan secara streaming via media sosial seperti youtube, Instagram dan Facebook, hal ini juga menjadi konsen kami untuk mensyiarkan al-quran dan semangat ghirah cinta Al-Quran kepada masyarakat luas. Dari situ semoga masyarakat tertarik untuk menyekolahkan putra/putrinya disekolah kami’’¹³⁷

Secara umum teori diatas juga sangat relevan dengan teori yang diungkap oleh Shiffman dan Kanuk tentang Brand image sekolah merupakan pemahaman masyarakat mengenai sekolah, kepercayaan masyarakat dan pandangan masyarakat tentang sekolah. Menurut Schiffman dan Kanuk menyebutkan faktor-faktor pembentuk brand image adalah kualitas atau mutu, dapat dipercaya atau diandalkan, kegunaan atau manfaat, pelayanan, resiko, harga, serta citra yang dimiliki oleh merek itu sendiri. Untuk membentuk atau meningkatkan brand image sekolah, fungsi hubungan masyarakat (humas) dirasa sangat penting untuk dijadikan media dalam membangun kembali citra positif, selain itu fungsi humas juga menjadi media pemasaran jasa

¹³⁶ Observasi Model Pembelajaran Tahfidz pada masa pandemi covid-19 di SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Bapak Novi pada tanggal 14 Maret 2021

¹³⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Bapak Novi pada tanggal 9 Maret 2021

pendidikan, media sosialisasi sekolah kepada masyarakat serta menambah pengetahuan publik tentang sekolah.¹³⁸

(Brand image) yang baik dalam jangka panjang dapat membawa dampak yang positif bagi sekolah, karena dengan sendirinya dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting sekali bagi para sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan *(brand image)* yang sudah terbentuk dengan selalu melakukan evaluasi terhadap model pembelajaran serta kinerja sekolah atau guru yang bersangkutan. Maka dari itu Ide-ide kreatif perlu dikembangkan sehingga dapat menjadikan proses pendidikan didalam sekolah berkembang. Perubahan inovatif tentunya akan memerlukan dana dan pengorbanan yang lebih banyak, akan tetapi hal tersebut bukanlah halangan untuk menjadikan sekolah yang lebih baik.

¹³⁸ L.G. Schiffman & L.L. Kanuk, Consumer Behaviour, 7th Edition, Prentice Hall Inc., New Jersey, 1997, hlm. 185

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Masa pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto Tahun Pelajaran 2020 / 2021 bahwa pendekatan yang dilakukan berpusat pada guru, metode yang diterapkan sudah sangat baik yaitu melalui tallaqi dan murajaah dengan memperhatikan langkah-langkah sesuai kemampuan siswa atau tingkatan kelasnya.

Guru Tahfidz juga sudah mengimplementasikan langkah-langkah dalam pemilihan media sesuai dengan kebutuhan serta memperhatikan kemampuan sekolah pada masa pendami covid-19, dalam upaya memfasilitasi keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Quran setiap guru untuk menggunakan media pembelajaran sekolah juga menyediakan fasilitas tersebut. Para siswa juga mayoritas sudah maksimal dalam mengikuti media pembelajaran daring yang ditetapkan dari guru tahfidz dalam upaya transfer pengetahuan secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Quran.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Al-Quran pada masa pandemi Covid-19 dikategorikan sangat baik, karena telah memenuhi kriteria evaluasi yang telah ditetapkan dalam kurikulum secara terkonsep dari awal hingga akhir. Program tahfidzul Qur'an di SD UMP Purwokerto mendapat dukungan dari seluruh stekholder yang terlibat baik orangtua ataupun dewan guru, diselenggarakan atas dasar saran atau keinginan dari masyarakat komite/ orang tua dan dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, diselenggarakan atas dasar misi Sekolah dan sesuai atau sejalan dengan syariat islam serta program . Program tahfidz Al-Qur'an sudah sesuai dengan visi dan strategi sekolah untuk mencapai generasi yang islami, karena para siswa sesuai mengikuti proses tahfidz Al-Quran baiik,dengan rencana sekolah dalam memiliki generasi islami ,serta memiliki tujuan yang terkonsep dengan baik.

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian, Peneliti menyimpulkan bahwa implikasi dari Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021. Model Pembelajaranya adalah sebagai berikut :

Peran guru Tahfidz sebagai pengajar dalam proses kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran yang tersyntax. Guru mengajarkan kepada siswa ketika mereka mengalami hambatan atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran di setiap proses kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Quran, guru sebagai pembimbing dalam proses kegiatan pembelajaran Tahfiz AL-Quran dilakukan efektif jika seluruh strukturasi perubahan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa mengalami perubahan.

Guru Tahfidz sebagai pembimbing berusaha untuk membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, serta membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan setoran hafalan serta memurojaah hafalan mereka, peran guru juga sebagai fasilitator dalam proses kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Quran pada Masa Pandemi. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru juga harus memfasilitasi semua kebutuhan yang diperlukan siswa guna menunjang proses dalam kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Quran. Dan guru juga harus berusaha untuk mengajak siswa agar berpartisipasi dalam metode yang telah ditetapkan, peran guru sebagai *teacher center learning* dalam proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau luring. Maka dari itu langkah-langkah dalam penentuan media pembelajaran juga kerap menjadi bahan yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran, karena dengan media yang tepat siswa akan mudah menerima dan mentransfer ilmu dari guru atau ustadznya.

Seorang guru juga harus berperan sebagai fasilitator dan evaluator untuk mengumpulkan informasi atau data tentang keberhasilan pembelajaran Tahfidz Al-Quran yang telah dan akan dilaksanakan, seperti memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

C. Saran

Setelah dilakukan penelitian Model pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi Covid-19, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritik

Hasil dari penelitian ini memberikan saran secara teoritik semoga dapat memberikan sumbangsi dalam ilmu pengetahuan terutama di dalam dunia Pendidikan. Dalam hal Model pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa Pandemi Covid-19.

2. Saran Praktis

Kepada pihak SD UMP Purwokerto Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas peneliti memberikan saran praktis sebagai berikut:

a. Kepada Kepala Sekolah

- 1) Memberi dukungan lebih terhadap guru Tahfidz Al-Quran dalam pengimplementasian Model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.
- 2) Memantau pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Quran yang dilakukan oleh peserta didik, serta memberi saran dan masukan untuk perkembangan belajar peserta didik berikutnya agar lebih bermakna.
- 3) Memberikan semangat dan dorongan motivasi terhadap guru Tahfidz Al-Quran dan siswa untuk selalu meningkatkan hafalan dan menjaga hafalanya sehingga terjaga hafalanya. Dan memberikan dorongan agar tidak gampang mengeluh dalam hal menangani melaksanakan kegiatan belajar di masa pandemi covid-19.
- 4) Memfasilitasi segala aspek yang terkait dengan sarana dan prasaran atau mengembangkan sarana yang sudah dalam kaitannya proses pembelajaran Tahfidz Al-Quran agar berjalan dengan baik.

b. Guru atau Pendidik

- 1) Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan sesama guru Tahfidz atau secara umum kepada tim Tahfidz sekolah, peserta didik ataupun orang tua.
- 2) Memiliki kreativitas serta berinovasi untuk menemukan dan mengembangkan metode dan media pembelajaran yang sudah ada dan yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan jaman sekarang ini dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran.
- 3) Memiliki ide-ide untuk membuat atau menciptakan hal-hal yang baru, serta mengembangkan langkah-langkah yang baru agar dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran tidak membosankan baik untuk guru, peserta didik dan orang tua peserta didik.
- 4) Mampu memanfaatkan serta menggunakan media pembelajaran atau platform teknologi dengan bijak yang merupakan tuntutan di era digital di masa pandemi seperti sekarang ini.

c. Untuk peneliti lain

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi tentang Model pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemi covid-19.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan penelitian yang sejenis secara lebih mendalam walaupun di tempat penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Yogyakarta: Araska, 2001.
- Abdul Jalil. *Metode Menghafal Al-Qur'an" Meraih Prestasi Di Perguruan Tinggi "*. Jakarta: Dit Pontren Kemenag Ri, 2011.
- Abdullah, Abdullah. 'Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa'. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2017): 45–62. <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V1i2.45>.
- Abdurrah Nawabuddin. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*,. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Acep Hermawan. *Ulumul Quran*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Afifudin. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Solo: Harapan Masa, 1988.
- Agusta, Ht Gita Prima. 'Desain Pembelajaran Blended Learning Berbasis Website Di Era New Normal'. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional* 3, No. 1 (6 January 2021): 71–77.
- Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Mengafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lentera, 2012.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Aji, Rizqon Halal Syah. 'Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran'. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, No. 5 (14 April 2020): 395–402. <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V7i5.15314>.
- Alchamdani, Alchamdani, Fatmasari Fatmasari, Eka Rahmadani Anugrah, Nahda Putri Sari, Freddrika Putri, And Astina Astina. 'The Impact Of Covid19 Pandemic On Online Learning Process In The College At Southeast Sulawesi'. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 12, No. 1si (30 September 2020): 129–36. <https://doi.org/10.20473/Jkl.V12i1si.2020.129-136>.
- Ana Munfarida. 'Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs Di Sdi Qurrota A'yun Beji Ngunut Dan Sdi Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung) - Institutional Repository Of Iain Tulungagung'. Accessed 27 May 2021. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4289/>.
- Anugrahana, Andri. 'Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar'. *Scholaria: Jurnal*

Pendidikan Dan Kebudayaan 10, No. 3 (28 September 2020): 282–89.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.

Aqib Ziainal. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2015.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Asyafah, Abas. 'Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)'. *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education* 6, No. 1 (5 May 2019): 19–32.
<https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

Asyrofi, Syamsudin. *Model Dan Desain Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu, 2019.

Audie, Nurul. 'Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik'. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip* 2, No. 1 (31 May 2019): 586–95.

Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2014.

Bahirul Amali Herry. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*. Yogyakarta: Pro U Media, 2012.

'Coronavirus (Covid 19)/World Health Organization'. Accessed 6 November 2020.
<https://www.who.int/westernpacific/health-topics/coronavirus>.

Dewi, Ni Luh Putu Putri Priantini, And Gusti Ngurah Sastra Agustika. 'Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Assure Kelas Vi Sekolah Dasar'. *Mimbar Pgsd Undiksha* 9, No. 2 (29 April 2021). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i2.32454>.

Dewi, Wahyu Aji Fatma. 'Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar'. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 1 (29 April 2020): 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

'Eksplorasi Pembelajaran M-Learning Fiqh Pada Masa Pandemi Di Uin Sunan Ampel Surabaya | Azimah | Atthulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal'. Accessed 10 June 2021.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/9349>.

Evi Fatmatur Rusydiyah, Ali Mudlofir. *Desain Pembelajaran Inovatif (Dari Teori Ke Praktik)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Adtya Bakti, 1994.

Helmiati. *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo, 2012.

- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, And Heru Kuswanto. 'Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19'. *Jtp - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, No. 1 (30 April 2020): 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Hidayah, Nuril. 'Mengenal Imam Al-Suyuti Dan Kitab Hadisnya Al-Jāmi' Al-Şaghīr'. *Usrah: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, No. 1 (17 November 2020). <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/usrah/article/view/102>.
- Hidayah, Nurul. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*. Tulungagung: Ta'alum, 2016.
- Hidayati, Widiani, And Widia Khumaira. 'Pembelajaran Tahfizul Quran Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Pesantren Tahfiz Daarul Quran Takhasus Ii Cikarang Jawa Barat)'. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 12, No. 1 (30 December 2020). <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol12.iss1.art10>.
- Ilyas, M. 'Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an'. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 01 (26 January 2020): 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.
- 'Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Alquran Era Covid-19 Di Sanggar Tahfidz Entrepreneur Krian Sidoarjo | Wasyik | Edudeena: Journal Of Islamic Religious Education'. Accessed 26 May 2021. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/view/2194>.
- Isnu Hidayat. *Srategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Jahja Qohar. *Evaluasi Pendidikan Agama*. Jakarta: Ciawi Jaya, 1985.
- Joyce, Marsha Weil, And Bruce Emely Calhoun. *Models Of Teaching (Model-Model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Pustaka Belajar, 2009.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 'Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah', 29 May 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.
- 'Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia'. Accessed 4 October 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 'Pembelajaran Inovatif'. Accessed 28 December 2020. <https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/beranda/tamu>.

- L, Idrus. 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran'. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, No. 2 (1 August 2019): 920–35. <https://doi.org/10.35673/Ajmpi.V9i2.427>.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Lutfy, Ahmad. 'Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadzh Ii Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)'. *Holistik* 14, No. 2 (13 April 2016). <https://doi.org/10.24235/Holistik.V14i2.444>.
- M Basyirudin, Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Manna' Khalil Al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Suarabaya: Halim Jaya, 2012.
- Marulam Mt Simarmata. *Gerakan Gotong Royong Melawan Covid-19*. Simalungun: Yayasan Kita Menulis, N.D.
- Mawardi, Imam. *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Life Skills Peserta Didik*. Upi Bandung Press, 2012.
- Miftahul Huda. *Model Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: Pt. Pustaka Pelajar, 2014.
- Muhammad Zain. *Problematika Menghafal Al-Qur'a*. Jakrata: Pustaka Al Husna, 1985.
- Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Noer, Syaifudin, And Evi Fatimatur Rusydiyah. 'Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia Dan Indonesia)'. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 2 (2019): 138–50. <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V3i2.1128>.
- Novan Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran Pendidikan Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Nunuk Hariyati, Dkk, Jamaludin. *Belajara Dari Covid Perspektif Perspektif Hukum, Sosial Dan Kebijakan Pendidikan*. Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Nurhayati. 'Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.', 2020.
<https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/3333/1/Tesis%20nurhayati.Pdf>.
- Nurkencama,Dkk. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Nurlailati. 'Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan', 2019.
[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/2016/1/Teisis%20nurlaiati.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/2016/1/Teisis%20nurlaiati.Pdf).
- Oris Krianto. *Transisi Normal Baru Dalam Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- 'Peran Akhlak Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur`An Tebuireng | El-Islam (Education, Learning, And Islamic Journal)'. Accessed 26 January 2021. [Http://Ejournal.Unhasy.Ac.Id/Index.Php/El-Islam/Article/View/814](http://Ejournal.Unhasy.Ac.Id/Index.Php/El-Islam/Article/View/814).
- Purwono, Joni. 'Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan'. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, No. 2 (2014).
<https://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Tp/Article/View/3659>.
- Putri, Wulandari. 'E-Learning Pedagogical Challenges Of Efl Teachers During Covid-19 Pandemic'. *Edutech* 20, No. 1 (16 March 2021).
<https://Doi.Org/10.17509/E.V20i1.30993>.
- Ramayulis,. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rigianti, Henry Aditia. 'Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara'. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An* 7, No. 2 (1 July 2020).
<https://Doi.Org/10.31316/Esjurnal.V7i2.768>.
- Rohana, Syarifah. 'Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19'. *At-Ta`dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 31 December 2020, 192–208. <https://Doi.Org/10.47498/Tadib.V12i02.441>.
- Sanafiah Faesal. *Dasar Dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, N.D.
- Saputra, Syifa. *Inovasi Pembelajaran Era Covid-19 Dan Problematikanya*. Bandung: Yayasan Kita Menulis, N.D.
- Sara, Kristina, Ferdinandus Lidang Witi, And Anastasia Mude. 'Implementasi E-Learning Berbasis Moodle Di Masa Pandemi Covid 19'. *Alignment: Journal*

Of Administration And Educational Management 3, No. 2 (22 December 2020): 181–89. <https://doi.org/10.31539/Alignment.V3i2.1813>.

Sari, Mustika, Nawawi Nawawi, And Handi Darmawan. ‘Analisis Pembelajaran Di Era Pandemi (Covid-19) Pada Program Studi Pendidikan Biologi Ikip PGRI Pontianak’. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer (Jptik)* 2, No. 1 (22 July 2020): 1–7.

Semiawan. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Pt Gramedia, 1997.

Shobirin, Muhammad. ‘Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Dalam Penanaman Karakter Islami’. *Quality* 6, No. 1 (13 May 2018): 16–30. <https://doi.org/10.21043/Quality.V6i1.5966>.

Sinaga, Irma Sari, Faizal Chan, And Muhammad Sofwan. ‘Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Oleh Guru Sekolah Dasar’. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, No. 1 (11 March 2020): 271–79. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V4i1.344>.

Somantri, Hendra. ‘Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd’. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 9, No. 1 (2009). <https://doi.org/10.17509/Jap.V9i1.6303>.

Sudiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Grafindo Persada, 2005.

Sudirman Dkk. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1991.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Sunhaji, Sunhaji. ‘Strategi Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasinya’. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 13, No. 3 (2008): 474–92. <https://doi.org/10.24090/Insania.V13i3.310>.

Supriyono, Supriyono. ‘Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd’. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, No. 1 (20 November 2019): 43–48.

Suyadi. *Strategi Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013.

Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009.

Syahid, Akhmad, And Ajeng Wahyuni. ‘Tren Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Metode Pendidikan Anak’. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5,

No. 1 (26 June 2019): 87–96.
<https://doi.org/10.32332/Elementary.V5i1.1389>.

Syamsudin A. *Desain Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu, 2019.

Syifa S Mukrima. *Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi, 2014.

Tabrani Rusyan. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Thobroni, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Thoha M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Thohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Toni, Pransiska. *Model Strategi Dan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu, 2019.

‘Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 | Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam’. Accessed 27 May 2021. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.

Terpadu Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Tuirlina, Erna, And Suwangsih. *Model Pembelajaran Matematika*. 2006th Ed. Bandung: Upi Press, N.D.

Ulber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rafika Aditama, 2012.

Wahyono, Poncojari, H. Husamah, And Anton Setia Budi. ‘Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring’. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, No. 1 (30 April 2020): 51–65. <https://doi.org/10.22219/jppg.V1i1.12462>.

Wargadinata, Wildana, Iffat Maimunah, Eva Dewi, And Zainur Rofiq. ‘Student’s Responses On Learning In The Early Covid-19 Pandemic’. *Tadris: Jurnal*

Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah 5, No. 1 (30 June 2020): 141–53.
<https://doi.org/10.24042/Tadris.V5i1.6153>.

‘Wawancara Dengan Kepala Sekolah Sd Ump Purwokerto’, 12 January 2021.

Widayati, Ani. ‘Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar’. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3, No. 1 (2004).
<https://doi.org/10.21831/jpai.V3i1.836>.

Wiryanto, W. ‘Proses Pembelajaran Matematika Di Sd Di Tengah Pandemi Covid-19’. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6, No. 2 (10 May 2020): 125–32.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.V6n2.P125-132>.

LAMPIRAN

Dokumentasi Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto



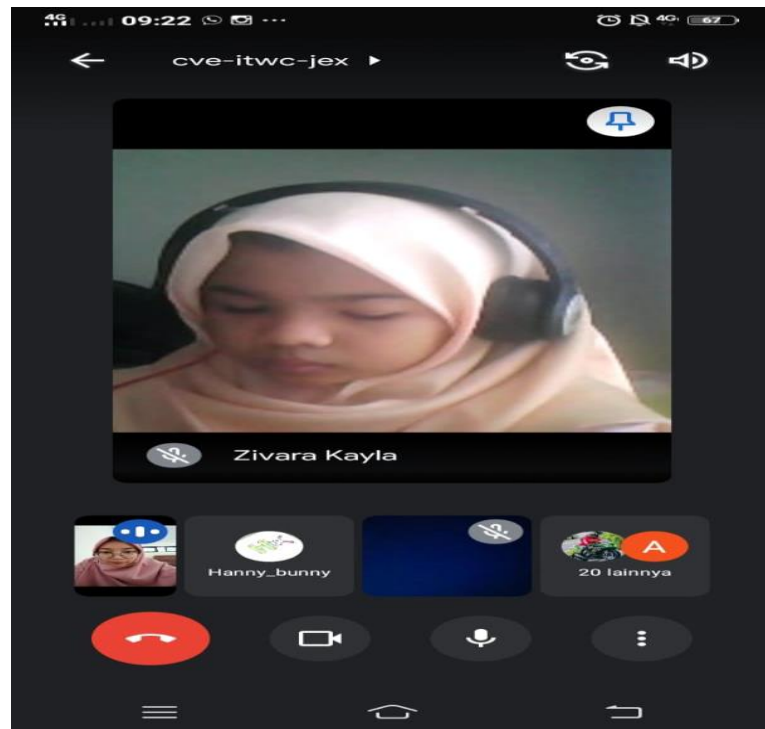
Proses Observasi dan Wawancara di SD UMP Purwokerto





Proses Wawancara Dengan Guru Tahfidz



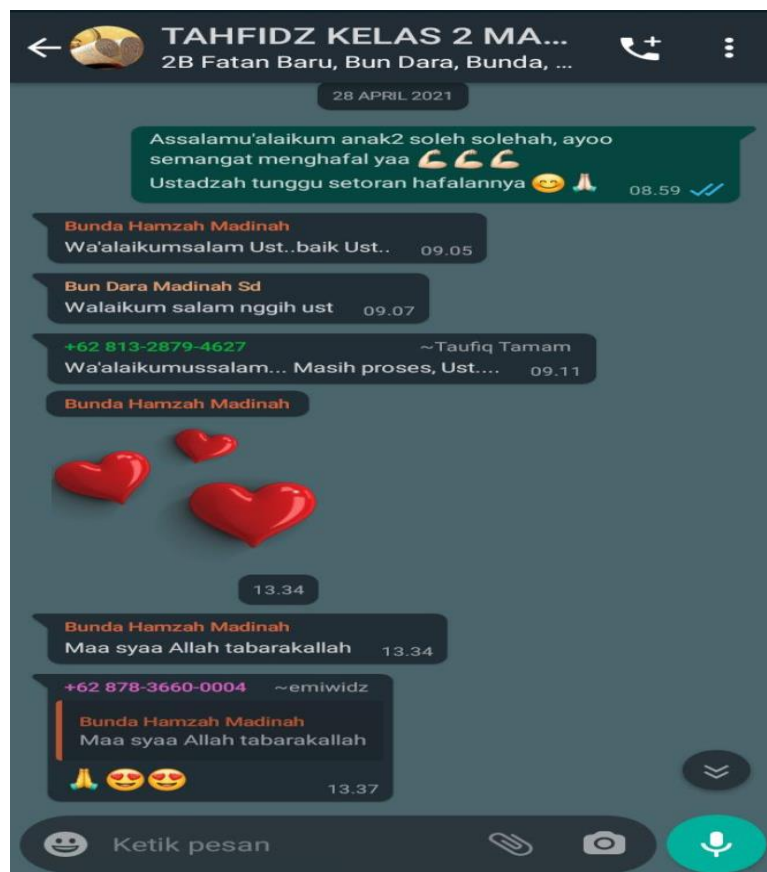
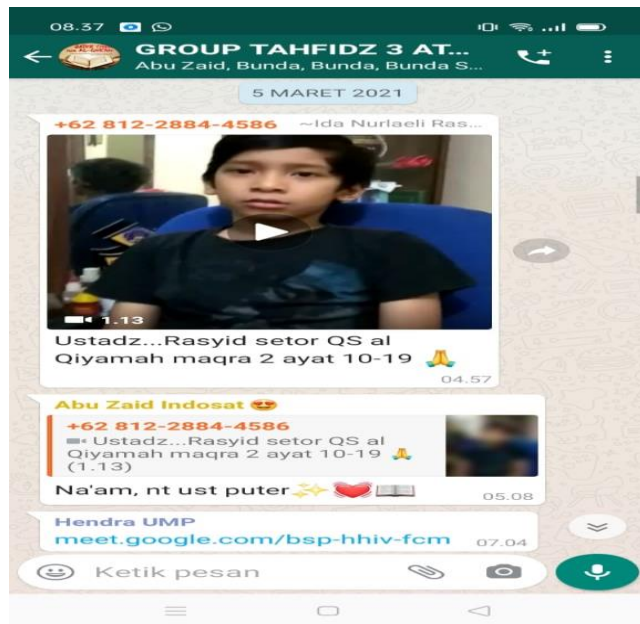


KEGIATAN SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QURAN YANG BERPUSAT PADA GURU MELALUI APLIKASI GOGLE MEET



SISWA KONSENTRASI MENYIMAK TUGAS DAN MATERI HAFALAN , USTADZ MENYAMPAIKAN CAPAIAN ANAK PADA SETIAP KEGIATAN



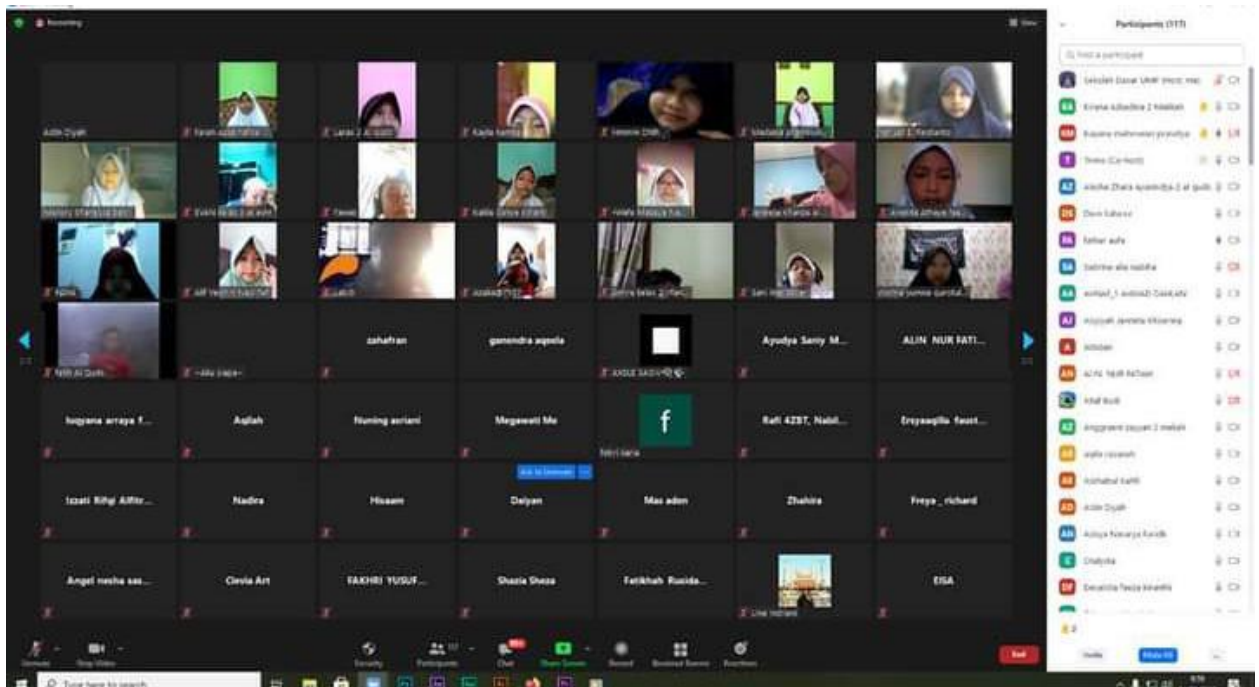


USTADZ MEMBERIKAN MOTIVASI DAN SEMANGAT KEPADA SISWANYA SETIAP PEMBELAJARAN TAHFIDZ



**GURU MEMBERIKAN CONTOH CARA MENGHAFAK YANG BAIK
DENGAN METODE TALLAQI**





SISWA MENGIKUTI ZOOM MEETING PEMBELAJARAN TAHFIDZ DENGAN MENYIMAK TUGAS YANG HARUS DIHAFALKAN DISETIAP MINGGUNYA.





KEGIATAN SISWA MENSETORKAN HAFALAN KEPADA USTADZNYA





KEGIATAN SISWA MENYETORKAN HAFALAN VIA WA



**KEGIATAN USTADZ MENGEVALUASI HAFALAN YANG SUDAH
DISETOR SETIAP HARI DIMASING-MASING KELAS**



**KEGIATAN BREFING SEBELUM ANAK MELAKUKAN UJIAN
TAHFIDZ SEKALI DUDUK DARI LUAR TIM EKSTERNAL SD UMP
PURWOKERTO**





**PROSES LATIHAN SISWA KETIKA AKAN MENGHADAPAI UJIAN
TAHFIDZ OLEH USTADZ MASING-MASING**



PROSES EVALUASI DAN UJIAN SEKALI DUDUK SISWA/SISWI SD UMP YANG MENDATANGKAN TIM EKSTERNAL DARI LUAR SEKOLAH





**KEGIATAN UJIAN TAHFIDZ SEKALI DUDUK YANG DISIARKAN VIA
YOUTUBE, INSTAGRAM DAN FACEBOOK**





KEGIATAN SISWI SD UMP SEDANG DI UJI HAFALANYA OLEH TIM TAHFIDZ DARI LUAR/EKSTERNAL



Mohon doa Restu

UJIAN TAHFIDZ 1X DUDUK SISWA/I SD UMP

NAMA	KELAS	JUZ
Fayza Hana Muthia	II Mekkah	30
Muhammad Raihan Firdaus	II Mekkah	30
Muhammad Azzam Al Furqon	II Madinah	30
Nurrama Azhim	II Al Quds	30
Ariane Shaquilla Munaf	III At tiin	30
Nadya Zahrani Sidik	III At tiin	30
Fauzian Nur Hidayat	IV Khalid bin Walid	30

Sabtu, 14 Sya'ban 1442 H / 27 Maret 2021 M



Tim Penguji Internal:

1. H. Sunhaji, S.Ag



Tim Penguji Eksternal:

1. Fajar Sidig, S.Pd



*"Al-Qur'an di Hati
Terjaga Sampai Mati"*

YUK DAFTARKAN PUTRA/I ANDA DI SD UMP

<http://bit.ly/PPDB-SDUMP-2021-2022>



f SD Ump i sekolahdasarump y sekolah dasar ump 02816843388

**HASIL SISWA/SISWI YANG MENGIKUTI TAHFIDZ AL-QURAN
SEKALI DUDUK**



SEKOLAH DASAR UMP
PURWOKERTO
ISLAMIC AND SMART SCHOOL

Jl. Senopati No. 17,
Dukuhwaluh,
Kec. Kembaran,
Kabupaten Banyumas,
Jawa Tengah 53182

(0281) 6843388,
sekolahdasarump@gmail.com
Website : www.sdump.sch.id
sekolah dasar ump
sekolahdasarump

BERITA ACARA

NO.422/066/ SDUMP/III/2021

Kami yang bertandatangan di bawah ini Team penguji dari SD UMP dan lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto (LPPI UMP), telah melaksanakan ujian verifikasi hafidz Qur'an satu kali duduk kepada siswa-siswi SD UMP pada hari Sabtu Tanggal 14 Sya'ban 1442 H/ 27 Maret 2021 bertempat di gedung timur SD UMP Lt 1 pukul 08.00 – 16.00 menyatakan bahwa hasil ujian sebagai berikut:

No	Nama	Kelas	Hasil	Huruf
1	Fayza Hana Muthia	II Makkah	جيد جدا	B
2	Muhammad Raihan Firdaus	II Makkah	ممتاز	A
3	Muhammad Azzam Al Furqon	II Madinah	ممتاز	A
4	Nurrana Azhim Makarim	II Al Quds	راسب	E
5	Ariane Shaquilla Munaf	III At Tiin	راسب	E
6	Nadya Zahrani Sidik	III At Tiin	جيد	C
7	Fauzian Nur Hidayat	IV Khalid bin Walid	جيد جدا	B

Demikian berita acara ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Tim Penguji Internal

Tanda Tangan

Sunhaji, S.Ag

Guru Al Islam

NIK. 2160944

fit Priyanto

Mohon doa Restu

UJIAN TAHFIDZ 1X DUDUK SISWA/I SD UMP

NAMA	KELAS	JUZ
Fazila Khansa Darmawan	II Mekkah	29
Devinthia Indraprasti	V Abu Bakar	28
Hana Nabila Khairunnisa	VI Al Qomar	30
Salman Wafa Avicenna	VI An Najm	29
Rayyan Verlansyah H	III At Tiin	30
Ihza Rausyan Fikr	II Madinah	30
Najmi Kirani	VI An najm	30

Kamis, 6 Dzulqa'dah 1442 H / 17 Juni 2021 M

 **Tim Penguji Internal:**
Reni Panca Wati, S.Pd.

 **Tim Penguji Eksternal:**
Fajar Sidig, S.Pd.

"Al-Qur'an di Hati
Terjaga Sampai Mati"



YUK DAFTARKAN PUTRA/I ANDA DI SD UMP

<http://bit.ly/PPDB-SDUMP-2021-2022>



HASIL HAFALAN SISWA/SISWI SD UMP PURWOKERTO DIMASING-MASING KELAS



**SEKOLAH DASAR UMP
PURWOKERTO**
ISLAMIC AND SMART SCHOOL

Jl. Senopati No. 17,
Dukuwaluh,
Kec. Kembaran,
Kabupaten Banyumas,
Jawa Tengah 53182
(0281) 6843388,
sekolahdasarump@gmail.com
Website : www.sdump.sch.id
sekolah dasar ump
sekolahdasarump

LAPORAN HASIL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30 KELAS I AHMAD DAHLAN SD UMP TP 2020/2021

Target Semester II Sampai Surat Al-Insyirah

No	Nama Peserta Didik	Surat ayat	الفيا	البار	عيس	التكوير	الانفطار	المطففين	الانشقاق	البرق	الطارق	الاعلى	العاشية	الفجر	البدر	الشمس	الزلزلة	الضحى	الانشراح	Keterangan
			40	46	42	29	19	36	25	22	17	19	26	30	20	15	21	11	8	
1	Ahnaf Tsaqif Putra Alifiandra		√	√	√	29														Belum Tuntas
2	Aisyiyah Janneta Khoerina		√	√	√	√	√	√	√	12										Belum Tuntas
3	Albian Naufal Arizqi Mahendra Jaya		36																	Belum Tuntas
4	Ashkhabul Kahfi		√	46																Belum Tuntas
5	Atha Zahin Rafif Maulana		40	10																Belum Tuntas
6	Aulia Izzatunnisa		√	46	9															Belum Tuntas
7	Aulia Khanza Azzahra Dinarsa		36																	Belum Tuntas
8	Dzakiyya Sakinatu Marwa		√	√	√	√	√	√	√	8										Belum Tuntas
9	Erlangga Alan Aditya		40	46																Belum Tuntas
10	Fathar Aufa Humayun		10																	Belum Tuntas
11	Fatikha Rusida Adin		23																	Belum Tuntas
12	Fatimah Azzahra Adriansyah		√	7																Belum Tuntas
13	Keisha Nurhanna Azzahra		√	46	20															Belum Tuntas
14	Madaira Prameswari Wahyu		37	35																Belum Tuntas
15	Mikayla Zalfa Nadhira		√	√	√	√	√	√	15											Belum Tuntas
16	Muhammad Al Fatih		40	5																Belum Tuntas
17	Muhammad Fahrizal Hafiz		40																	Belum Tuntas
18	Nathan Jidan Sabilillah		2																	Belum Tuntas
19	Naufal Indra Pratama		16	5																Belum Tuntas
20	Naufal Julio Akbar		√	46																Belum Tuntas
21	Naura Citra Fadila		25																	Belum Tuntas
22	Rayyan Athaya Avriyo Sarsito		9																	Belum Tuntas
23	Safina Dewinta Prabandari		√	25																Belum Tuntas
24	Elvira Najwa Khaira		0																	Belum Tuntas

Keterangan:

Tanda √ artinya anak tersebut sudah menyelesaikan surat tersebut dan bagus bacaannya.
Angka menunjukkan capaian terakhir ayat dalam surat yang sudah dihafalkan.

Pengampu Tahfidz

Ust. Ayu Laxmita Arini, S.Sos



LAPORAN HASIL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURA'N JUZ 30
KELAS I FACHRUDDIN SD UMP
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Target Semester II Sampai Surat Al-Insyirah

No	Nama Peserta Didik	Surat	الف	الباق	ع	الك	الان	م	الاش	البر	الطار	الاع	العاب	البل	الشم	البر	الص	الان	Keterangan
		ayat	40	46	42	29	19	36	25	22	17	19	26	30	20	15	21	11	
1	Aldebaran Narendrata Rahardian		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Melampaui sampai surat Al-'Alaq
2	Alesya Maura Farzani	40																	Belum Tuntas
3	Aletta Nazanin Maurilla		√	√	19														Belum Tuntas
4	Axel Atharizz Budiman		√	√	10														Belum Tuntas
5	Azka Danis Zahran	36																	Belum Tuntas
6	Azkiya Nararya Faridli		√	√	√	√													Belum Tuntas
7	Azzahra Asyila Rahma		√	√	42														Belum Tuntas
8	Fairel Athariz Chalief	0																	Belum Tuntas
9	Freya Fauzhara Adristi		√	28															Belum Tuntas
10	Ghaniya Alija Ramadhani	40	5																Belum Tuntas
11	Habibi Ma'ruf Maulana	√	46																Belum Tuntas
12	Hafidz Rafie Rabbani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Melampaui sampai surat An-Naas
13	Muhammad Faiz Ferdiansyah	√	√	√	5														Belum Tuntas
14	Muhammad Hafiz Nur Sya'bani	40																	Belum Tuntas
15	Muhammad Nizar Farraziq	40																	Belum Tuntas
16	Nadira Thafana Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	22									Belum Tuntas
17	Nafasya Azmi Salsabila	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	26							Belum Tuntas
18	Nafira Nur Amalia Zahiya	√	20																Belum Tuntas
19	Nafiza Khairunnisa Andini	√	30																Belum Tuntas
20	Safira Dewanti	40	22																Belum Tuntas
21	Sofian Affandi Al Rasyid	10																	Belum Tuntas
22	Tara Kusuma Septian Al Farisi	√	4																Belum Tuntas
23	Vanio Bangkit Kevin Alkhalifi	√	√	28															Belum Tuntas

Keterangan:

Tanda √ artinya anak tersebut sudah menyelesaikan surat tersebut dan bagus bacaannya.
Angka menunjukkan capaian terakhir ayat dalam surat yang sudah dihafalkan.

Pengampu Tahfidz

Ust. Ayu Laxmita Arini, S.Sos



LAPORAN HASIL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30
KELAS I HAMKA SD UMP
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Target Semester II Sampai Surat Al-Insyirah

No	Nama Peserta Didik	Surat	القب	الق	ع	ع	ع	ع	ع	ع	ع	ع	ع	ع	ع	ع	ع	ع	ع	Keterangan
		ayat	40	46	42	29	19	36	25	22	17	19	26	30	20	15	21	11	8	
1	Alifia Nurazzahrah		√	30																Belum Tuntas
2	Anindita Keisha Zahra Maharani		√	18																Belum Tuntas
3	Aqilah Fatonah Zidni		√	46	42	29														Belum Tuntas
4	Arkan Raziq Hanan		√	32	42															Belum Tuntas
5	Azzalea Shafira Daevi		√	35																Belum Tuntas
6	Assyifa Kayla Azzahra		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Melampaui sampai Al-Adiyat
7	Chalysta Ayu Zahra		√	22																Belum Tuntas
8	Clevia Hasya Finantia Aryanto		√	30																Belum Tuntas
9	Deca Lista Faeza		√	√	√	√	√	6												Belum Tuntas
10	Haikal Faezyaqif Areef		√	20																Belum Tuntas
11	Indira Aulia Winandar		√	46	5															Belum Tuntas
12	Kayyisah Salwa Ramadhani		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Melampaui sampai An-Naas
13	Kenzie Hamizan Addien		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Belum Tuntas
14	Luqyana Arraya Fillah		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Melampaui sampai An-Naas
15	Muhammad Hisaam		√	26	5															Belum Tuntas
16	Muhammad Zafar Aryo Putra		√	38																Belum Tuntas
17	Muhammad Zafran Al Fatih		√	0																Belum Tuntas
18	Muhammad Zinky Alfatih		√	√	√	√	√	√	√	5										Belum Tuntas
19	Nabil Al Barra Dinata		√	46																Belum Tuntas
20	Radya Hilmika Al Ghifari		√	√	√	√	√	√												Belum Tuntas
21	Ramadhani Glorie Nidjie Putri		√	√	√	√	√	√	20											Belum Tuntas
22	Raska Azzam Prasraya		√	7																Belum Tuntas
23	Saverio Evan		√	40																Belum Tuntas

Keterangan:

Tanda √ artinya anak tersebut sudah menyelesaikan surat tersebut dan bagus bacaannya.
Angka menunjukkan capaian terakhir ayat dalam surat yang sudah dihafalkan.

Pengampu Tahfidz

Ust. Ayu Laxmita Arini, S.Sos



LAPORAN HASIL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30
KELAS II AL-QUDS SD UMP
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Target Semester II Sampai Surat An-Naba

No	Nama Peserta Didik	Surat	الفصحى	البقرة	آل عمران	الأعراس	الطارق	البرج	الانشقاق	مطحنين	الانفطر	التكوير	عس	قارعا	النبأ	Target	
		ayat	15	20	30	26	19	17	22	25	36	19	29	42	46		40
1	Adna Racmatania Laiba															Belum Tuntas	
2	Adyasta Hasmoro Arifin							√	√	10						Belum Tuntas	
3	Alesha Zhara Ayunindya		√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	42	46	40	Belum Tuntas
4	Alif yasmin Nadlifah							√	5								Belum Tuntas
5	Aqilah Athifah Zahra Saputra		√	√	√	20	√	√	5	√							Belum Tuntas
6	Arshaka Dzulfikar El Musyafa							10	7	18							Belum Tuntas
7	Azaria Nabila Aldiana							√	√	√	4						Belum Tuntas
8	Bianca Salsabila Queen		5					√	√	√	√	√	√	√			Belum Tuntas
9	Bima Mahardika Wicaksana							√	√	√	10	√					Belum Tuntas
10	Dafiya Darra Sefrita		√	√				√	√	√	√	√	√	42	20		Belum Tuntas
11	Faeyza Althaf Putra Gitandayu							√	√	√	√	√	√	10			Belum Tuntas
12	Kayana Maheswari Prasetya							√	√	√	√	√	√	19			Belum Tuntas
13	Kirana Aqila putri Chasna		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Tuntas
14	Muhammad El Fatih Wildan							√	√	15							Belum Tuntas
15	Muhammad Faeyzal Fatih		√					√	√	√	√	√	√				Belum Tuntas
16	Muhammad Faishal Prasetya							5	10	25							Belum Tuntas
17	Muhammad Rafi Alvaro Fathony							√	√	√	√	√					Belum Tuntas
18	Muhammad Rasya Al Athaya							7	7								Belum Tuntas
19	Nararya Dikhta Respatih							√	√	20							Belum Tuntas
20	Narayana Sindung Widhi							√	√	√	√	√	√	11			Belum Tuntas
21	Nayla Muazara Syakira							14									Belum Tuntas
22	Nurrama Azhim Makarim		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Tuntas
23	Raisya Putri Sejati							5	8								Belum Tuntas
24	Wilmar Andriya Muhammad							√	22		10						Belum Tuntas
25	Zahratu Nida Ayunindya		√					√	22	25							Belum Tuntas
26	Zain Maulana Permana Yudha							√	√	25							Belum Tuntas
27	Fadhul Falah																Belum Tuntas
28	Laras Sahila Dahlan																Belum Tuntas

Keterangan:

Tanda √ artinya anak tersebut sudah menyelesaikan surat tersebut dan bagus bacaannya.

Angka menunjukkan capaian terakhir ayat dalam surat yang sudah dihafalkan.

Pengampu Tahfidz

Ust. Ayu Laxmita Arini, S.Sos



LAPORAN HASIL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30
KELAS II AL-QUDS SD UMP
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Target Semester II Sampai Surat An-Naba

No	Nama Peserta Didik	Surat	الفصحى	البقرة	آل عمران	الأعراس	الطارق	البرج	الانشقاق	مطحنين	الانفطر	التكوير	عس	قارعا	النبأ	Target	
		ayat	15	20	30	26	19	17	22	25	36	19	29	42	46		40
1	Adna Racmatania Laiba															Belum Tuntas	
2	Adyasta Hasmoro Arifin							√	√	10						Belum Tuntas	
3	Alesha Zhara Ayunindya		√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	42	46	40	Belum Tuntas
4	Alif yasmin Nadlifah							√	5								Belum Tuntas
5	Aqilah Athifah Zahra Saputra		√	√	√	20	√	√	5	√							Belum Tuntas
6	Arshaka Dzulfikar El Musyafa							10	7	18							Belum Tuntas
7	Azaria Nabila Aldiana							√	√	√	4						Belum Tuntas
8	Bianca Salsabila Queen		5					√	√	√	√	√	√	√			Belum Tuntas
9	Bima Mahardika Wicaksana							√	√	√	10	√					Belum Tuntas
10	Dafiya Darra Sefrita		√	√				√	√	√	√	√	√	42	20		Belum Tuntas
11	Faeyza Althaf Putra Gitandayu							√	√	√	√	√	√	10			Belum Tuntas
12	Kayana Maheswari Prasetya							√	√	√	√	√	√	19			Belum Tuntas
13	Kirana Aqila putri Chasna		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Tuntas
14	Muhammad El Fatih Wildan							√	√	15							Belum Tuntas
15	Muhammad Faeyzal Fatih		√					√	√	√	√	√	√				Belum Tuntas
16	Muhammad Faishal Prasetya							5	10	25							Belum Tuntas
17	Muhammad Rafi Alvaro Fathony							√	√	√	√	√					Belum Tuntas
18	Muhammad Rasya Al Athaya							7	7								Belum Tuntas
19	Nararya Dikhta Respatih							√	√	20							Belum Tuntas
20	Narayana Sindung Widhi							√	√	√	√	√	√	11			Belum Tuntas
21	Nayla Muazara Syakira							14									Belum Tuntas
22	Nurrama Azhim Makarim		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Tuntas
23	Raisya Putri Sejati							5	8								Belum Tuntas
24	Wilmar Andriya Muhammad							√	22		10						Belum Tuntas
25	Zahratu Nida Ayunindya		√					√	22	25							Belum Tuntas
26	Zain Maulana Permana Yudha							√	√	25							Belum Tuntas
27	Fadhul Falah																Belum Tuntas
28	Laras Sahila Dahlan																Belum Tuntas

Keterangan:

Tanda √ artinya anak tersebut sudah menyelesaikan surat tersebut dan bagus bacaannya.

Angka menunjukkan capaian terakhir ayat dalam surat yang sudah dihafalkan.

Pengampu Tahfidz

Ust. Ayu Laxmita Arini, S.Sos



LAPORAN HASIL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30
KELAS II MADINAH SD UMP
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Target Semester II Sampai Surat An-Naba

No	Nama Peserta Didik	Surat	القلم	البقرة	التين	الاعلى	الطرق	البرج	الاشراق	المطهرين	الانفطر	التكوير	عيس	التار عاك	النبا	Keterangan
		ayat	15	20	30	26	19	17	22	25	36	19	29	42	46	
1	Akhdan Hardi Al Khalifi		√	√	√	10	√	√	√	√	√	√				Belum Tuntas
2	Alvan Faezyaqif Areef						√	√	9	10						Belum Tuntas
3	Amira Rafania Fadila		12	√	15		√	√	√	√	√	25	42	29		Belum Tuntas
4	Anakita Athaya Naura Zahsy						√	√	√	√	√	√				Belum Tuntas
5	Aqila Razanah Putri Destriyanti		√	√	√	12	√	√								Belum Tuntas
6	Aufa Iqbal Afghani						10									Belum Tuntas
7	Chayra Asyfa Maheswara		√				√	√	√	√	√	√				Belum Tuntas
8	Daiyan Fauzan Firdaus						√	8								Belum Tuntas
9	Damita Wilsany						√	12	25	36	19	19				Belum Tuntas
10	Dara Nan Ayu		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Melampaui sampai surat Al-Mursalat
11	Dimas Fayruz Zulhilmilmi		√				√	√	√					20		Belum Tuntas
12	Fatan Al Mughniy		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Melampaui sampai surat Al-Haqqah
13	Fauziah Kamila Rahma		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Tuntas
14	Hafiez Aidan Albani		√	√			√	√			√					Belum Tuntas
15	Hamzah Abdussalam		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Melampaui sampai surat Al-Insan: 1
16	Harist Arsalan						5	√								Belum Tuntas
17	Humna Zhafirah Aruni Putri						√	√	√	√	√					Belum Tuntas
18	Ihza Rausyan Fikr		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Tuntas
19	Muhammad Azzam Al Furqon		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampai surat Al-Mursalat
20	Nabila Hasna Almaira		√	√	√		√	√	√	√						Belum Tuntas
21	Naomi Key Tamam						√	√	√	√	√	√	√	√	20	Belum Tuntas
22	Naura Aqila Wibowo						√	√	√	√	√	√	20			Belum Tuntas
23	Rahesa Elmeirani Hakim						6									Belum Tuntas
24	Reyhan Bintang Firdhaus						√	√								Belum Tuntas
25	Zahira Rafayra Rahman		√	5			√	√								Belum Tuntas
26	Atha Zalifunas						√	18	3	23						Belum Tuntas
27	Veony Wijaya						√	√	√	√	√	23				Belum Tuntas

Keterangan:

Tanda √ artinya anak tersebut sudah menyelesaikan surat tersebut dan bagus bacaannya.
Angka menunjukkan capaian terakhir ayat dalam surat yang sudah dihafalkan.

Pengampu Tahfidz

Ust. Ayu Laxmita Arini, S.Sos



LAPORAN HASIL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 29
KELAS III AT-TIN SD UMP
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama Peserta Didik	Surat	الجزء	الآيات	الروايات	الآيات	الروايات	الآيات	الروايات	الآيات	الروايات	الآيات	الروايات	الآيات	الروايات	Keterangan
		ayat	50	31	40	56	20	28	28	44	52	52	30			
1	Ariane Shaquilla Munaf	V	V	V	9											Belum Ujian Tahfidz Juz 30
2	Asma Aida Husain	V	V	V	10											Belum Ujian Tahfidz Juz 30
3	Asyam Izzat Rusyida Efendi	19														-
4	Aysha Ayudia Inara	V														-
5	Azwar Rafi Jahfal	V	V	V	31											Belum Ujian Tahfidz Juz 30
6	Dahlan Rasyid Ramadhan	V	V	27												Belum Ujian Tahfidz Juz 30
7	Dzaky Athaya Alefaidian	11														-
8	Elgy Leszharo	V	V	9												Belum Ujian Tahfidz Juz 30
9	Fadantya Keisha Setyawan	V	V	V	26											Belum Ujian Tahfidz Juz 30
10	Fidela Ayudya Pramesti	V	V	V	9											Belum Ujian Tahfidz Juz 30
11	Ganendra Aqeela Maheswara	34														-
12	Hanania Laila Arifah	V	V	28												Belum Ujian Tahfidz Juz 30
13	Ikhsan Mikail Lukman	V	5													-
14	Kenzie Raditya Afazzam Arianto	V														-
15	Khaira Athifa Farzana	34														-
16	Kirana Rafa Khairiya	V	23													-
17	Lionel Andrean Rolandi	11														-
18	Muhammad Fakhry Swasono	V	V													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
19	Muhammad Naufal Adelar	V	V	V	V											Belum Ujian Tahfidz Juz 30

20	Nadya Zahrani Sidik	V	V	V	V	V	4									LULUS UJIAN TAHFIDZ 1 JUZ (JUZ 30)
21	Nanda Aida Nur Zahrani	V														-
22	Nazar Iqsa Aryan Sutrisno	V	V	9												Belum Ujian Tahfidz Juz 30
23	Pradipta Ananda Josha	V	V	V	15											Belum Ujian Tahfidz Juz 30
24	Quishanella Al Khanza	V	V	V												Belum Ujian Tahfidz Juz 30
25	Radya Pinasthika Kosala	V	V	9												Belum Ujian Tahfidz Juz 30
26	Rayyan Verlansyah Harditama	V	V	V	31											LULUS UJIAN TAHFIDZ 1 JUZ (JUZ 30)
27	Rozin Kaisan Assyathiri	V														-
28	Semesta Langit Sujud	V	V	28												Belum Ujian Tahfidz Juz 30
29	Zachary Arsa	V	V	V	7											Belum Ujian Tahfidz Juz 30
30	Jiro Syaadam Prasetyoadi	V	V	V	13											LULUS UJIAN TAHFIDZ 1 JUZ (JUZ 30)
31	Shafa Azzahra Salsabila	V	V	V	7											Belum Ujian Tahfidz Juz 30
32	Salsabila Nadhifa Aqilah	V	16													Belum Ujian Tahfidz Juz 30

KETERANGAN

Tanda (V) = Tuntas (hafal)

Tanda (-) = belum selesai (belum hafal)

Purwokerto,

Muhafidz Tahfidz

Ustadz Defit Priyanto

Target Tahfidz kelas III
Semester I
Surat Al-Mursalat, Al-Insan, Al-Qiyamah
Semester II
Surat Al-Muddatsir, Al-Muzzammil, Al-Jinn



LAPORAN HASIL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 29
KELAS IV KHALID BIN WALID SD UMP
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama Peserta Didik	Surat ayat	الحجرات 30	البقره 31	البقره 40	البقره 56	البقره 20	البقره 28	البقره 28	البقره 44	البقره 52	البقره 30	Keterangan
1	Adhyastha Shidqi Yaqzhan		V	V									Belum Ujian Tahfidz Juz 30
2	Aisyah Salsabila Adriansyah		V	V	V	10							Belum Ujian Tahfidz Juz 30
3	Alin Nur Fathi'ah		V	V	V								Belum Ujian Tahfidz Juz 30
4	Almayra Azka Syarafina		V	V	V	10							Belum Ujian Tahfidz Juz 30
5	Anindya Zhahira Al Mughni		V	27									Belum Ujian Tahfidz Juz 30
6	Annay Bagaskara		V	3									-
7	Arya Rimbakencana Hidayat		V	V	V	25							Belum Ujian Tahfidz Juz 30
8	Asyam Tsaqif Khairullah		V	V	V	5							Belum Ujian Tahfidz Juz 30
9	Azkiya Alya Fakhira		V	5									-
10	Baihaqi Annas Rizky Livoli		V	V	V	V	V						Belum Ujian Tahfidz Juz 30
11	Bima Arvayuma Surya		V										-
12	Damar Widura Muntaz Ismail		V	V	V	V	V	6					LULUS UJIAN TAHFIDZ 1 JUZ (JUZ 30)
13	Dylan Azwar Faeyza		V	6									Belum Ujian Tahfidz Juz 30
14	Dzakiya Hasna Oktaviana		V		10								-
15	Elfin Putra Pratama												Belum Setoran
16	Emira Medina Kamil		V	V	32								Belum Ujian Tahfidz Juz 30
17	Ersyaaqilla Faustazia Arabelle		V	19									Belum Ujian Tahfidz Juz 30
18	Faiha Aqilah		V	V	25								Belum Ujian Tahfidz Juz 30
19	Fakhri Iman Zuhri		V	V	V	51							Belum Ujian Tahfidz Juz 30

20	Fandy Kurniawan		V	V	V	47							Belum Ujian Tahfidz Juz 30
21	Faturahman Hidayat		V		19								-
22	Fauzian Nur Hidayat		V	V	V	V	V	V					LULUS UJIAN TAHFIDZ 1 JUZ (JUZ 30)
23	Gilang Pramana Ramadhan		V		9								-
24	Habib Annajar Aifa		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	LULUS UJIAN TAHFIDZ 2 JUZ (JUZ 30&29) Al-Mumtahanah (Juz 28)
25	Hafyzan Oviq Danisyah		V	V	V	12							Belum Ujian Tahfidz Juz 30
26	Haikal Yafiq Arrasya		V	V	V	30							Belum Ujian Tahfidz Juz 30
27	Haryaka Ozil Danisyah		V	V	V	V	8						Belum Ujian Tahfidz Juz 30
28	Hasna Tsuroya Zakia		V	V									Belum Ujian Tahfidz Juz 30
29	Haydar Odin Danisyah		V	V	V	V	8						Belum Ujian Tahfidz Juz 30
30	Kayanan												Juz 30 Surah An-Nas – Al-Fiil

KETERANGAN

Tanda (V) = Tuntas (hafal)

Tanda (-) = belum selesai (belum hafal)

Purwokerto,

Muhafidz Tahfidz

Ustadz Defit Priyanto

Target Tahfidz kelas IV
Semester I
Surat Al-Qiyamah, Al-Mudatsir, Al-Muzammil, AL-Jin, Nuh
Semester II
Surat Al-Ma'arij, Al-Qalam, Al-Mulk



LAPORAN HASIL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 29
KELAS IV ZAID BIN TSABIT SD UMP
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama Peserta Didik	Surat ayat	سورة البقرة	سورة ال عمران	سورة ال ايمون	سورة البقرة	سورة البقرة	سورة البقرة	سورة البقرة	سورة البقرة	سورة البقرة	سورة البقرة	سورة البقرة	سورة البقرة	سورة البقرة	سورة البقرة	سورة البقرة	سورة البقرة	سورة البقرة	سورة البقرة	Keterangan
1	Eshan Ghaisani																				Belum Setoran
2	Hikam Khalid Ash Shidqi		16		4																-
3	Izz Faiq El. Fathin		V	V	V			34													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
4	Kana Syarifa Mumtazia		V	V	V			10													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
5	Mahdiyah Khairunnisa		V	V	V	V	V	V	V	26											Belum Ujian Tahfidz Juz 30
6	Muhammad Rafi Aldiano		V	V	V																Belum Ujian Tahfidz Juz 30
7	Muhammad Rizqi Ramadhan		V	V	V	V	V	5													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
8	Muhammad Yusuf Al Ghazali		V	V	V			20													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
9	Mutiara Wiman Ramadhan		V	V	V			35													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
10	Nadira Devika Gumilar		V	V	V			11													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
11	Naufal Azmi Dafa Wibowo		V	V	V																Belum Ujian Tahfidz Juz 30
12	Naufal Putra Pratama		V	V	9																Belum Ujian Tahfidz Juz 30
13	NEVAURA MARITZA AUREN ASMORO		V	V	V	V	V	13													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
14	Nimas Indurasmi		V	V	V	V	V	V	V	10											LULUS UJIAN TAHFIDZ 1 JUZ (JUZ 30)
15	Nuka Vispa Nurzulkhruf		V	V	V	V	V	15													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
16	Nurfazri Septiani Yuningsih		V	V	V			40													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
17	Qonita Noor Keyla Sudrajat		V	V	V																Belum Ujian Tahfidz Juz 30
18	Quinza Nur Asiah Dilistiani		V	V	V	V	V	V	V	5											Belum Ujian Tahfidz Juz 30
19	Raffa Dwi Putra Ambali		V	V	V			17													Belum Ujian Tahfidz Juz 30

20	Rafif Bahy Vianto		V	V	V	V															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
21	Raisya Aida Syarifa		V	V	V	V	V	V	V	V											LULUS UJIAN TAHFIDZ 1 JUZ (JUZ 30)
22	Rakha Abyan Rahrjo		V	V	V																Belum Ujian Tahfidz Juz 30
23	Rashya Arkana Azka		V	V	V	V	V														Belum Ujian Tahfidz Juz 30
24	SAFIA WAZNA AVICENNA		V	V	V	V	V	V	V	V	15										LULUS UJIAN TAHFIDZ 1 JUZ (JUZ 30)
25	Shaquilla Yumna Faradisa		V	V	V	V	V	V													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
26	Tabina Rafifa Irfanindya		V	V	V	V	V	V	V	V	V										Belum Ujian Tahfidz Juz 30 & 29
27	Tengku Ziddav Zain		V		19																-
28	Yardan Nabigh Faeyza		V	V	V	V	V	4													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
29	YASMINE HANA		V	V	V	V	7														Belum Ujian Tahfidz Juz 30

KETERANGAN

Tanda (V) = Tuntas (hafal)

Tanda (-) = belum selesai (belum hafal)

Purwokerto,

Muhafidz Tahfidz

Ustadz Defit Priyanto

<p align="center">Target Tahfidz kelas IV Semester I Surat Al-Qiyamah, Al-Mudatsir, Al-Muzammil, AL-Jin, Nuh Semester II Surat Al-Ma'arij, Al-Qalam, Al-Mulk</p>



LAPORAN HASIL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 29
KELAS IV Zaid Bin Tsabit SD UMP
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama Peserta Didik	Surat	الجزءات	الآيات	الروايات	القرآن	الجزء	الجزء	الجزء	الجزء	الجزء	الجزء	الجزء	الجزء	الجزء	الجزء	الجزء	الجزء	الجزء	الجزء	Keterangan
		ayat	50	31	40	56	20	28	28	44	52	52	30								
1	Eshan Ghaisani																				Belum Setoran
2	Hikam Khalid Ash Shidqi		16		4																-
3	Izz Faiq El. Fathin		V	V	V	34															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
4	Kana Syarifa Mumtazia		V	V	V	10															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
5	Mahdiyah Khairunnisa		V	V	V	V	V	V	V	26											Belum Ujian Tahfidz Juz 30
6	Muhammad Rafi Aldiano		V	V	V																Belum Ujian Tahfidz Juz 30
7	Muhammad Rizqi Ramadhan		V	V	V	V	V	5													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
8	Muhammad Yusuf Al Ghazali		V	V	V	20															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
9	Mutiara Wiman Ramadhan		V	V	V	35															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
10	Nadira Devika Gumilar		V	V	V	11															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
11	Naufal Azmi Dafa Wibowo		V	V	V																Belum Ujian Tahfidz Juz 30
12	Naufal Putra Pratama		V	V	V	9															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
13	NEVAURA MARITZA AUREN ASMORO		V	V	V	V	13														Belum Ujian Tahfidz Juz 30
14	Nimas Indurasmi		V	V	V	V	V	V	V	10											LULUS UJIAN TAHFIDZ 1 JUZ (JUZ 30)
15	Nuka Vispa Nurzukuruf		V	V	V	V	15														Belum Ujian Tahfidz Juz 30
16	Nurfazri Septiani Yuningsih		V	V	V	40															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
17	Qonita Noor Keyla Sudrajat		V	V	V																Belum Ujian Tahfidz Juz 30
18	Quinza Nur Asiah Dilistiani		V	V	V	V	V	V	V	5											Belum Ujian Tahfidz Juz 30
19	Raffa Dwi Putra Ambali		V	V	V	17															Belum Ujian Tahfidz Juz 30

20	Rafif Bahy Vianto		V	V	V	V															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
21	Raisya Aida Syarifa		V	V	V	V	V	V	V	V	V										LULUS UJIAN TAHFIDZ 1 JUZ (JUZ 30)
22	Rakha Abyan Raharjo		V	V	V																Belum Ujian Tahfidz Juz 30
23	Rashya Arkana Azka		V	V	V	V															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
24	SAFIA WAZNA AVICENNA		V	V	V	V	V	V	V	V	V	15									LULUS UJIAN TAHFIDZ 1 JUZ (JUZ 30)
25	Shaquilla Yumna Faradisa		V	V	V	V	V														Belum Ujian Tahfidz Juz 30
26	Tabina Rafifa Irfanindya		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V								Belum Ujian Tahfidz Juz 30 & 29
27	Tengku Ziddav Zain		V		19																-
28	Yardan Nabigh Faeyza		V	V	V	V	4														Belum Ujian Tahfidz Juz 30
29	YASMINE HANA		V	V	V	V	7														Belum Ujian Tahfidz Juz 30

KETERANGAN

Tanda (V) = Tuntas (hafal)

Tanda (-) = belum selesai (belum hafal)

Purwokerto,

Muhafidz Tahfidz

Ustadz Defit Priyanto

<p>Target Tahfidz kelas IV Semester I Surat Al-Qiyamah, Al-Mudatsir, Al-Muzammil, AL-Jin, Nuh Semester II Surat Al-Ma'arij, Al-Qalam, Al-Mulk</p>
--



LAPORAN HASIL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 29
KELAS V ABU BAKAR SD UMP
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama Peserta Didik	ayat Surat	الحجرات	الزمر	النبأ	الجن	الرحمن	الرحيم	الواق	الشمس	الرحمن	الرحيم	الرحمن	الرحيم	الرحمن	الرحيم	الرحمن	الرحيم	Keterangan
		50	31	40	56	20	28	28	44	52	52	30							
1	Adnan Aufa Cahyadi	V	V	V	48														Belum Ujian Tahfidz Juz 30
2	Afiq Arundaya Nohan	V	V	V	V	4													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
3	Ahsan Fikri Pratama	V	V	V	V	V	V	V	30										Belum Ujian Tahfidz Juz 30
4	Aila Nayandini Putri	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	45							Belum Ujian Tahfidz Juz 30
5	Akma Faiz Khairy	V	11																-
6	Almahyra Keela Fathia	11																	-
7	Andrew Farel Budiman	V	V	V	V	V	V	V	22		V								Belum Ujian Tahfidz Juz 30
8	Angel Neshia Sasikirana	V	V	V	25														Belum Ujian Tahfidz Juz 30
9	Aretha Najwa Hidayat	V	V	V	V	V	V	V	V	25									Belum Ujian Tahfidz Juz 30
10	Arkan Asadil Huda	11																	-
11	Ath-Fareal Arfak	V	V	V	28														Belum Ujian Tahfidz Juz 30
12	Ati Azalia Syakira	V	V	V	V	V	V	15											Belum Ujian Tahfidz Juz 30
13	Aurelia Azka Frederika	V	V	V															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
14	Azzahra Salsabilla Putri	V	V	V	V	V	V	V	V										Belum Ujian Tahfidz Juz 30
15	Devinthia Indraprasti	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	LULUS UJIAN TAFIDZ 3 JUZ (JUZ 30, 29, 28)
16	Dinara Syami Ramadhani	V	V	V															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
17	Dymas Orilyana Muhammad Ardani	V	V	V	41														Belum Ujian Tahfidz Juz 30
18	Dzaki Azka Shabira	V	7																Belum Ujian Tahfidz Juz 30
19	Fadel Akhtar Muhammad	V																	Belum Ujian Tahfidz Juz 30
20	Fakhri Yusuf Al Hakim	V	V	V	V	V	V												Belum Ujian Tahfidz Juz 30
21	Farah Azka Nafisah	V	V	V	V														Belum Ujian Tahfidz Juz 30
22	Fawaz Zaini Rosyad	V	13																Belum Ujian Tahfidz Juz 30
23	Ibrahim Rahardian Fitrah	V	V	V	V														Belum Ujian Tahfidz Juz 30
24	Janeeta Salma Farrelin	V	V	20															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
25	Kalila Cahya Kinanti	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	LULUS UJIAN TAFIDZ 1 JUZ (JUZ 30)
26	Kayla Binta Zen Aisyah	V	V	V	V														Belum Ujian Tahfidz Juz 30
27	Keysha Abella Meira Sarjito	V	V	V	V	V	21												Belum Ujian Tahfidz Juz 30
28	Labib Hylmi Ilyasa	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Belum Ujian Tahfidz Juz 30
29	Maiya Tsuroya Suradi																		Belum Setoran

KETERANGAN

Tanda (V) = Tuntas (hafal)

Tanda (-) = belum selesai (belum hafal)

Purwokerto,

Muhafidz Tahfidz

Ustadz Defit Priyanto

<p>Target Tahfidz kelas V Semester I Surat Al-Qolam, Al-Mulk, At-Tahim, At-Thalaq, Semester II Surat Al-Thaqhabun, Al-Munafiqun, Al-Jumu'ah, As- Shaf</p>
--



LAPORAN HASIL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 29
KELAS V UMAR BIN KHATTAB SD UMP
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama Peserta Didik	Surat	Surat	Surat	Surat	Surat	Surat	Surat	Surat	Surat	Surat	Surat	Surat	Surat	Surat	Surat	Surat	Surat	Keterangan
		ayat	50	31	40	32	56	20	28	28	44	52	52	30					
1	Masyael Agra Laksono		V	V															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
2	Muhammad Akhtar Ramadhan		V	V	V			4											Belum Ujian Tahfidz Juz 30
3	Muhammad Alzam Pradana		V	V	V	V	V	V	V										Belum Ujian Tahfidz Juz 30
4	Muhammad Aqilla Rasya Arianto		V	V															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
5	Muhammad Fadlun 'Adhim		V	V	V									V					Belum Ujian Tahfidz Juz 30
6	Muhammad Faiz Abqary		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	LULUS UJIAN TAHFIDZ 2 JUZ (JUZ 30&29)
7	Muhammad Irfan Fallah		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Belum Ujian Tahfidz Juz 30
8	Nadia Khumaira Rahman		V	10															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
9	Nafila Afima Jamilah		V	V	V	31													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
10	Naila Azka Dinata		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Belum Ujian Tahfidz Juz 30
11	Najla Aulia Khasna		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	LULUS UJIAN TAHFIDZ 1 JUZ (JUZ 30) Juz 29 Mengulang
12	Naufal Adli Maulana		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	10	V					Belum Ujian Tahfidz Juz 30
13	Nisa Eka Az- Zahra		V											V					Belum Ujian Tahfidz Juz 30
14	Nismara Amaya Hanin		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	LULUS UJIAN TAHFIDZ 1 JUZ (JUZ 30)
15	Novandra Haidar Gustian		V	V															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
16	Nur Elsa Saputri																		Belum Setoran
17	Prila Khansa Salsabila		V	V	V	V	V												Belum Ujian Tahfidz Juz 30
18	Rahardian Yudhistira																		Belum Setoran
19	Raihana Amira Adriansyah		V	V	V	V													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
20	Rayhan Ghafar Wijaya		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Belum Ujian Tahfidz Juz 30
21	Richard Gian Galena		V	V	V	21													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
22	Rimalea Fairuz Asy'Syafa		V	V	V	V	V	5											Belum Ujian Tahfidz Juz 30
23	Salsabila Isnaeni Putri		V	V	V	20													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
24	Salsabila Thabita Rae		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Belum Ujian Tahfidz Juz 30
25	Shazia Sheza		V	V	V	43													Belum Ujian Tahfidz Juz 30
26	Sherina Azzalea Dewi		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Belum Ujian Tahfidz Juz 30
27	Syahreza Hanif Kurniawan		V	V															Belum Ujian Tahfidz Juz 30
28	Tsabita Huwaida Hassa		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Belum Ujian Tahfidz Juz 30
29	Zaki Rahman Karim		V	V	V	V	14							V					Belum Ujian Tahfidz Juz 30

KETERANGAN

Tanda (V) = Tuntas (hafal)

Tanda (-) = belum selesai (belum hafal)

Purwokerto,

Muhafidz Tahfidz

Ustadz Defit Priyanto

Target Tahfidz kelas V
Semester I
Surat Al-Qolam, Al-Mulk, At-Tahim, At-Thalaq,
Semester II
Surat Al-Thaqabun, Al-Munafiqun, Al-Jumu'ah, As- Shaf



LAPORAN HASIL PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 28
KELAS V UMAR BIN KHATTAB SD UMP
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama Peserta Didik	Surat Ayat	At Tahrim	At Thalaq	At Thaqqabun	Al Munafiqun	Al Jum'ah	As Shaf	Al muntahanah	Al Hasyr	Al Muddalah	Keterangan
			12	12	18	11	11	14	13	24	22	
1	Masyael Agra Laksono	9										-
2	Muhammad Akhtar Ramadhan	9										-
3	Muhammad Alzam Pradana	9										-
4	Muhammad Aqilla Rasya Arianto	9										-
5	Muhammad Fadlun 'Adhim	9										-
6	Muhammad Faiz Abqary	9	V	V	V	V	V	V	V	V	4	Belum Drill
7	Muhammad Irfan Fallah	9										-
8	Nadia Khumaira Rahman	9										-
9	Nafila Afima Jamilah	9										-
10	Naila Azka Dinata	9										-
11	Najla Aulia Khasna	9	6									-
12	Naufal Adli Maulana	9										-
13	Nisa Eka Az- Zahra	9										-
14	Nismara Amaya Hanin	9										-
15	Novandra Haidar Gustian	9										-
16	Nur Elsa Saputri	9										-
17	Prila Khansa Salsabila	9										-
18	Rahardian Yudhistira	9										-
19	Raihana Amira Adriansyah	9										-
20	Rayhan Ghafar Wijaya	9										-
21	Richard Gian Galena	9										-
22	Rimalea Fairuz Asy'Syafa	9										-
23	Salsabila Isnaeni Putri	9										-
24	Salsabila Thabita Rae	9	4									-
25	Shazia Sheza	9										-
26	Sherina Azzalea Dewi	9										-
27	Syahreza Hanif Kurniawan	9										-
28	Tsabita Huwaida Hassa	9										-
29	Zaki Rahman Karim	9										-

KETERANGAN

Tanda (V) = Tuntas (hafal)

Tanda (-) = belum selesai (belum hafal)

Purwokerto,
Muhafidz Tahfidz

Ustadz Defit Priyanto

<p align="center">Target Tahfidz kelas V Semester I Surat Al-Qolam, Al-Mulk, At-Tahim, At-Thalaq, Semester II Surat Al-Thaqabun, Al-Munafiqun, Al-Jumu'ah, As- Shaf</p>
--



SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/177/SDUMP/VII/2021

Assalamualaikum, wr.wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nofiyanto; S.Pd.,Gr
NIK : 2160487
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/IIIb
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : Jl. Senopati Dukuwaluh, Kecamatan Kembaran

Menerangkan bahwa

Nama : Rizki Fitrianto
NIM : 191763027
Fakultas/Prodi : PGMI Pascasarjana UIN Purwokerto

Telah melaksanakan penelitian dengan alokasi waktu dari 22 Maret 2021 s.d 24 Maret 2021 di Sekolah Dasar UMP dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul " **Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada Masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto**".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum, wr.wb

Di keluaran di : Dukuwaluh
Pada tanggal : 02 Dzulhijjah 1442 H
12 Juli 2021 M



Kepala SD UMP

Nofiyanto, S.Pd.,Gr
Nik. 2160487



**SEKOLAH DASAR UMP
PURWOKERTO**
ISLAMIC AND SMART SCHOOL

Jl. Senopati No. 17,
Dukuhwaluh,
Kec. Kembaran,
Kabupaten Banyumas,
Jawa Tengah 53182

(0281) 6843388,
sekolahdasarump@gmail.com
Website : www.sdump.sch.id
sekolah dasar ump
sekolahdasarump

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/211/SDUMP/VIII/2021

Assalamualaikum, wr.wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nofiyanto, S.Pd.,Gr
NIK : 2160487
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I/IIIb
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : Jl. Senopati Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran


Menerangkan bahwa

Nama : Rizki Fitrianto
NIM : 191763027
Fakultas/Prodi : PGMI Pascasarjana UIN Purwokerto

Telah melaksanakan penelitian dengan alokasi waktu dari 22 Maret 2021 s.d 24 Juli 2021 di Sekolah Dasar UMP dalam rangka menyusun Tesis dengan judul "**Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada Masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto**".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum, wr.wb

Di keluaran di : Dukuhwaluh
Pada tanggal : 21 Muharram 1443 H
30 Agustus 2021 M

Kepala SD UMP

Nofiyanto, S.Pd.,Gr
NIK/2160487



RIWAYAT HIDUP PENELITI

A. Identitas Diri

Nama : Rizki Fitrianto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 14 Maret 1995
Alamat : Jalan Kolonel Sugiono RT 06 RW 01, Kranji, Kec.
Purwokerto timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.
Email : rizkifitrianto1@gmail.com
No.HP :08562642553
Media Sosial : Instagram: @rizki.fitrianto

B. Riwayat Pendidikan

2001-2007 : SD Negeri 4 Dukuhwaluh
2007-2010 : MTs Negeri Model Purwokerto
2010-2013 : MA Negeri Purwokerto 1
2014-2018 : PGMI IAIN Purwokerto

C. Tempat Bekerja

MI Negeri 3 Banyumas

Purwokerto, 2 September 2021

Penulis

Rizki Fitrianto